UPAYA MENELADANI AKHLAK NABI MUHAMMAD MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI MAJELIS TAKLIM KEDAWUNG KABUPATEN PEMALANG

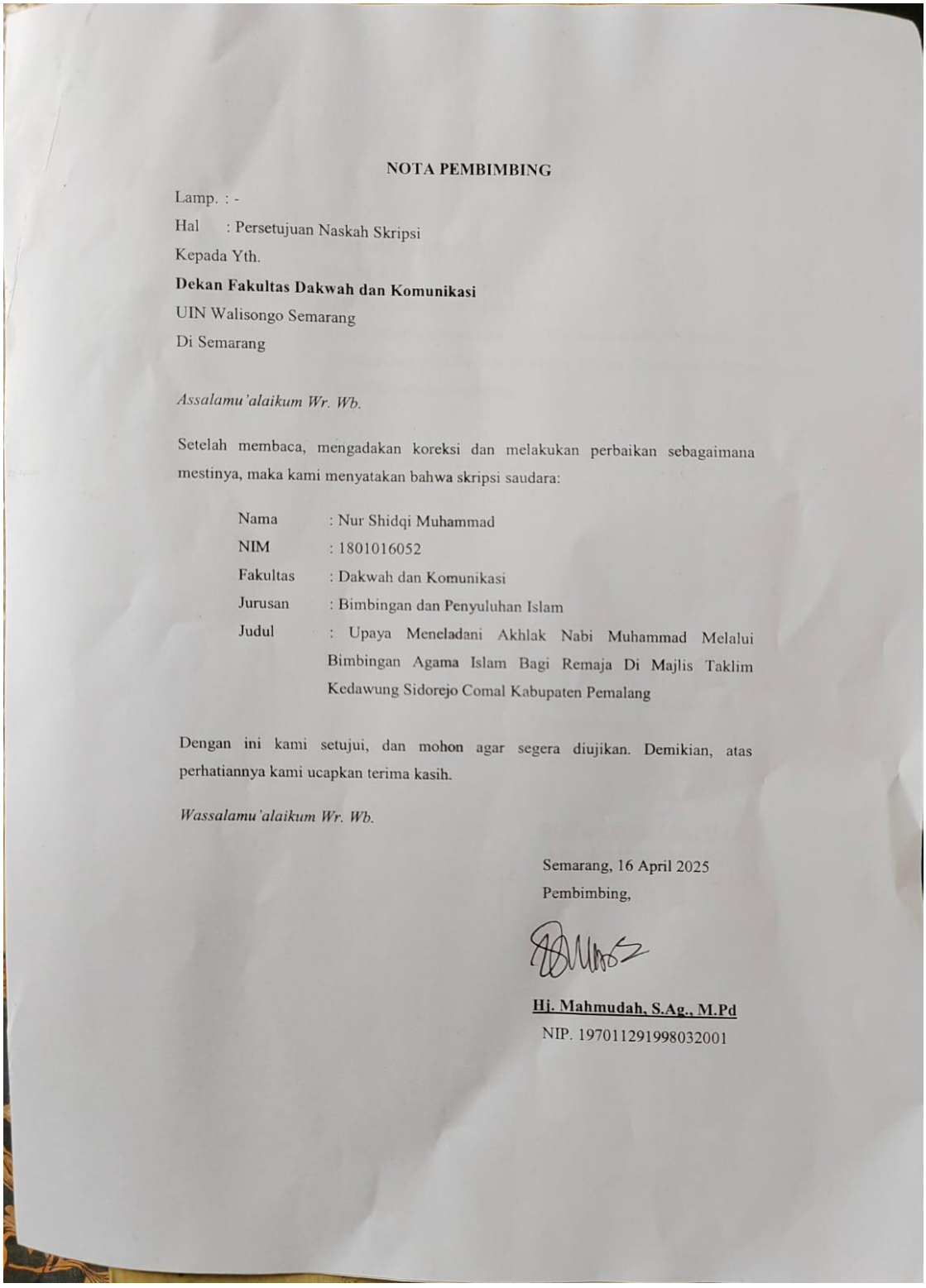
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:
Nur Shidqi Muhammad
1801016052

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

NOTA PEMBIMBING



NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	: Nur Shidqi Muhammad
NIM	: 1801016052
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul	: Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Melalui Bimbingan Agama Islam Bagi Remaja Di Majlis Taklim Kedawung Sidorejo Comal Kabupaten Pemalang

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 April 2025

Pembimbing,

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197011291998032001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA MENELADANI AKHLAK NABI MUHAMMAD MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI MAJELIS TAKLIM KEDAWUNG KABUPATEN PEMALANG

Disusun Oleh:

Nur Shidqi Muhammad

1801016052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I.,M.S.I	**Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd**
NIP. 198203072007102001	**NIP. 197011291998032001**
Penguji I	Penguji II
Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd	**Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A**
NIP. 196801131994032001	**NIP. 199002232020122007**

Mengetahui,
Pembimbing

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011291998032001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 14 Juli 2025

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197308171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Shidqi Muhammad

NIM : 1801016052

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2025



Nur Shidqi Muhammad

1801016052

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, taufiq dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam penulis ucapkan kepada sang kekasih Rasulullah Sayyidina Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya. Semoga berkat selawat yang kita lantunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kita semua mendapatkan syafaat dan perhatiaannya baik di dunia atau akhirat, Amin Allahumma Amin.

Atas izin dan karunia Allah SWT skripsi berjudul **Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad melalui Bimbingan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan karya ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, atas pertolongan Allah SWT melalui berbagai pihak, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

a. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., Plt. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
b. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
c. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
d. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan, kritik, dan arahan selama proses bimbingan.
e. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan pengetahuan selama penulis menuntut ilmu.
f. Kepala perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.

g. Seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 yang telah membersamai selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo.
h. Bapak KH. M. Anwar S.Pd serta jajaran kepengurusan dan remaja di Majelis Taklim Kedawung Sidorejo Kabupaten Pemalang yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
i. Pihak-pihak lain yang terkait dalam membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, karena keterbatasan penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Penulis sangat bersyukur dengan dukungan dan do'a yang telah mereka berikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis hanya bisa berdo'a agar amal mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dengan balasan yang lebih dari yang sudah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Aamiin.

Semarang, 16 Juni 2025

Penulis,

Nur Shidqi Muhammad

NIM. 1801016052

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan satu karya yang berharga ini. Ada banyak sekali rintangan dan hambatan selama proses penulisan, namun dengan semangat, motivasi, dan doa dari orang-orang tersayang akhirnya penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Sebagai wujud kebahagiaan ini. Penulis mempersembahkan naskah skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yakni Bapak Makfudin dan Ibu Sumiyati, yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikan saya, memberikan perhatian, kasih sayang, dan doa-doa yang terus menerus mengiringi setiap nafas saya.
2. Saudara sekandung saya, Mas Naufal Akrom S.Ak, serta Adik saya Nailatus Sakinah S.M yang tak kalah perannya seperti orang tua saya dari memberi semangat dan dukungannya serta do'a kepada saya untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Teman-teman seperjuangan BPI 18 yang sudah memberikan doa dan dukungan.
4. Teruntuk Leeds United FC yang telah memberi hiburan di waktu senggang penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah menjadi tempat penulis untuk memperoleh ilmu dan pengalaman. Semoga skripsi ini dapat menjadi pengabdian kepada almamater

Semoga kita selalu diberikan Allah Swt nikmat kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan sehingga dapat bertemu kembali. Aamiin Allahumma Aamiin.

MOTTO

“Ketakutan itu bagaikan sangkar. Ia membatasi segala pemikiran dan tindakanmu. Terima ketakutanmu, lalu Bangun! Hadapilah! Ingat ketakutan itu bersifat sementara, dan penyesalan adalah selamanya”

ABSTRAK

Nur Shidqi Muhammad (1801016062). ***Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad melalui Bimbingan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang***

Nabi Muhammad Saw adalah teladan bagi umat Muslim, beliau diutus membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin* menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang terjadi, khususnya akhlak. Sejarah membuktikan bahwa Nabi Muhammad merupakan manusia yang memiliki akhlak yang agung dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks perkembangan zaman yang sarat dengan pengaruh negatif, remaja membutuhkan arahan yang tepat agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang. Bimbingan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia, dengan menjadikan Rasulullah Saw sebagai teladan utama.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan pembimbing dan peserta bimbingan, sumber data sekunder diperoleh dengan dokumentasi kegiatan, dan data lain yang berhubungan dengan tema penelitian. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yaitu pendekatan Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam yang dilakukan sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan akhlak remaja sesuai dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad. Hal ini dapat diraih melalui materi dan metode bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Materi yang diberikan, yaitu akidah (rukun iman, *Ilahiyat*, *nubuwwat*, dan *ruhiyat)*, akhlak (aspek *hablumminallah, hablum minannas, hablum minal alam)*, dan syariah (ibadah dan muamalah). Metode yang diterapkan yakni secara langsung secara berkelompok, meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan keteladanan. Materi dan metode yang diberikan telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh remaja sehingga dapat menumbuhkan indicator keteladanan akhlak Nabi Muhammad, meliputi *shiddiq (*kejujuran), *amanah, tabligh, fathanah*, adil, sabar, dan *tawadhu'.* Remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam secara rutin mengalami perubahan ke arah yang lebih sesuai dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad.

Kata kunci: Akhlak Nabi Muhammad, Bimbingan Agama Islam, Keteladanan, Remaja

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I 16
PENDAHULUAN 16
A. Latar Belakang 16
B. Rumusan Masalah 21
C. Tujuan Penelitian 21
D. Manfaat Penelitian 21
E. Tinjauan Pustaka 21
F. Metode Penelitian 26
G. Sistematika Penulisan 33
BAB II 35
KERANGKA TEORI 35
A. Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad 35
1. Upaya 35
2. Keteladanan 35

3. Akhlak 36
4. Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad 39
5. Indikator Keteladanan Nabi Muhammad 42
B. Bimbingan Agama Islam 49
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam 49
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam 52
3. Unsur Bimbingan Agama Islam 55
4. Dasar Bimbingan Agama Islam 56
5. Metode Bimbingan Agama Islam 57
6. Materi Bimbingan Agama Islam 59
C. Remaja 61
1. Pengertian Remaja 61
2. Ciri-Ciri Remaja 62
3. Tahap Perkembangan Masa Remaja 64
BAB III 67
GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN 67
A. Profil Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 67
1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 67
2. Letak Geografis 68
3. Visi dan Misi 68
4. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 68
5. Sarana Prasarana di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 69
6. Kegiatan Rutin Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 70
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya dalam Meneladani Akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 71

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 71
a. Pembimbing 73
b. Terbimbing 75
c. Fungsi Bimbingan Agama Islam 78
d. Metode Bimbingan Agama Islam 81
e. Materi Bimbingan 82
2. Bimbingan Agama Islam dalam Meneladani Akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 86
BAB IV 114
ANALISIS UPAYA MENELADANI AKHLAK NABI MUHAMMAD MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI MAJELIS TAKLIM KEDAWUNG KABUPATEN PEMALANG 114
A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya dalam Meneladani Akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 114
1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 115
1) Analisis Pembimbing 116
2) Analisis Terbimbing 116
3) Analisis Fungsi Bimbingan Agama Islam 119
4) Analisis Metode Bimbingan Agama Islam ..... **Error! Bookmark not defined.**
5) Materi Bimbingan 120
2. Analisis Bimbingan Agama Islam dalam Meneladani Akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 131
1) Analisis Metode Bimbingan Agama Islam 137
2) Analisis Materi Bimbingan 141
BAB V 146

PENUTUP 146
A. Kesimpulan 146
B. Saran 146
C. Penutup 147
DAFTAR PUSTAKA 148
LAMPIRAN 152
DOKUMENTASI 155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 156

DAFTAR TABEL

Table 1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang..... 69
Table 2 Pembimbing Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 74
Table 3 Terbimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pembimbing 152
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 152
Lampiran 3 Biodata Responden 153
Lampiran 4 Dokumentasi 155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak ataupun karakter pada esensinya sama yaitu bentuk perilaku, perbuatan dalam kehidupan seseorang yang diterapkan melalui suatu konsep atau teori. Berkarakter berarti membicarakan baik dan buruk, pantas tidak pantas, terpuji atau tercela. Dalam konsep Islam ukuran karakter bukan berdasarkan akal pikiran, atau pandangan manusia terhadap perbuatan yang dilakukan, namun ukuran karakter dalam Islam adalah berdasarkan ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. (Wathoni 2014) Dalam kehidupan manusia akhlak memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai benteng dan pelindung dalam menjalani setiap langkah kehidupan, menentukan baik buruknya seseorang, dan menjadi pondasi dalam membentuk karakter seorang individu serta masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering membicarakan tentang akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Seorang yang berakhlak baik akan menjadi tenteram, tenang dan tidak cenderung berbuat maksiat. Sedangkan orang yang berakhlak buruk akan cenderung untuk bertingkah laku tercela yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik menurut agama dan norma masyarakat. Sungguh, manusia yang berakhlak mulia berusaha untuk memenuhi kewajibannya, terhadap dirinya sendiri, terhadap haknya, terhadap Tuhan, dan terhadap makhluk lainnya. (Abdullah 2007) Dalam agama Islam, Rasulullah Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Tirmidzi nomor 1162 yang dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284 yang menjelaskan bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Akhlak yang baik berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis. Ketika setiap orang berusaha bersikap baik, konflik dan perselisihan dapat diminimalisir. Individu yang memiliki akhlak mulia menjadi teladan bagi orang lain. Sikap baik dapat menginspirasi orang di sekitarnya untuk mengikuti jejak tersebut.

Dewasa ini marak sekali kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang semakin sering kita temui. Biasanya kejahatan dan kenakalan remaja ini berkaitan dengan sikap atau tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak usia remaja yang tidak sesuai dengan adat, ajaran agama, dan keteladanan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. *World Health Organization* (WHO), mendefinisikan remaja sebagai penduduk yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun, sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja adalah mereka yang berada dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut G. Stanley Hall masa remaja sering disebut sebagai masa topan badai atau *storm and stress*, karena pada masa ini terjadi ketegangan emosional akibat perubahan fisik dan psikis yang dialami, serta tekanan-tekanan sosial dalam kehidupan. Meskipun demikian, masa remaja juga merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Ini adalah masa yang penuh dengan beragam pengalaman, mulai dari suka cita, keunikkan, keceriaan, hingga kesenangan. Hampir tidak ada manusia yang dapat melupakan masa remaja yang telah dilaluinya, baik itu masa-masa yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Namun, tidak semua remaja dapat melalui masa tersebut dengan selamat dan bahagia menuju masa berikutnya.

Fenomena kejahatan atau kenakalan remaja yang ada di Indonesia semakin memprihatinkan karena jumlahnya yang semakin meningkat. Menurut data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia menunjukkan adanya peningkatan mulai dari tahun 2020 hingga 2023. Tercatat 2.000 anak berkonflik dengan hukum (ABH) per Agustus 2023, di mana 1.467 anak di antaranya berstatus tahanan dan 526 anak lainnya menjalani hukuman sebagai narapidana. Remaja melakukan berbagai kejahatan atau kenakalan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas. Kejahatan yang dilakukan antara lain pencurian, pergaulan bebas, *bullying*, balap liar, tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, bahkan pembunuhan.

Polrestabes Semarang mengungkapkan bahwa pada tahun 2024, dalam kurun waktu Januari hingga September terdapat 83 kasus tawuran atau perkelahian antar kelompok remaja yang bahkan merenggut korban meninggal dunia di Kota Semarang,

Jawa Tengah. Disebutkan bahwa terdapat 73 pelaku diproses secara pidana, lalu terdapat 22 orang tercatat masih dibawah umur, dan hamper 200 pelaku diberikan pembinaan. Dilansir dari Kompas terjadi aksi kejar-kejaran sejumlah remaja bersenjata tajam (sajam) terjadi di Jalur Pantura Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Aksi itu terekam kamera CCTV dan videonya beredar di media sosial. Sebanyak 15 remaja sempat diamankan polisi, 4 di antaranya ditetapkan sebagai anak berkonflik hukum (ABH). Peristiwa itu terjadi pada Minggu (29/9/2024) malam. Dalam video yang diunggah akun Instagram @kabarpemalang terlihat beberapa remaja terlibat kejar-kejaran sambil membawa sajam. Eko bilang tawuran itu melibatkan dua kelompok atau geng dari Kabupaten Pekalongan dan Kecamatan Comal, Pemalang. Dari aksi saling tantang melalui sosial media itu kemudian disepakati lokasi tawurannya di Jalan Raya Pantura, tepatnya di Comal Baru, wilayah Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Pemalang. Dalam aksi tersebut 4 ABH membawa senjata seperti celurit, golok, serta alat pemukul. Masih di tempat yang sama yakni Jalan Raya Pantura Comal Baru, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah sering terjadi kegiatan balap liar yang dilakukan oleh remaja, Polsek Ampelgading kemudian merespon aduan adanya kegiatan balap liar di Pantura Comal Baru pada minggu dini hari, sebagai informasi, kegiatan balap liar tersebut menjadi kegiatan rutinan setiap minggu dini hari mulai pukul 01:00 WIB, kegiatan balapan di jalan raya tsb tidak mengutamakan safety sehingga rawan terjadi kecelakaan.

Permasalahan remaja ini semakin serius dan memerlukan perhatian bersama dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait mengingat remaja merupakan masa depan bangsa (Hasanah & Maarif, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2025 sebesar 284.438,8 juta jiwa, dengan jumlah remaja sebesar 44,11 juta jiwa atau sekitar 15,51% dari total penduduk Indonesia. Hal ini menjadi tantangan serius yang harus bisa dijawab agar permasalahan remaja yang semakin kompleks dapat terselesaikan dengan baik. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, yaitu faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah (Willis 2005). Remaja yang melakukan kenakalan atau kejahatan kurang memiliki pemahaman mengenai norma yang berlaku di masyarakat, ilmu agama, kurangnya

arahan yang diberikan kepada mereka oleh orang tua atau orang terdekat mereka, serta kesalahan dalam memilih seseorang sebagai *role model* atau teladan bagi mereka. Di Islam sendiri sudah memiliki suri teladan yang paling baik bagi manusia, yakni Nabi Muhammad saw, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab (33): Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Secara garis besar, ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah sebagai suri teladan umat untuk mengarungi kehidupan di dunia ini, terlebih bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan mempersiapkan bekal untuk hari akhir. Keteladanan Rasulullah Saw harus selalu kita contoh dalam hal tingkah laku sehari-hari contohnya selalu sabar dalam menghadapi apapun yang menimpa dalam hidup kita, kemudian selalu melaksanakan amanah jika kita sudah dipercaya oleh orang, selalu berkata jujur dalam situasi dan kondisi apapun, dan kita harus senantiasa malu dengan segala perbuatan kita yang menyimpang dari ajaran agama.

Mereka yang mengalami penyimpangan membutuhkan bimbingan, arahan, serta role model agar dapat menyelesaikan masalahnya dan perilakunya dapat terkontrol dengan baik. Agama Islam sendiri merupakan agama yang sempurna dan Islam juga memandang bahwa setiap manusia makhluk ciptaan Allah yang terbaik, termulia dan tersempurna dibanding makhuk lain. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Namun tak dapat dipungkiri, manusia juga memiliki hawa nafsu yang dapat menjerumuskan nya kepada maksiat atau perbuatan yang hina, nista, dan manusia akan sengsara jika terus-terusan mengikuti hawa nafsunya. Karena itulah manusia perlu ada yang mengingatkan dan menasehati agar tidak terjerumus ke perbuatan maksiat yang didasari hawa nafsu. Sebagaimana penuturan dari Kiai Said Aqil Siroj (2023), manusia

dalam menjalankan fungsinya telah dianugrahi oleh Allah dengan hawa nafsu. Menurut Kiai Said, hawa nafsu bukanlah merupakan hal yang negatif namun harus diatur dan diarahkan untuk hal-hal yang positif. "*Hawa nafsu manusia itu ada dua. Satu, nafsu ghadabiyyah, dua nafsu syahwatiyyah*,". Hawa nafsu *ghadabiyah* ialah hawa nafsu yang mendorong seseorang berambisi. Nafsu ini harus dikelola dengan niat, cara, dan tujuan yang baik, yang akhirnya akan menjadi *himmah* (cita-cita). Sementara hawa *nafsu syahwatiyah* atau hasrat, adalah nafsu yang mendorong manusia untuk meraih kesenangan. Nafsu ini juga harus dikelola dengan niat, cara, dan tujuan yang benar, sehingga mampu menjadi *adzimah*. Pembinaan dan arahan terutama agama Islam bisa didapatkan melalui layanan bimbingan agama Islam. Dalam perspektif bimbingan agama Islam, orang yang dapat membantu menyelesaikan masalah orang lain disebut dengan pembimbing. Pembimbing inilah yang diharapkan dapat membantu remaja yang sedang bermasalah untuk mendapatkan solusi yang terbaik baginya.

Dengan melakukan bimbingan agama Islam, Pembimbing akan memberikan arahan dan informasi bahwa Nabi Muhammad saw adalah suri teladan yang paling baik bagi manusia khususnya umat Islam baik melalui diskusi, ceramah, perbuatan, dan semacamnya. Pembimbing akan menyadarkan remaja tersebut agar kembali kepada fitrah yang sebenarnya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama Islam memiliki peran yang penting dalam mencegah penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Bimbingan agama Islam juga dapat membantu individu untuk menyadari eksitensi dirinya sebagai makhluk Allah dan mengabdi kepada Allah, dengan kesadaran tersebut individu akan senantiasa hidup berperilaku baik dan tidak keluar dari ketentuan, aturan, serta petunjuk Allah sehingga tercapailah kebahagian dunia dan akhirat. Jadi, bimbingan agama Islam nantinya akan mengajak individu untuk melakukan hubungan baik dengan penciptanya dan pencipta alam semesta yaitu Allah swt. (Masdudi 2015)

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan agama Islam tentang keteladanan akhlak Nabi Muhammad dalam membentuk akhlak terpuji bagi remaja. Penelitian tersebut berjudul "Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Melalui Bimbingan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta meengembangkan khasanah keilmuan dakwah untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya terkait upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam bagi remaja, serta menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para pembimbing, penyuluh, maupun konselor agama Islam dalam menyampaikan bimbingan agama Islam terkait masalah akhlak pada remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul *"Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Melalui Bimbingan Agama Islam Bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang"* belum pernah dilakukan. Meskipun begitu, terdapat beberapa kajian atau penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian dengan judul "*Penanaman Sifat-Sifat Nabi Muhammad Saw Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita Di Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec. Soreang"* Karya Rahmawati tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penanaman sifat-sifat nabi

Muhammad pada anak usia dini dengan metode bercerita di Raudhatul Atfal UMDI Ujung Baru Kec. Soreang dilakukan dengan 4 tahap, yaitu: 1) Tahap guru menanamkan sifat nabi Muhammad, dan memberikan sifat contoh. 2)Tahap anak-anak mengulang Kembali yang telah disampaikan guru. 3) Tahap guru memahami jiwa anak didiknya. 4) Tahap guru menanamkan sifat nabi Muhammad sebagai seorang guru. Dengan tahapan tersebut maka terjadi peningkatan penanaman sifat-sifat nabi Muhammad dari sebelum dan sesudah digunakannya metode bercerita. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti mengenai keteladanan sifat dan akhlak nabi Muhammad Saw. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode bercerita, sedangkan penulis menggunakan metode bimbingan agama Islam, lalu penelitian ini lebih berfokus pada anak-anak usia dini, sedangkan penulis lebih fokus pada remaja awal.

Kedua, penelitian dengan judul "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja (Studi Kasus di LKSA Darussalam Mranggen Demak)"* oleh Leyla Nabila Rahma tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dilaksanakan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk membimbing pada remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan jiwa agama serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Materi yang disampaikan yaitu aqidah, akhlak, dan syariah. Tahapan-tahapannya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasilnya membentuk kondisi jiwa agama pada remaja setelah menerima bimbingan agama Islam pada 6 aspek jiwa agama yaitu aspek pertumbuhan pikiran dan mental, setelah mendapatkan bimbingan agama remaja dapat berpikir bahwa belajar agama itu sangat penting untuk kehidupan kedepannya, aspek perkembangan perasaan, dapat menjaga toleransi, sopan santun, dan hidup rukun di lingkungannya, aspek pertimbangan sosial, mulai dapat menentukan pilihannya sendiri dengan dasar agama yang baik, aspek perkembangan moral, mulai memahami aturan yang ada dalam agama dan hidup bermasyarakat berdasarkan ajaran agama, aspek sikap dan minat, mampu beradaptasi dengan ajaran agama dan mulai

mengaplikasikannya dalam kehidupan, aspek ibadah, dapat memahami pentingnya beribadah kepada Allah dan menjauhi larangan yang ada dalam agama. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti bimbingan agama Islam dengan fokus pada remaja, lalu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulannya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja, sedangkan penulis lebih fokus pada meneladani akhlak nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam bagi remaja.

Ketiga, penelitian dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kehidupan Nabi Muhammad Saw Dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syaikh Syafiyyur Rahman Al-Mubarakfuri"* oleh Dita Ayu R Pratiwi tahun 2019. Penelitian ini menggunakan n jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan pendekatan studi konsep melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: 1) membaca kitab *Ar-Rahiq AlMakhtum* karya Syaikh Syafiyyurrahman Al-Mubarakfury dengan terjemahannya yang berjudul *"Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw. Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*", 2) menelusuri buku-buku Sirah Nabawiyah karya-karya orang lain mengenai pembahasan yang menguraikan tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW atau mengenai topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada kehidupan Nabi Muhammad Saw dalam kitab *Ar-Rahiq Al-Makhtum* yakni: nilai pendidikan akhlak pribadi Islami dan nilai pendidikan sosial Islami. Nilai pendidikan akhlak pribadi Islami meliputi, nilai ketakwaan yang tinggi, ketaatan dalam beribadah, jujur, bekerja keras, berpikir positif, dan memelihara amanah. Serta nilai pendidikan akhlak sosial Islami diantaranya, saling menyayangi, berlaku adil, peduli sosial, menjaga persaudaraan, berani membela kebenaran, tolong menolong, toleransi, dan musyawarah. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah meneliti akhlak nabi Muhammad dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research)* dengan fokus kepada nilai pendidikan akhlak Nabi Muhammad menggunakan kitab *Ar-Rahiq Al-Makhtum* dan buku-buku mengenai kehidupan Nabi Muhammad Saw, sedangkan penulis lebih

menggunakan penelitian studi kasus dengan fokus menggunakan metode bimbingan agama Islam oleh pembimbing kepada remaja.

Keempat, penelitian dengan judul "*Bimbingan Agama Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan"* Oleh Dwi Yulfani tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah kegiatan bimbingan agama membawa dampak yang positif bagi mereka dalam membentuk konsep diri yang mencakup aspek pengetahuan diri, harapan diri, dan penilaian diri. Lalu faktor pendukung kegiatan bimbingan agama adalah adanya hubungan kebersamaan yang erat antara pembimbing dan remaja di Yayasan, sehingga remaja menjadi terbuka. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah pembimbing agama di yayasan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan meneliti bimbingan agama Islam pada remaja dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini lebih berfokus pada bimbingan agama Islam dalam membentuk konsep diri remaja, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam bagi remaja.

Kelima, penelitian dengan judul "*Bimbingan Keagamaan Islami Dalam Pembinaan Moral Remaja Di Majelis Dzikir Dan Sholawat Al Hidayah Desa Juragan Kandeman Batang"* Oleh Nurul Fadilah tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Bimbingan Keagamaan Islami Di Majelis Dzikir dan Sholawat Al Hidayah Desa Jurgan Kandeman Batang melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode *qishshash.* Moral remaja di Majelis Dzikir dan Sholawat Al Hidayah meliputi aspek moral berhubungan dengan Allah, moral terhadap diri sendiri, moral terhadap keluarga, moral terhadap masyarakat, moral terhadap alam sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti bimbingan agama Islam pada remaja dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif

dengan pendekatan lapangan. Perbedaannya adalah penelitian lebih fokus kepada pembinaan moral remaja, sedangkan penulis lebih fokus pada keteladanan akhlak remaja sesuai dengan akhlak nabi Muhammad.

Keenam, penelitian dengan judul "*Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw Berdasarkan AlQur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Bagi Pendidik Era Milenial"* karya Nurdin tahun 2019. Penelitian ini menggunakan studi kajian literatur dengan pendekatan *library research* (penelitian perpustakaan). metode penelitiannya adalah kajian literatur, yakni mengkaji aspek keteladanan Rasulullah Saw sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitiannya adalah beberapa cara yang dapat dilakukan guru milenial dalam mengimplementasikan nilai-nilai melalui surat al-Ahzab ayat 21 antara lain implementasi karakter siddiq rasul dalam konteks nyata jujur terhadap diri sendiri yang dimulai dari hal-hal kecil hingga besar, implementasi sifat amanah dengan mengamalkan nilai-nilai guru mendidik dengan sepenuh hati, implementasi sifat tabligh dengan menyampaikan kebenaran meskipun pahit, implementasi fathanah dengan belajar mengasah kemampuannya, mengembangkan pendidikannya agar siswa termotivasi, meningkatkan kualitas pendidikan komprehensif dan meningkatkan kemampuan berbahasa agar siswa mengikuti jejak gurunya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneladani Rasulullah Saw dengan dasar surat Al-Ahzab ayat 21 dan hanya berfokus pada pendidik. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam dengan fokus pada remaja dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lalu persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai keteladanan Rasulullah Saw.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai persamaan dan juga perbedaan, baik dari perspektif kajian maupun dari segi metodologi. Penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan bimbingan agama Islam sebagai upaya dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad khususnya bagi remaja awal di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Hal ini menarik untuk dilakukan karena belum ada yang menyinggung tentang bagaimana upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad sebagai role model bagi remaja awal guna menjawab berbagai

permasalahan yang dihadapinya sewaktu tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian berkaitan dengan cara mendapatkan data secara ilmiah dengan tujuan tertentu. Dan dalam melakukan metodologi penelitian, peneliti melakukan penelitian didasari oleh sifat keilmuan itu sendiri yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. (Nursapia Harahap 2020)

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono 2015) penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami lebih dalam fenomena yang terjadi dan merumuskan masalah yang bersifat sementara. Kemudian dilakukan Teknik pengumpulan data, analisis data dan melakukan interpretasi dari hasil data yang diperoleh. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji yang harus berdasarkan kondisi realistis yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena pada penelitian ini berupaya mengetahui mengenai bagaimana upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil data, mengambil makna dan mengambil pemahaman dari kasus tertentu, yang mana kasus tersebut harus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri dari kasus lainya. (Ghony dan Almanshur 2014) Studi kasus juga merupakan suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. (Emzir 2018)

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang utama atau pokok disebut sumber data primer. Jenis data yang diperoleh adalah data primer. Sumber

data pendukung atau tambahan disebut sumber data sekunder, sedangkan jenis datanya adalah data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. (Sujarweni 2014) Sumber data primer didapat langsung dari melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan dan narasumber yang ada pada Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain pembimbing atau pengurus Majelis Taklim Kedawung dan remaja yang dibimbing dengan fokus pada remaja usia awal. Dengan begitu peneliti dapat menggali informasi lebih tentang upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak ketiga atau media perantara, bukan diperoleh secara langsung. Dalam konteks ini, data sekunder didapatkan dari berbagai literatur, referensi kepustakaan, serta sumber-sumber tertulis lainnya. Data sekunder berasal dari sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti melalui perantara orang lain atau dokumentasi (Sugiyono, 2016). Sumber Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari dokumen-dokumen, grafis, catatan, ataupun dokumentasi baik foto maupun video. Dan dalam penelitian ini, sumber data sekunder peneliti dapat dari buku catatan daftar nama remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, struktur organisasi, foto ataupun video sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.(Mamik

2015) Pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017:203) mengemukakan bahwa, "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikolgis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan". Sugiyono (2017:204) mengemukakan beberapa macam observasi yaitu "*participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Jadi dalam penelitian ini, observasi yang akan penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu untuk melihat bukti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam sebagai upaya penanaman akhlak Nabi Muhammad bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong (2014:186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti menurut Licoln dan Guba (dalam Lexy J. Moleong, 2014:186) antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting social*). Dari pendapat di atas maka peneliti melakukan wawancara langsung di lapangan, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab atau berkomunikasi langsung secara mendalam dengan informan itu sendiri. Wawancara dilakukan pada bagian-bagian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam dan kegiatan agama yang diselenggarakan di Majelis Taklim Kedawung Desa Sidorejo Comal Kabupaten Pemalang. Beberapa

Subjek yang menjadi sasaran dalam wawancara ini antara lain yaitu: pembimbing pengisi kajian atau pengurus majelis taklim, dan remaja yang mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:329) menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang penulis perlukan dalam memperoleh data yang mendukung penelitian adalah arsip catatan, gambar, dan peristiwa sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi merupakan penunjang data dari hasil penelitian. Dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mencari data sekunder, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau dokumentasi dalam bentuk lain yang dimiliki oleh Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahaan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat diaplikasikan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik uji Triangulasi.

Moleong (2016:330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015:372) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu

yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi sendiri memiliki berbagai macam dan jenis seperti, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Seperti yang telah dipaparkan Sugiyono (2017:274), berikut ini adalah penjelasan dari berbagai macam dan jenis triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek validitas data menggunakan teknik wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau kondisi yang berbeda, dilakukan secara berulang untuk menemukan kepastian dan kebenaran data. Bila hasil pengukuran menunjukkan hasil data yang berbeda maka harus dilakukan lagi berkali-kali hingga pengecekkan menunjukkan kesamaan dan kepastian datanya. (Sugiyono 2015)

Dari ketiga jenis triangulasi di atas, peneliti akan menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber diperoleh dari pembimbing atau pengurus majelis, remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, buku atau dokumen terkait kegiatan. Sedangkan triangulasi teknik diperoleh melalui pengecekan data melalui teknik wawancara dan observasi terhadap pembimbing atau pengurus, dan peserta remaja.

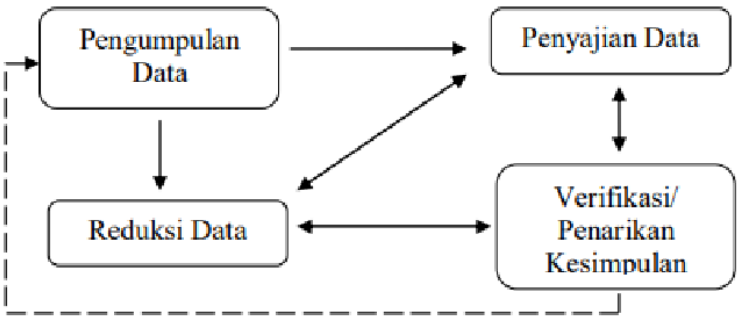
5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335) mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Humberman (dalam Sugiyono,2017:337) mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.*

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246), yang berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut adalah pola umum analisis data Miles dan Huberman dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

Tabel Analisis Data



Sumber: (Sugiyono 2018)

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Menurut Sugiyono (2017:338), mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi

data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono 2018).

Penyajian data mempermudah dalam memberikan pemahaman mengenai data yang diperoleh dan diolah. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga penyajian data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian atau dideskripsikan dengan kalimat. Tahap ini penulis diharapkan dapat menyajikan data mengenai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

c. *Verification* /*Conclusion Drawing* (Verifikasi data/kesimpulan)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahapan ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan lebih jelas tentang upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad melalui bimbingan agama Islam bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan atau urutan penyelesaian suatu penelitian. Sistematika penelitian mencakup pendahuluan, tujuan dan strategi untuk memastikan bahwa setiap bab yang relevan disusun dengan benar. Penyusunan sendiri dibagi lima bagian diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI.

Bab ini mengkaji mengenai Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad seperti (meliputi Upaya, Keteladanan, Akhlak, Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad, Mengkaji dan Memahami Perjalanan Nabi Muhammad, Meneladani Sifat-Sifat Nabi Muhammad, dan Mengaplikasikan Akhlak Nabi Muhammad Dalam Kehidupan Sehari-hari), lalu menjelaskan mengenai Bimbingan Agama Islam (meliputi Pengertian Bimbingan Agama Islam, Dasar Bimbingan Agama Islam, Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Agama Islam, Metode Bimbingan Agama Islam, Dan Materi Bimbingan Agama Islam), dan menjelaskan tentang Remaja meliputi (Pengertian Remaja, Ciri-Ciri Remaja, Tahap Perkembangan Masa Remaja).

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang Isi profil Lembaga, Gambaran umum obyek dan hasil

penelitian, meliputi gambaran umum di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang (Profil Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, Bagaimana Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Melalui Bimbingan Agama Islam Bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang analisis proses pelaksanaan bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad

1. Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Poerwadarminta berpendapat bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Lalu Surayin (2001:665) mengungkapkan bahwa upaya merupakan usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan baik secara akal maupun tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa jenis upaya, antara lain:

a) Upaya preventif yaitu untuk mencegah terjadinya suatu masalah atau kondisi yang tidak diinginkan
b) Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
c) Upaya kuratif yaitu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah terjadi.
d) Upaya koersif yaitu suatu tindakan yang bersifat memaksa untuk mencapai suatu tujuan.
e) Upaya adaptif adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.

2. Keteladanan

Keteladanan dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan berasal dari kata teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya (Qonita, 2011:783). Menurut Poerwadarminta keteladanan adalah sikap dan perilaku yang patut ditiru, termasuk ucapan dan perbuatan yang mendidik. Lalu Arif (2002) berpendapat bahwa keteladanan adalah

upaya memberikan contoh perilaku baik sesuai tujuan pembelajaran, yang dapat ditiru oleh orang lain. Menurut Nurdin keteladanan merupakan sikap yang mencontohkan nilai-nilai terdahulu yang bisa dicontoh banyak orang dan bisa dikatakan dengan kesengajaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah suatu sikap dan perilaku yang patut untuk ditiru oleh seseorang dari orang lain (Nurdin 2019).

3. Akhlak

Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk). Akhlak selalu menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Selain itu, sejarah telah menunjukkan bahwa bangsa yang teguh menjadi kuat, dan bangsa yang lemah runtuh. Hal ini juga berlaku untuk umat Islam dimana akhlak menjadi salah satu faktor yang mendukung kejayaan Islam.

Terdapat beberapa akhlak yang dapat kita ambil dalam kehidupan kita, antara lain:

1) Akhlak Terhadap Keluarga

a) Berbakti kepada Kedua Orang tua

Di antara akhlak kepada keluarga adalah berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orangtua merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang (Syukur 2020).

b) Bersikap Baik kepada Saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orangtua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.

c) Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepada keluarga. Namun demikian, seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta keluarga yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah. Membina dan mendidik keluarga harus dilandaskan pada ajaran Islam, hal ini menjadi prioritas dalam seluruh keluarga muslim. Sebaliknya, Pendidikan keluarga yang mengabaikan perintah Allah adalah contoh pendidikan yang buruk dan tercela.

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran agama Islam. Dengan demikian, hal tersebut merupakan akhlak yang mulia yang dianjurkan Allah Swt (Amin 2022).

2) Akhlak Terhadap Masyarakat

a) Berbuat Baik Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dalam hal ini, dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Meskipun mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Maka, berbuat baik kepada tetangga merupakan akhlak terpuji yang harus diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Ta’awun (Saling Menolong)

Ta’awun adalah sikap saling tolong-menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi. Tolong menolong terhadap sesama muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

c) Tawadhu’ (Rendah Hati)

Tawadhu' adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain. Selain itu, tawadhu' juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain. Tawadhu' tidak akan menjadikan seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, justru sebaliknya akan menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan.

d) Hormat kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan. Sikap hormat kepada teman dan sahabat ini telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada para sahabatnya. Bahkan para sahabat Rasulullah Saw yang berasal dari Mekah (sahabat Muhajirin) dipersaudarakan oleh beliau dengan para sahabat yang berasal dari Madinah (sahabat Anshar). Ikatan persaudaraan ini adalah untuk saling menghormati di antara teman dan sahabat, yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

e) Silaturahmi dengan Kerabat

Silaturahmi adalah menyambung kekerabatan. istilah ini menjadi sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu rahim. Silaturahmi juga memiliki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas. Jadi, silaturahmi berarti menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat. Di samping meningkatkan hubungan kekerabatan, silaturahmi juga memberi manfaat lain yang lebih besar, baik di dunia maupun di akhirat. Di antara manfaat silaturahmi adalah mendapatkan rahmat dan nikmat dari Allah Swt dapat memudahkan masuk surga dan jauh dari neraka, melapangkan rezeki, serta panjang umur (Amin 2022). Dalam hal kaitannya dengan silaturahmi Rasulullah Saw bersabda, "Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia melakukan silaturahmi." (HR. Bukhari dan Muslim)

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

a) Lingkungan Alam dan Sekitar

Salah satu tugas sebagai *khalifatullah fī al-ardh* adalah menjaga kelestarian alam. Allah Swt Menciptakan alam semesta dan segala isinya, daratan, lautan, angkasa, flora, fauna adalah untuk kepentingan umat manusia. Manusia sebagai khalifah diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal saleh (Amin 2022).

b) Cinta kepada Tanah Air dan Negara

Negara tempat kita tinggal adalah wilayah yang harus dijaga keamanan, ketertiban dan kelestariannya. Tanah air adalah tempat kita dilahirkan, tempat kita tinggal, dan tempat hidup dengan keluarga serta sanak saudara. Dari negara yang kita tempati ini, Indonesia airnya kita minum, hasil buminya kita manfaatkan, dan udaranya kita hirup. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita mencintai dan menjunjung tinggi keberadaan negara kita. Negara ini harus diselamatkan oleh setiap penduduk dan warga negaranya. Ibarat sebuah rumah tinggal, keberadaannya wajib dijaga dan dipertahankan dari setiap rong-rongan yang akan menghancurkannya.

Sejak awal bahkan sebelum negara Indonesia didirikan, tidak sedikit para pejuang yang telah berkorban jiwa dan raga, demi menegakkan negara Indonesia. Dengan demikian, akhlak penduduk dan warga negaranya yang beragama Islam, harus mencintai dan ikut menegakkan keberlangsungan negara Indonesia tercinta. Menjadi bagian dari ajaran akhlak yang baik bagi seorang muslim, untuk ikut mengisi kemerdekaan dengan amal kebaikan termasuk dengan menaati Allah, Rasul, dan para pemimpin yang adil.

4. Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad

Kata “teladan” di dalam Al-Qur’an di sebut dengan kata “*uswah*” dan selalu diikuti oleh kata “*hasanah*”, sehingga menjadi “*uswatun hasanah*” yang memiliki arti suri teladan yang baik. Didalam Al-Qur’an kata *uswah* selalu dikaitkan dengan Rasulullah Saw dan Nabi Ibrahim As dan hamba yang teguh keimananya kepada

Allah Swt. Di dalam Al-Qur'an kata *uswah* di ulang-ulang sebanyak tiga kali dalam Al-Qur'an yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al Ahzab: 21)

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗۚ اِذْ قَالُوْا لِقَوْمِهِمْ اِنَّا بُرَءٰٓؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِۖ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاۤءُ اَبَدًا حَتّٰى تُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗٓ اِلَّا قَوْلَ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ لَاَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ اَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍۗ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَاِلَيْكَ اَنَبْنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ

Artinya: "Sungguh, benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu pada (diri) Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengingkari (kekufuran)-mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja." Akan tetapi, (janganlah engkau teladani) perkataan Ibrahim kepada ayahnya, "Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, tetapi aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu." (Ibrahim berkata,) "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal, hanya kepada Engkau kami bertobat, dan hanya kepada Engkaulah kami kembali." (QS. Al Mumtahanah: 4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْهِمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُو اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ

Artinya: "Sungguh pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) benar-benar terdapat suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap

(pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari Kemudian. Siapa yang berpaling, sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji" (QS. Al Mumtahanah: 6)

Dari ketiga ayat diatas jelas bahwa kata "*uswah*" selalu diikuti dengan hal yang baik yakni "*hasanah*" dan selalu menggambarkan suasana yang menggembirakan. Rasulullullah sebagai pembawa risalah keislaman selalu memberikan teladan yang baik bagi ummatnya. Sebelum Beliau menyampaikan perintah Allah beliau selalu melakukanya terlebih dahulu. Sehingga tidak ada lagi alasan bagi kaum musyrikin untuk menentangnya. Rasulullah adalah teladan sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku, akhlak, dan kepemimpinan. Beliau diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anbiya ayat 107 dan menjadi contoh yang ideal bagi umat manusia dalam kehidupan yang penuh berkah dan manfaat.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: "Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam" (QS. Al Anbiya: 107)

Nabi Muhammad Saw di Mekkah mengajarkan agama Islam secara perlahan-lahan, yang diawali dengan mengajak keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan setelah itu dengan terang – terangan. Rasulullah SAW selalu menunjukkan adab yang tinggi dalam setiap interaksi. Beliau dikenal sangat santun, lemah lembut, dan penuh kasih saying terhadap semua orang, termasuk mereka yang memusuhinya. Ketika penduduk Thaif menolak dakwah beliau dan melempari beliau dengan batu, tetapi Nabi Muhammad tetap mendoakan untuk kebaikan bagi mereka. Nabi Muhammad Saw selalu ramah terhadap anak-anak, bahkan bercanda dengan mereka dan memberi perhatian khusus. Beliau juga memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang latar belakang atau status sosial.

Akhlak Nabi Muhammad Saw diabadikan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam: 4 yang menjelaskan bahwa akhlak beliau berada di atas akhlak yang agung.

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat ini memperkuat alasan yang dikemukakan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila.

Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila. Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah saw sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia). (Riwayat al-Baihaqī dari Abū Hurairah)

Akhlak mulia beliau seperti kejujuran, kesabaran, dan pemaaf. Nabi Muhammad Saw ketika menjadi kepala negara di Madinah masyarakatnya terdiri dari kaum Yahudi, Nasrani dan Muslim, namun Rasulullah Saw sebagai kepala Negara dan kepala agama sangat menghargai nilai-nilai toleransi, beliau mempersilahkan masyarakatnya menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya dan tidak pernah memaksakan untuk menjadi muslim semua (Muhibah, 2018).

5. Indikator Keteladanan Nabi Muhammad

Nabi Muhammad adalah manusia yang memiliki akhlak mulia di muka bumi ini yang cocok dijadikan contoh bagi kaum muslim kapan pun dan di mana pun adalah Nabi Muhammad Saw. Beliau diberikan tugas utama oleh Allah untuk

menyampaikan wahyu-Nya, menjadi rahmat bagi semesta alam dan menyempurnakan akhlak. Berdasarkan konsep keteladanan (uswatun hasanah) dalam Al-Qur'an yang meliputi *Uswah, Iqtida', Ittiba'*, di mana umat Muslim diajak untuk mencontoh atau mengikuti perilaku para Rasul dan para sahabat mereka, berikut adalah beberapa indikator dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad, antara lain:

a. *Shiddiq* (Jujur)

Salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah SWT akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Jujur nilai dasarnya adalah integritas, ikhlas, terjamin dan keseimbangan emosional. Jujur berarti melandaskan ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Menurut Hidayatulah, Shidiq adalah "Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinya". Karakter yang telah dijelaskan di atas bahwasanya sifat Shidiq memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benarbenar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya, akan tetapisifat Shidiq juga memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhak mulia (Hidayatullah, 2010).

b. *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah mempunyai karakteristik diantaranya adalah seseorang dapat dikatakan Amanah ketika ia berlaku jujur, tidak boleh membohongi, menipu, dan mencuri, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, serta setia berpihak kepada keluarga, teman dan negara (Yaumi, 2014). Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten (Hidayatullah, 2010).

c. *Tabligh* (Menyampaikan)

Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir dikaruniai sifat tabligh untuk menyampaikan apa yang perintah oleh Allah kepada umatnya dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diterimanya.Sifat tabligh nilai dasarnya adalah komunikatif. Menurut Toto Tasmara, nilai tabligh telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insan dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu (Tasmara, 2001).

d. *Fathanah* (cerdas dan bijaksana)

Fathanah berarti memiliki pengetahuaan luas, kecerdasan yang dimaksudkannya ini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Fathanah juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT (Ginanjar, 2001). Karakteristik jiwa fathonah, yaitu arif dan bijak (*the man of wisdom*), berintegritas tinggi (*high in integrity*), kesadaran untuk belajar (*willingness to learn*), sikap proaktif (proactive stance), terpercaya dan ternama/terkenal (*credible and reputable*), menjadi yang terbaik (*being the best*), empati dan perasaan terharu (*emphaty and compassion*), kematangan emosi (*emotional maturity*), keseimbangan (*balance*), jiwa penyampai misi (*sense of mission*), dan jiwa kompetensi (*sense of competition*) (Tasmara, 2001).

e. Berbuat Adil

Adil, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang (Depdikbud, 1990). Keadilan berarti kesamaan, berasal dari kata kerja *(fi'il) 'adala* dan *mashdarnya* adalah *al-'adl* dan *al-idl. As-'adl* untuk menunjukkan sesuatu yang hanya ditangkap oleh *bashirah* (akal pikiran), dan *al-'idl* untuk menunjukkan keadilan yang bisa ditangkap oleh panca indera. Contoh yang pertama adalah keadilan di bidang hukum, dan contoh yang kedua antara lain keadilan dalam timbangan, ukuran, dan hitungan (AlAsfahani). Adil juga memiliki makna persamaan, dalam arti

bahwa seorang hakim harus memperlakukan sama antara orang-orang yang berperkara, karena perlakuan sama antara para pihak yang berperkara itu merupakan hak mereka (Shihab Q.).

Keadilan dalam arti persamaan ini bukan berarti menafikan keragaman kalau dikaitkan dengan hak kepemilikan. Persamaan itu harus diberikan kepada orang-orang yang mempunyai hak kepemilikan yang sama. Jika persamaan itu diberikan kepada orang-orang yang mempunyai hak kepemilikan yang berbeda, yang terjadi bukan persamaan tapi kezaliman (Muthahari, 1992). Keadilan salah satu ajaran yang diemban oleh setiap Rasul, bahkan konsep keadilan itu tidak mengalami perubahan dari generasi seorang Rasul sampai kepada generasi Rasul-rasul berikutnya, dan berakhir pada Muhammad Saw (al-Zhuaily, 1990). Dalam Islam, keadilan menjadi salah satu primordial yang harus dijunjung. Allah sendiri mempunyai sifat Maha Adil (*al-'Adlu*) yang harus dicontoh oleh hamba-Nya.

Bagi kebanyakan manusia, keadilan sosial adalah sebuah cita-cita luhur. Bahkan setiap negara sering mencantumkan secara tegas tujuan berdirinya negara tersebut di antaranya untuk menegakkan keadilan. Banyak ditemukan perintah untuk menegakkan keadilan. Karena Islam menghendaki agar setiap orang menikmati hak-haknya sebagai manusia dengan memperoleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yakni terjaminnya keselamatan agamanya, keselamatan dirinya (jiwa, raga, dan kehormatannya), keselamatan akalnya, keselamatan harta bendanya, dan keselamatan nasab keturunannya. Sarana pokok yang menjamin terlaksananya hal-hal tersebut adalah tegaknya keadilan (*al-'Adl*) di dalam tatanan kehidupan masyarakat (Hafidhudin 2006).

Asas keadilan dalam Islam merupakan penjabaran dari pola kehidupan yang memperlihatkan kasih sayang, tolong menolong dan rasa tanggungjawab, bukannya berasaskan sistem sosial yang saling berkonflik antara satu kelas dengan kelas yang lain. Manusia senantiasa mempunyai kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri akibat dipengaruhi oleh hawa nafsu sehingga tidak berlaku adil kepada orang lain. Oleh sebab itu, usaha untuk mewujudkan keadilan sosial dalam Islam bukan hanya dengan menumpukkan perhatian

terhadap undang-undang dan peraturan saja, tetapi harus melalui proses pendisiplinan nafsu diri (Mohd, 2003).

f. Sabar

Keteladanan dalam kesabaran ini tercermin pada diri Rasul. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat Al Ahzab (33): 35

اِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْقٰنِتٰتِ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالصّٰدِقٰتِ وَالصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰبِرٰتِ وَالْخٰشِعِيْنَ وَالْخٰشِعٰتِ وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصَّاۤىِٕمِيْنَ وَالصّٰۤىِٕمٰتِ وَالْحٰفِظِيْنَ فُرُوْجَهُمْ وَالْحٰفِظٰتِ وَالذّٰكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا وَّالذّٰكِرٰتِ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا

Artinya: "Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar" (QS. Al-Ahzab:35)

Ayat tersebut menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi musibah dan ujian. Pemahaman tersebut berasal dari para ulama tafsir seperti Ibnu Katsir dan Wahbah Az-Zuhaili. Mereka menekankan bahwa kesabaran merupakan sifat yang sangat dihargai oleh Allah, terutama pada saat pertama kali menghadapi musibah (Az-Zuhaili 1991). Dalam konteks sejarah, seperti pada peristiwa Hari Uhud yang disebutkan, Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk bersabar dan tegar menghadapi musibah yang menimpa umatnya. Sabar dalam hal ini tidak bermakna untuk menghindari berjihad atau menghindari konfrontasi dengan musuh, melainkan untuk mempertahankan iman dan keutamaan dalam menghadapi segala bentuk cobaan dan kesulitan. Kesabaran dalam Islam bukanlah tindakan pasif, melainkan sikap yang aktif dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam berjuang dan mempertahankan

nilai-nilai kebenaran. Allah Swt memerintahkan kesabaran dan ketegaran dalam menghadapi ujian serta memberikan keberkahan dan kemenangan kepada orang-orang yang sabar dalam perjuangan mereka (Hajar 2014).

g. Taat Beribadah dan Amar Makruf Nahi Munkar

Amar makruf nahi munkar dinilai sebagai dakwah yang agung dan salah satu bentuk dari mulianya seseorang. Di tengah maraknya fenomena kejahatan, sudah terlalu banyak praktek kekerasan oleh individu maupun sekelompok terhadap seseorang ataupun kepada komunitas sosial (Su'aidi, 2013). Oleh karena itu, amar makruf nahi munkar harus diketahui terlebih dahulu bagaimana cara melakukannya. Para ulama berpendapat, amar makruf nahi munkar tidak hanya diwajibkan kepada pemimpin semata, melainkan wajib dilakukan oleh setiap insan. Setiap muslim berhak melaksanakan amar makruf nahi munkar, tetapi jika persoalan tersebut hanya diketahui sebagian orang saja, maka yang berhak hanya mereka yang mengetahui perkara tersebut. Kemudian objek amar makruf nahi munkar menjadi perkara yang telah disepakati oleh para ulama, bukan perkara yang sifatnya *ijtihadi* atau dengan kata lain masih diperselisihkan (Su'aidi, 2013).

Keteladanan beribadah dijelaskan oleh Allah Swt dalam surat Luqman (31): 17

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan" (QS. Luqman (31): 17)

Pada ayat ini, Lukman mewasiatkan kepada anaknya hal-hal berikut:

1) Pentingnya mendirikan salat dengan sebaik-baiknya dan memperoleh keridhaan Allah melalui salat. Salat yang dikerjakan dengan khusyuk dan ikhlas akan membawa berkah besar dalam kehidupan seorang muslim.

Ketika seseorang mendirikan salat dengan baik, Allah meridhai ibadah tersebut. Nabi Muhammad bersabda

أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: "Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat engkau". (HR. Muslim)

2) Upaya untuk mengajak manusia mengerjakan perbuatan baik yang diridai Allah, usaha untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan dosa merupakan tanggung jawab setiap muslim yang ingin menjalankan perintah Allah dan menjalankan tugas sebagai hamba-Nya yang mencintai kebaikan bagi sesama makhluk-Nya. Allah Swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran: 104)

3) Bersabar dan tabah adalah sikap yang sangat penting dalam menghadapi segala macam cobaan yang menimpa, terutama ketika berusaha mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar (Kementrian Agama 2012).

Dari penafsiran ayat di atas, dapat diambil kesimpulan dalam keteladanan ibadah yaitu Lukman Hakim memerintahkan kepada anaknya untuk melaksanakan salat karena dalam salat itu terdapat hikmah dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Lukman Hakim merupakan contoh dari orang tua yang patut dijadikan teladan bagi orang-orang yang beriman. Ia merupakan bapak yang bertanggung jawab terhadap keluarga. Nasehatnya yang dimulai

dengan perintah salat, kemudian diakhiri dengan perintah untuk sabar merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam mencapai ridha Allah SWT

h. *Tawadu'* (Rendah Hati) dan Kasih Sayang

Bersikap rendah hati kepada orang lain merupakan cara untuk menghormati orang lain dengan ikhlas (Ibda 2018:21). Keteladanan dalam Tawadu' ini terdapat dala surat Asy-Syu'ara' ayat 215 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَۚ

"Rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin". (QS. Asy-Syu'ara' [62]: 215)

Ayat ini menunjukkan pentingnya sikap rendah hati dan kasih sayang dalam dakwah Nabi Muhammad Saw diajarkan untuk tidak bersikap sombong terhadap mereka yang baru saja beriman, melainkan harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada mereka (Kementrian Agama RI:158). Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal". (QS. Ali-Imran [3]: 159)

B. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari "*guidance*" dari akar kata "*guide*" berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*),

mengelola (*to manage*), dan menyetir *(to steer*). Pengertian harfiah "bimbingan" adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bimbingan adalah petunjuk untuk mengerjakan sesuatu, tuntunan atau pimpinan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2005).

Pengertian yang lebih utuh dari kata bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimiliki. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami dirinya, mengenal lingkungannya, mengarahkan dirinya, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya dan dengannya ia akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna, dan bermanfaaat di masa kini dan di masa yang akan datang (M. Lutfi 2008). Adapun definisi para ahli mengenai bimbingan sebagai berikut:

a. Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri (Masdudi 2015).
b. Rochman Natawidjaja menjelaskan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan pada umumnya (Susanto 2018).
c. Menurut Sukardi dan Latipun, menyatakan bimbingan adalah proses yang melibatkan seseorang professional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman diri (*self-understanding*), membuat keputusan dan pemecahan masalah.(Latipun 2008)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga

mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri, dan terhadap realitas lainnya (Mubarok 2000). Menurut Nurcholish Madjid sebagaimana dikutip Permadi, agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji (tindakan ritual) yang dilakukan demi memperoleh rida Allah Swt (Permadi 1995). Agama menurut Darajat (2005) adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia. Sedangkan Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus (2006) mengartikan agama sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu sistem keyakinan, nilai dan praktik yang mengatur hubungan manusia dengan sesuatu yang dianggap suci atau transenden, serta mengatur interaksi sosial dan individu dalam masyarakat.

Bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok agar dapat hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga bisa meraih kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat. Sasaran bimbingan dalam hal ini akan diarahkah oleh pembimbing agama dalam upaya peningkatan kualitas ajaran islam salah satunya (Hidayanti, 2020). Aunur Rahim Faqih memberikan definisi bimbingan agama Islam sebagai upaya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui bantuan kepada individu atau kelompok untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran agama (Hidayanti 2015). Dengan menyadari kehadirannya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti dalam hidupnya ia tidak akan berperilaku yang melenceng dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan cara hidup seperti itu maka akan tercapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat (Kinanti, Effendi, dan Mujib 2019).

Menurut Arifin, bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang

mengalami kesulitan-kesulitan rohania dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan menyerahan diri terhadap Tuhan yang maha Esa, sehingga kebahagian hidup masa sekarang dan masa depannya (Amin 2010). Bimbingan agama Islam menurut Hallen adalah proses pemberian bantuan yang terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadits (A Hallen 2002).

Bimbingan agama Islam menurut Ahmad Mubarok adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran iman didalam dirinya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi (Hidayanti 2014). Menurut Huzain bimbingan agama adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis terhadap setiap individu supaya dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat didalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke dalam diri sehingga ia menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan hadits (Huzain 2020).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Agama Islam adalah bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, dengan menambahkan tingkat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, seseorang mampu untuk mengatasi sendiri masalah yang sedang di hadapinya.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

a. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya

2) Fungsi Kuratif, yaitu bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka memecahkan atau menangani permasalahan yang sedang dialami.
3) Fungsi Preservatif, yaitu bentuk usaha bantuan yang diberikan kepada individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi lebih baik sehingga tidak menimbulkan permasalahan lagi
4) Fungsi Developmental, yaitu usaha membantu individu dalam menjaga serta mengembangkan situasi maupun kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya masalah. (Badriah dkk. 2019)

Dalam bimbingan agama memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

1) Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan
2) Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tigas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Allah.
3) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluh agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari. (H. M. Arifin dan Kartikawati 1995)

Menurut M. Arifin Bimbingan Islam memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:

1) Fungsi Umum
    a) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
    b) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
    c) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri, serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya
    d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal

e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.

2) Fungsi Khusus

a) Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

b) Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.

c) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien (M. Arifin 1994)

b. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan bimbingan agama Islam yaitu untuk memperkuat serta menumbuhkan kesadaran manusia akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah serta sebagai khalifah di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas perilakunya tidak menyimpang dari tujuan hidupnya yaitu untuk beribadah serta mengabdi kepada Allah Swt. (Huzain 2020) Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan agama Islam yaitu agar fitrah yang telah Allah karuniakan pada setiap individu dapat berkembang serta berfungsi dengan baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang kaffah (Mintarsih Widayat 2017), kemudian secara bertahap dapat mengaplikasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di muka bumi dan ketaatan beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. (Khasanah, Nurkhasanah, dan Riyadi t.t.)

Ainur Rahim Faqih membagi tujuan bimbingan agama Islam menjadi dua, yakni:

1) Tujuan umum, yakni untuk membantu seseorang guna mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

2) Tujuan khusus

a) Membantu individu agar tidak kesulitan menghadapi masalah, dengan kata lain pembimbing berusaha untuk membantu mencegah jangan sampai ada individu kesulitan menghadapi atau menemui masalah.
b) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik. (Faqih 2016)

3. Unsur Bimbingan Agama Islam

a. Pembimbing Agama Islam

Pembimbing adalah seorang yang memiliki wewenang dalam memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi permasalahan atau kesulitan dalam kehidupannya yang tak bisa diatasi tanpa bantuan dari orang lain. Peran seorang pembimbing sangat penting dalam mengarahkan orang yang membutuhkan bantuan dalam mencari solusi dari permasalahan hidupnya. Pembimbing juga berperan dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Dalam melaksanakan bimbingan, seorang pembimbing harus memiliki ilmu dan wawasan pengetahuan yang luas akan ajaran agama Islam, kemampuan dalam melakukan bimbingan, pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar kegiatan bimbingan agama Islam dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

b. Terbimbing (objek bimbingan)

Terbimbing (objek bimbingan) atau klien adalah individu baik perorangan atau kelompok yang memerlukan bimbingan. Kriteria klien akan memudahkan proses pemberian bantuan, pertama, orang yang dibimbing harus memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan bimbingan sehingga senantiasa merasa butuh terhadap materi bimbingan.

c. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan agama Islam adalah strategi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Strategi dan pendekatan yang digunakan kepada individu atau kelompok harus efektif dan efisien. Metode bimbingan bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung, baik secara individu maupun kelompok.

d. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan merupakan unsur yang paling penting dalam proses bimbingan ialah, materi bimbingan itu berisi formasi-formasi pesan yang dimodifikasi oleh pembimbing untuk disampaikan kepada klien, untuk kelancaran proses kegiatan bimbingan sebelum menyusun materi kajian, sebelumnya pembimbing memahami dan mengenal kondisi dan objektif klien agar tujuan dari kegiatan bimbingan agama Islam dapat tercapai. Materi bimbingan agama Islam berisi tentang akidah, akhlak, dan syariat.

4. Dasar Bimbingan Agama Islam

Dasar bimbingan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits, sebab keduanya merupakan sumber utama yang digunakan sebagai pedoman umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran ayat 104 dan QS. Yunus ayat 57.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran [4]: 104)."

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya: "Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin." (Q.S. Yunus [10]: 57)

Dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita diwajibkan menyeru atau mengingatkan kepada kebaikan. Dan itu dapat kita lakukan melalui bimbingan

agama Islam atau bimbingan penyuluh agama karena dengan agama dapat menuntun kita kearah jalan kebenaran sehingga kita akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Quran dan Rasul diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan agama Islam. Dari sunnah rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan agama Islam bersumber.

5. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode merupakan suatu cara yang sistematis serta teratur untuk melakukan suatu pekerjaan. (Zaimah 2014) Kata metode telah menjadi bahasa serapan kedalam bahasa Indonesia yang mana memiliki pengertian "sebuah cara yang dapat ditempuh atau cara yang telah ditentukan dengan jelas untuk mencapai serta menyelesaikan sebuah tujuan, sistem perencanaan dan juga tata berfikir manusia". (Mustika, D 2018) Bimbingan agama Islam memiliki metode yang digunakan guna membantu dan membimbing orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya berdasarkan agama. Faqih (2016) menjelaskan bahwa dalam prakteknya metode bimbingan agama Islam terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Metode Langsung

Pada penggunaan metode ini antara pembimbing dan yang dibimbing bertemu secara langsung atau bertatap muka, dalam metode ini dirinci lagi menjadi:

a) Metode individual, yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan individu yang dibimbing, dengan menggunakan teknik percakapan pribadi.
b) Metode kelompok, pada penggunaan metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. Dalam melancarkan metode ini dapat ditempuh dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan suatu metode bimbingan yang diterapkan melalui media, dan hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, antara lain yaitu metode individual dapat dilakukan melalui telefon, sedangkan secara kelompok dapat dilakukan melalui radio, televisi dan media-median lain. Penerapan metode bimbingan agama merupakan model bimbingan

yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits, sehingga langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Meyakinkan setiap individu akan posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga terdapat ketentuan Allah (sunnatullah) yang berlaku bagi seluruh umat manusia, yaitu tentang kepatuhan kepada Allah karena tujuan dari diciptakannya manusia ialah untuk melaksanakan amanah-Nya, sedangkan iman dan taat manusia merupakan fitrahnya, serta supaya manusia benar-benar beriman agar selamat di dunia dan di akhirat.
2) Mendorong serta membantu individu agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
3) Mendorong dan membantu individu agar memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.(Mubasyaroh 2015)

Menurut M. Lutfi (2008) metode pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) dalam pendekatan Islam termasuk dalam pelaksanaan dakwah pada umumnya. yaitu antara lain:

1) Teknik *bil hikmah* yaitu cara yang bijaksana, bersifat akademis dan elegan. Teknik ini biasanya digunakan dalam menghadapi klien yang terpelajar, intelek, dan memiliki tingkat rasional yang tinggi, tetapi bersifat ragu-ragu atau bahkan kurang yakin terhadap kebenaran ajaran agama, sehingga menjadi masalah bagi dirinya.
2) Teknik *bil-mujadalah* yaitu melalui perdebatan yang digunakan dalam menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil- dalil rasional. Teknik ini digunakan terhadap klien yang sangat kritis atau tidak mudah menerima begitu saja apa-apa yang disampaikan konselor agama.
3) Teknik *bil-mauidzah* yaitu menekankan pada pemberian nasihat yang baik dan menyentuh hati. Tujuannya adalah untuk mengajak pada kebaikan dengan cara yang lembut dan penuh hikmah, bukan dengan paksaan atau kekerasan.
4) Teknik ceramah yaitu penjelasan yang bersifat umum, cara ini lebih tepat diberikan dalam bimbingan kelompok (*group guidance*). Tetapi untuk pembimbing/konselor mesti berupaya menyesuaikan apa-apa yang disampaikan dengan kondisi terbimbing yang beragam.

5) Teknik diskusi atau dialog dan tanya jawab, kelebihan teknik ini klien dapat menyampaikan secara luas apa- apa yang dirasakan, selanjutnya konselor dapat memberikan jawaban yang lebih memuaskan. Sehingga permasalahan klien dapat diselesaikan secara berlangsung, tetapi membutuhkan waktu yang banyak.
6) Teknik persuasif, yaitu berupaya dorongan-dorongan positif, bersifat santai, dan hiburan yang mendidik, sehingga klien termotivasi untuk melakukan nasehat konselor dengan senang hati.
7) Teknik lisan, yaitu melalui pesan-pesan langsung yang disampaikan dengan ucapan atau kata-kata, guna membantu penyelesaian masalah klien, atau untuk menjelaskan sesuatu dan pesan-pesan tertentu untuk kebaikan dirinya dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dimengerti.
8) Teknik tulisan adalah cara bimbingan atau bantuan yang diberikan konselor kepada kliennya melalui tulisan, bisa berupa pesan-pesan yang mengandung hikmah, bentuk cerita dan kisah-kisah kehidupan yang dapat dipelajari dan ditiru
9) Teknik "*bi-yadi*" (kekuasaan) adalah melalui wibawa dan kharismatik atau pengaruh personal yang dimiliki konselor. (Lutfi, M 2008)

6. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi dalam bimbingan agama Islam meliputi semua bahan yang disampaikan kepada mad'u yang dibimbing, dalam hal ini materi bimbingan yang digunakan bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Karena pada dasarnya materi dalam bimbingan hendaknya selaras dengan apa yang menjadi tujuan dilakukannya bimbingan agama tersebut, akan tetapi dari keseluruhan materi yang menjadi dasar adalah sebagai berikut:

1) Masalah Akidah atau Keyakinan.

Materi akidah merupakan suatu keyakinan hati terhadap sesuatu. Itulah sebabnya ilmu tauhid juga disebut dengan ilmu aqaid yang memiliki arti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits adalah ketentuan ketentuan serta pedoman keimanan. Keimanan adalah sebuah sikap jiwa yang didapatkan karena suatu pengetahuan yang telah berproses sedemikian rupa sehingga melahirkan tata nilai (norma) ataupun pola tingkah laku seseorang. (Khalid 2017)

2) Masalah Syari'ah atau Hukum.

Materi Syari'ah adalah ketentuan-ketentuan dalam agama yang menjadi pegangan bagi manusia dalam kehidupannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3) Masalah Akhlak atau Moral.

Akhlak secara bahasa memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah suatu pengetahuan yang menjelaskan tentang benar dan salah, baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia serta menentukan tujuan akhir berdasarkan usaha dan pekerjaannya. (Huzain 2020)

Materi bimbingan agama Islam juga mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. berikut uraiannya lebih lengkap:

a. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan yang vertikal antara manusia dengan penciptanya, menempati prioritas utama dalam bimbingan agama Islam. Isi ajarannya meliputi iman, Islam, dan ihsan.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan ini bersifat horizontal, yaitu antara manusia dengan manusia dalam kehidupan, ruang lingkup pengajarannya berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan ini adalah suatu hal yang sangat penting, yaitu dengan memiliki rasa tanggung jawab, menjaga dan memelihara yang terdapat dalam diri manusia agar nantinya dapat menjaga diri dari hal-hal yang sifatnya dapat menjerumuskan kedalam suatu kehancuran, maka hanya dengan diri sendirilah yang dapat melakukan semuanya.

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Hubungan manusia dengan alam sekitar memiliki tiga arti kehidupan, yaitu, pertama, mendorong untuk mengenal dan memahami alam sekitar, kedua

setelah mengenal, maka akan tumbuh rasa cinta dengan alam yang melahirkan kekaguman karena keindahan maupun keanekaragaman, dan ketiga mendorong untuk semangat bekerja dan memanfaatkan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja didefinisikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. (Saifullah 2012) Pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere*, yang berarti tumbuh menuju sebuah kematangan. Kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Menurut Kusmiran, masa remaja merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan – perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), sosial (interaksi sosial) dan moral (akhlak). Menurut WHO dalam Marmi yang dikatakan remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia antara 10 – 19 tahun. (Mayasari, dkk 2021)

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun (masa remaja awal), 15 -18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18 – 21 tahun (masa remaja akhir). Tetapi, Monks, Knoers dan Haditono membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu masa pra-remaja atau pra- pubertas (10 -12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12 – 15 tahun), masa remaja pertengahan (15 – 18 tahun), dan masa remaja akhir (18 -21 tahun). (Desmita 2005) Menurut Hurlock, istilah remaja atau adolescence berasal dari bahasa Latin *adolescere,* kata bendanya *adolescentia* (remaja), yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa. (Nihayah, Suralaga, dan Idriyani 2006) Jhon W. Santrock mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. (Santrock 2007)

Psikolog G. Stanley Hall "*adolescence is a time of storm and stress*" artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa", yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Seifert & Hoffnung). (Jannah 2016) Masyarakat sangat mendambakan sosok remaja yang mampu mengembangkan potensi dirinya atau tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual). Sehubungan dengan aspek perkembangan remaja, pada saat mencapai tugas ini ditemukan beragam permasalahan emosional remaja berupa gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun konflik eksternal pada diri individu. Konflik internal maupun eksternal ini telah ditemukan dan melanda individu yang masih dalam proses perkembangannya. (Azmi 2015)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan disesuaikan oleh perubahan fisik, kognitif, sosial emosional, dan moral spiritualnya.

2. Ciri-Ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudah. Selanjutnya Hurlock (1980) menyatakan ciri-ciri remaja yaitu:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

   Disebutkan sebagai periode yang penting karena pada remaja terjadi perubahan-perubahan fisik dan psikis yang akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan karakter dari remaja tersebut. Perubahan dan perkembangan tersebut menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

   Terjadinya peralihan pola psikologis dan karakter, dari seorang anak-anak tetapi belum sampai pada tahapan dewasa, maka dalam tahap ini sering

terjadi kebingungan dari sang remaja akibat pencarian dan pematangan jati dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Terjadinya masa perubahan yang bersamaan baik fisik, psikis, dan perilaku. Perubahan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat. Apabila fisiknya berkembang dengan baik dan pesat, maka perilaku dan psikisnya juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Remaja adalah manusia biasa yang merupakan makhluk sosial, maka mereka akan berusaha untuk mencari identitas dirinya, apakah dalam kelompok lingkungan ataupun mengidolakan seseorang.

5) Masa remaja adalah usia yang menimbulkan ketakutan

Terjadinya banyak perubahan terutama dalam bentuk fisik, mengakibatkan mereka "memaksa" untuk dianggap sebagai orang dewasa. Mereka ingin menentukan sendiri apa yang mereka inginkan. Mereka merasa sudah cukup mengetahui tentang kehidupan sehingga mereka tidak membutuhkan adanya bimbingan dari orang tua yang berlebihan.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Pada masa remaja mereka memandang, melihat, dan memutuskan segala sesuatu berlandaskan pada "kacamata" mereka saja. Mereka sangat sulit menerima informasi dari orang lain, kecuali berasal dari "kelompoknya". Remaja cenderung memiliki kecerdasan emosi yang rendah, sikap empati mereka yang sangat kecil.

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meningkatkan image belasan tahun dan untuk memberi kesan mereka sudah hampir dewasa.

Sedangkan menurut Soekanto (1990), ciri-ciri remaja sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas, hal mana secara efektif ditonjolkan oleh para

remaja, sehingga perkembangan fisik yang baik dianggap sebagai salah satu kebanggaan

b. Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih matang kepribadiannya. Kadang-kadang diharapkan bahwa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.
c. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang. e. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomi maupun politik dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
d. Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas
e. Mengingatkan sistem kaidah atau nilai yang serasi dan kebutuhan atau keinginannya, yang tidak selalu sama dengan kaidah dan nilai yang dianut oleh seseorang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja terdiri dari, masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja adalah usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

3. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Menurut beberapa ahli perkembangan, periode remaja terbagi menjadi dua periode, yaitu periode remaja awal dan periode remaja akhir. Periode remaja awal adalah periode perkembangan yang digambarkan secara umum sesuai dengan usia sekolah siswa SMP, dan periode remaja akhir mendekati usia periode siswa SMA ke atas.

a. Periode Remaja Awal (*Early Childhood*)
    1) Pertumbuhan Fisik

        Pubertas merupakan periode remaja awal yang ditandai dengan perubahan dalam penampilan fisik dan fungsi fisiologik. Kondisi ini memungkinkan setiap remaja mempunyai bentuk dan fungsi tubuh sesuai

dengan jenis kelaminnya. Perubahan dalam bentuk fisik biasanya meliputi proporsi muka dan badan serta penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Dengan kata lain, remaja pada masa awal ini mengalami perubahan-perubahan seks sekunder. Karakteristik seks sekunder biasanya pada remaja putri ditandai dengan pembesaran payudara, pinggul, perubahan pada bentuk tangan dan kaki, suara lebih terdengar lembut, mulai tumbuh bulu di ketiak dan kemaluan. Para remaja putra, mereka mengalami pembesaran suara, umbuh bulu di ketiak, kaki, kemaluan, dada, dan kumis.

2) Perkembangan Kognitif

Munculnya kemampuan berpikir yang lebih maju, merupakan salah satu perubahan yang besar pada remaja. Kemampuan tersebut mempengaruhi cara remaja berpikir mengenai hubungan antara diri mereka dan dunia sekitar mereka. Pada periode ini remaja mampu untuk berpikir logis mengenai orientasi hidup mereka di masa depan.

3) Perkembangan Psikososial

Pada periode ini tahap perkembangan psikososial remaja berada pada tahap pencarian identitas dan lawannya adalah kebingungan identitas. Fokus dari perkembangan psikososial remaja adalah bagaimana mereka mencari identitas dirinya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pada periode ini mereka menjadi lebih dekat dengan teman-teman sebayanya. Remaja menganggap bahwa hubungan dengan teman sebaya menjadi bertambah penting dan selanjutnya lebih banyak memberikan pengaruh dalam berbagai aspek perkembangannya.

4) Perkembangan Moral

Pada tahap ini internalisasi sifatnya menengah. Individu mematuhi beberapa standar tertentu, tetapi standar tersebut merupakan standar orang lain, misalnya orang tua atau hukum yang berlaku di masyarakat. (Nihayah, Suralaga, dan Idriyani 2006)

b. Periode Remaja Akhir (*Late Adolescent*)

1) Pertumbuhan Fisik

Pada periode ini tampak tidak ada lagi perubahan bentuk tubuh yang sangat meningkat pesat. Pertumbuhan fisik remaja akhir lebih dilihat dari proporsi atau keseimbangan antara anggota tubuh yang satu dengan yang lainnya. Bentuk tubuh yang proporsional merupakan dambaan bagi remaja yang berada pada periode ini. Sebab pada periode sebelumnya yaitu remaja awal, proporsi bentuk tubuh masih belum seimbang.

2) Perkembangan Kognitif

Pada awalnya pemikiran remaja pada tahap ini dapat diterapkan dalam perkembangan fisik maupun sosial. Remaja dapat mengungkapkan argumentasi berdasarkan diri sendiri atau berdasarkan pertimbangan orang lain. Jika individu melampaui tahap operasi formal ini berarti struktur kognitif individu telah lengkap. Skema tidak lagi bertambah dan telah berhenti. Jadi perkembangan kognitif telah selesai sampai disini

3) Perkembangan Psikososial

Pada periode ini remaja akhir pada dasarnya berada pada tahapan kebingungan identitas (*identity vs identity confusion*). Tidak berbeda jauh dengan tahapan perkembangan psikososial yang ada pada periode remaja awal. Hanya yang membedakannya adalah pada periode ini remaja diharapkan sudah sampai pada satu pencapaian identitas tertentu. Mereka diharapkan tidak kebingungan lagi untuk mencapai suatu bentuk identitas diri yang mereka miliki.

4) Perkembangan Moral

Pada kurang lebih 15 tahun ke atas merupakan tahap perkembangan yang sudah mulai memahami moral tidak lagi berdasarkan dari sudut pandang kepentingan diri sendiri maupun kepentingan kelompok. Namun pertimbangan yang muncul dari pemikiran mereka adalah berdasarkan pada aturan-aturan sosial masyarakat. Mereka hendaknya telah mengetahui dan memahami kewajiban-kewajiban yang harus dijalani berdasarkan harapan dan tuntutan aturan dan hukum sosial, maupun agama yang diyakininya. (Nihayah, Suralaga, dan Idriyani 2006)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

Sejarah Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang pada tahun 2018, pada awalnya segala kegiatan yang ada di majelis ini adalah sebuah pengajian biasa, dan pada saat itu majelis ini belum mempunyai nama, struktur pengurus, lalu tempat pelaksanaannya pun masih pindah-pindah mulai dari masjid, musala dan rumah para jemaahnya. Pendiri Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah almarhum Bapak Nurokhim, beliau adalah anak dari almarhum H. Mahfud. Beliau berasal dari desa Sidorejo, beliau merupakan salah tokoh masyarakat yang ada di sana. Hal yang melatarbelakangi didirikannya majelis taklim ini adalah sebagai tempat dan wadah bagi masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan berbasis Islam agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Lalu melihat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi untuk mengikuti pengajian dan menuntut ilmu agama Islam, serta sebagai sarana regenerasi untuk masa yang akan datang

Pembimbing dan pemimpin pertama majelis taklim ini adalah almarhum Bapak Nurokhim, dibantu oleh istrinya Ustazah Casmiatun, serta saudara-saudaranya Bapak Anwar dan Bapak Nuridin. Setelah hampir satu tahun berdiri, dan menjadi pembimbing majelis, Kesehatan bapak Nurokhim kian menurun karena sakit, lalu beliau kemudian wafat pada bulan Desember 2019. Kemudian tongkat kepemimpinan serta peran pembimbing digantikan oleh adiknya bapak Anwar yang dibantu oleh bapak Nuridin hingga saat ini. Sekarang kegiatan-kegiatan yang ada di majelis semakin beragam, mulai dari kegiatan rutin mengaji Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja yang muridnya juga sampai dari luar desa, lalu kegiatan rutin mingguan seperti pengajian, tahlil, diba'/berzanji, tilawatil Qur'an. Materi pengajian dan bimbingan yang diberikan di majelis adalah tentang akidah, akhlak dan syariat, dengan menggunakan metode kelompok ceramah, diskusi, atau keteladanan. (Wawancara dengan Bapak Anwar 2025)

2. Letak Geografis

Posisi majelis taklim Kedawung terletak di Gang Melati 2 Dukuh Kedawung Kelurahan Sidorejo RT 01/RW 06, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Majelis taklim ini terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk. Sedangkan batas-batas daerahnya adalah:

Sebelah Barat : Sungai dan Jalan raya Pantura
Sebelah Timur : Lahan persawahan Kedawung
Sebelah Utara : Gang Melati 1 Sidorejo
Sebelah Selatan : Gang Melati 3 Sidorejo

3. Visi dan Misi

Berikut adalah visi dan misi dan tujuan yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang:

a. Visi

Visi yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah untuk menciptakan masyarakat yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap tegaknya ajaran Islam.

b. Misi

Untuk dapat mewujudkan visi yang telah ada, maka dibutuhkan misi atau cara yang harus dilakukan. Misi yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah:

1) Membangun dan mengembangkan semangat untuk belajar ilmu agama.
2) Mengembangkan pola pikir yang kreatif, dinamis, dan berwawasan luas.
3) Mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama berbasis *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan *Rahmatan lil Alamin*.

4. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

Struktur kepengurusan sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur kepengurusan juga diperlukan agar terjadinya pembagian tugas yang seimbang dan

objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Majelis taklim Kedawung Kabupaten Pemalang juga memiliki struktur kepengurusan dalam melakukan suatu kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien, yaitu sebagai berikut:

Table 1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H. Manaf Achmad	Pembina
2.	Ilham Maulana	Ketua
3.	Nuridin	Pembimbing
4.	Mohammad Anwar	Pembimbing
5.	Rizqiyyah Q. Nada	Sekretaris
6.	M. Ulil Albab	Bendahara
7.	Aflah Hadadi	Pembantu Umum
8.	Muhammad Firdaus	Pembantu Umum

5. Sarana Prasarana di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

Sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang dalam menjalankan segala kegiatan yang telah dirancang menjadi acuan mendasar yang dapat menjamin mutu dan kelancaran pelaksanaan bimbingan agama Islam. Sarana dan prasarana yang ada di majelis taklim tersebut antara lain:

a) Gedung, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan seperti mengaji, bimbingan agama Islam, berzanji, maupun kegiatan keagamaan lain di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang
b) Karpet, sebagai alas lantai agar para jamaah nyaman mengikuti pengajian.
c) Kursi plastik, digunakan sebagai tempat duduk bagi para jemaah ketika ada suatu kegiatan.
d) Sound System, sebagai pengeras suara yang digunakan oleh pembimbing berceramah, maupun kegiatan lain yang dilakukan di sana.
e) Kitab-Kitab, seperti Al-Qur'an, kitab berzanji/diba' dan maulid simtudduror sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan mengaji, berzanji, dan bimbingan

agama Islam yang disampaikan oleh pembimbing kepada para jemaah. (Observasi Penelitian, pada 1 Juni 2025)

6. Kegiatan Rutin Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

Kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, antara lain:

a. Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan mengaji Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin harian dan libur setiap malam Jumat, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah salat magrib di majelis atau di rumah almarhum Ustaz Nurokhim. Kegiatan mengaji kebanyakan diikuti oleh anak-anak hingga remaja yang masih belajar dalam membaca Al-Qur'an. Bagi mereka yang belum lancar biasanya dimulai dari Iqro' dan Juz 'Amma, dan yang sudah lancar bisa menggunakan Al-Qur'an.

b. Tahlilan

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin mingguan, biasanya dilaksanakan pada malam Jumat setelah salat magrib atau salat isya di rumah-rumah warga secara bergantian, pesertanya biasanya adalah bapak-bapak. Kegiatan diawali dengan pembacaan surah Yasin, lalu diikuti dengan tahlil, dan diakhiri dengan ceramah.

c. Maulid Diba'/Berzanji

Kegiatan maulid diba'/berzanji merupakan kegiatan rutin mingguan, dilaksanakan pada malam Jumat setelah salat magrib di majelis, musala, atau rumah peserta secara bergantian. Kegiatan ini biasanya tidak ada ketika bulan Ramadhan karena masyarakat fokus untuk melakukan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh para remaja dan anak-anak dengan pembacaan kitab maulid diba' atau kitab berzanji diikuti dengan selawat kepada Nabi Muhammad saw, lalu dilanjutkan dengan ceramah atau bimbingan agama Islam dari pembimbing kepada para peserta dan diakhiri dengan doa dan makan bersama.

d. Bimbingan Agama Islam

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin mingguan tepatnya pada malam Jumat setelah pembacaan kitab maulid diba'/berzanji dan selawat telah selesai. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing (Ustaz Nuridin atau Ustaz Anwar)

kepada terbimbing (peserta maulid diba'/berzanji) di majelis, musala, atau rumah peserta. Kegiatan ini biasanya tidak ada ketika bulan Ramadhan karena masyarakat fokus untuk melakukan tadarus Al-Qur'an.

e. Pelatihan Tilawatil Qur'an

Kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan, dilakukan pada malam Sabtu setelah salat isya di majelis atau masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an, kegiatan ini juga dapat meningkatkan baca tulis bagi masyarakat khususnya yang masih anak-anak dan remaja, sehingga mempunyai kemampuan dalam pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-harinya.

f. Zakat Fitrah

Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang melaksanakan kegiatan penerimaan dan pembagian zakat fitrah, kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan satu hari sebelum hari raya idul fitri. Zakat fitrah biasanya dilaksanakan setelah salat maghrib sampai selesai hanya untuk warga RW 06 dan murid-murid yang mengaji di majelis tersebut, zakat fitrah yang diterima berupa beras seberat 2,5 kg per orang, panitia akan mencatat dan mengajarkan niat sebelum zakat fitrah serta menimbang beras untuk dizakatkan. Pembagian zakat fitrah diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad saw.

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya dalam Meneladani Akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah secara kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Quran dan hadits. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung

Kabupaten Pemalang dilakukan dengan tujuan agar fitrah setiap individu dapat berkembang serta berfungsi dengan baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang kaffah, kemudian secara bertahap dapat mengaplikasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ustaz Anwar dalam wawancara:

> *"Tujuan diadakannya bimbingan agama ini agar dapat membantu mereka untuk memiliki ajaran agama yang kuat, lalu agar mengarahkan mereka ke jalan yang lurus sesuai dengan tuntunan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Jadi dengan adanya kegiatan bimbingan agama ini, para remaja di sini dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw semasa hidupnya".*

Berdasarkan pernyataan Ustaz Anwar, bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang juga bertujuan agar para remaja yang mengikuti kegiatan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dicapai dengan cara meneladani akhlak Nabi Muhammad saw melalui bimbingan agama Islam yang telah diberikan oleh pembimbing baik dengan metode ceramah, diskusi, kisah, uswatun hasanah atau metode lainnya.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada masyarakat bukanlah hal mudah, diperlukan sifat kesabaran dan keikhlasan karena setiap individu memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Maka sebelum melaksanakan bimbingan agama Islam, pembimbing harus melihat terlebih dahulu bagaimana latar belakang dari sasaran bimbingan (terbimbing), agar tercapai tujuan bimbingan agama Islam, yakni terciptanya perubahan yang besar menuju arah yang lebih baik bagi para peserta bimbingan, memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, serta dapat mengamalkan segala ilmu yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mencapai hal tersebut, Enjang dan Abdul Mujib (2009) berpendapat bahwa terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, antara lain:

a. Pembimbing

Pembimbing adalah seorang yang memiliki wewenang dalam memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi permasalahan atau kesulitan dalam kehidupannya yang tak bisa diatasi tanpa bantuan dari orang lain. Kegiatan bimbingan agama Islam dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad bagi remaja penting untuk dilakukan, sebab kegiatan ini dirancang untuk membantu dan mengarahkan remaja dalam mencari sosok yang ideal sebagai teladan bagi mereka dalam segi akidah, akhlak, dan syariat bagi kehidupannya. Caranya yaitu dengan memberikan pengetahuan dan wawasan ilmu agama khususnya akhlak bagi anak-anak dan remaja, karena mereka masih ada pada tahap pencarian jati diri. Suri teladan yang paling ideal bagi umat Islam yakni Nabi Muhammad. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Anwar selaku pembimbing, yakni

> *"kegiatan bimbingan agama ini sangat penting untuk dilakukan, karena yang pertama untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak dan remaja agar selalu menjalankan segala yang telah diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan segala yang telah dilarang-Nya. Lalu mengenalkan mereka dengan Nabi dan Rasulnya yaitu Nabi Muhammad saw, memberi tahu mereka bagaimana perjalanan hidup Beliau mulai dari lahir hingga wafatnya, tentang bagaimana akhlak Beliau dalam kehidupan sehari-harinya, dalam menghadapi permasalahan yang ada dan cara Beliau menghadapinya. Sehingga remaja di sini paling tidak dapat mengetahuinya, lalu mencontoh apa saja yang Nabi Muhammad lakukan. Menjadikannya sosok teladan bagi kehidupan mereka sehari-hari."*

Dalam bimbingan agama Islam, pembimbing merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan suatu bimbingan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan pembimbing yang benar-benar kompeten agar kegiatan bimbingan agama Islam dapat berjalan dengan baik. Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang memiliki dua orang pembimbing, yakni:

Table 2 Pembimbing Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

No.	Nama	Tugas
1.	Bapak Muh. Anwar, S.Pd.I (41 tahun)	Pembimbing
2.	Bapak Nuridin (44 tahun)	Pembimbing

Berikut adalah deskripi mengenai pembimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang:

1) Bapak Muhammad Anwar, S.Pd.I

Bapak Anwar adalah seorang pembimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Beliau tinggal di Desa Sidorejo RT 01/RW 06. Beliau merupakan saudara kandung dari almarhum bapak Nurokhim selaku pendiri Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Beliau telah aktif di masyarakat bahkan sebelum majelis didirikan. Beliau juga merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Sidorejo, beliau sering diundang untuk mengisi pengajian atau ceramah di acara-acara pengajian di desa sendiri maupun luar desa. Latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan dari STAIN Pekalongan jurusan Pendidikan Agama Islam. Bapak Anwar biasanya melakukan kegiatan bimbingan agama Islam satu kali dalam seminggu bergantian dengan bapak Nuridin, tepatnya pada malam Jumat setelah kegiatan diba'an/berzanji di majelis, musala, atau rumah peserta.

2) Bapak Nuridin

Bapak Nuridin adalah pembimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Beliau tinggal di Desa Sidorejo RT 01/RW 06. Beliau juga merupakan saudara dari bapak Anwar dan almarum bapak Nurokhim. Beliau telah lama aktif di masyarakat, baik berorganisasi maupun menjadi pengisi acara di berbagai kegiatan pengajian di desa maupun luar desa. Latar belakang pendidikan beliau adalah seorang lulusan santri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal Fadilah, Kaliwungu, Kendal. Bapak Nuridin biasanya melakukan kegiatan bimbingan agama Islam satu kali dalam seminggu bergantian dengan bapak Anwar, tepatnya pada malam Jumat setelah kegiatan diba'an/berzanji di majelis, musala, atau rumah peserta.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada malam Jumat setelah kegiatan diba'/berzanji. Seorang pembimbing agama harus memiliki kriteria dan kemampuan yang mumpuni dalam melakukan bimbingan agama Islam. Alasan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membantu mengarahkan remaja dalam menghadapi problematika kehidupannya dengan memberi contoh Nabi Muhammad sebagai teladan bagi mereka.

b. Terbimbing

Terbimbing adalah sasaran atau objek yang diberikan bantuan oleh pembimbing. Terbimbing adalah seseorang yang menerima bimbingan akan masalah yang dimilikinya agar terbantu dalam menyelesaikan permasalahan atas kemauannya sendiri. Dalam bimbingan agama Islam tidak boleh ada unsur paksaan atau desakan, melainkan perlu timbul pada diri terbimbing. Dalam pelaksanaan bimbingan juga diperlukan pemahaman tentang keadaan dan kondisi objek, hal ini diperlukan untuk mendapatkan bahan perlakuan yang sesuai untuk diterapkan. (Murtadho dkk. 2022)

Jumlah terbimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang sebanyak 33 orang, yang terdiri dari orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Hal ini dituturkan oleh bapak Anwar selaku pembimbing di sana.

> *"Kegiatan bimbingan agama Islam di majelis taklim ini diikuti oleh kurang lebih 33 jemaah, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa yang tinggal di sekitar sini, Mas. Kebanyakan yang ikut kegiatan ini itu anak-anak dan remaja, karena yang tua-tua kan ada kegiatan tahlil di waktu yang sama. Biasanya anak-anak dan remaja tertarik mengikuti kegiatan ini karena adanya kegiatan berzanji yang di dalamnya ada selawat diiringi dengan rebana. Nah, terus lanjut kegiatan bimbingan agama melalui ceramah yang isinya mengenai akidah dan akhlak Rasulullah. Terus doa bersama dan paling akhir makan bareng-bareng"*

Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang memiliki 33 orang jemaah dengan berbagai usia yang berbeda. Namun, pada penelitian ini penulis mengambil 4 responden yang masuk kriteria penelitian yang penulis lakukan, yakni remaja awal dan telah aktif mengikuti kegiatan bimbingan selama lebih dari 6 bulan. Adapun 4 responden tersebut adalah sebagai berikut:

Table 3 Terbimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

No.	Nama	Usia	Kelas
1.	Muhammad Ali	13 tahun	1 MTs
2.	Muhammad Zaki	13 tahun	1 MTs
3.	Aqila S.	13 tahun	1 SMP
4.	Aisyah Putri	14 tahun	2 SMP

Responden pertama adalah Ali, merupakan remaja yang berasal dari keluarga biasa. Ayahnya merupakan seorang tukang bersih-bersih sekolah, sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga. Ali merupakan siswa MTs di Sidorejo. Ia telah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam sejak tahun 2019 atau umur 6 tahun. Hal ini berdasarkan pernyataan dari dirinya saat wawancara

"aku ikut ini sejak TK, Mas. Awalnya waktu itu ikut-ikut aja soalnya ramai ada ngaji di deket rumah terus ada shalawatan pake rebana juga. Jadinya tertarik terus ngikut sampai sekarang"

Responden kedua, yakni Zaki merupakan remaja yang berasal dari keluarga biasa. Ayahnya merupakan seorang penjahit rumahan, sedangkan ibunya merupakan ibu rumah tangga dan terkadang menjadi tukang bantu-bantu apabila ada yang punya acara. Zaki merupakan murid MTs di Comal. Ia telah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam sejak tahun 2022 atau umur 10 tahun. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikannya

"pertama kali ikut itu karena diajak sama teman, kalau nggak salah kelas 4 MI. awalnya ya ngikut aja, kadang berangkat, kadang nggak gitu mas"

Responden ketiga, yaitu Aqila merupakan remaja yang berasal dari keluarga cukup, ayahnya seorang penjual pulsa, paket data, dan semacamnya di

konter, ia juga peternak burung dara. Sedangkan ibunya seorang guru MI di Sidorejo. Aqila merupakan murid SMPN 2 Comal Ia telah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam sejak umurnya 7 tahun. Hal ini disampaikannya melalui wawancara

"*aku udah ikut ngaji sejak MI kelas 1 om. Disuruh ibu buat ikut, biar nggak di rumah nonton tv terus. Biar punya temen banyak juga gitu om"*

Lalu responden keempat adalah Aisyah, ia berasal dari keluarga biasa. Ayahnya merupakan pedagang, sedangkan ibunya merupakan ibu rumah tangga. Aisyah merupakan murid SMPN 1 Comal. Ia telah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam sejak tahun 2021. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengannya.

"*Saya mengikuti kegiatan ini tahun 2021, mas. Awalnya tahu kegiatan ini dari temen, terus saya diajak buat ikut. Lalu jadinya ikut rutin tiap minggu"*

Ada beberapa respon dari para peserta bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, seperti yang disampaikan oleh Ali, yaitu

"Seneng mas ikut acara di sini, jadi dapat banyak temen terus dapat ilmu-ilmu baru juga dari Pak Anwar. Kegiatannya juga asik, disamping cari pahala juga cari hiburan."

Disamping Ali yang senang dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama di majelis ini, Zaki merasa ada yang kurang dan tidak seperti sebelumnya, ia mengungkapkan

"Iya mas seneng ikut kegiatan bimbingan di majelis ini, bisa dapat banyak ilmu dari sini, tapi rasanya kurang karena beberapa temen sekarang ada yang sudah tidak ikut lagi, nggak tahu kenapa. Kalau diajak sekarang nggak mau ikut lagi."

Aisyah mengungkapkan bahwa dirinya dan temannya tidak seaktif dulu dalam melakukan kegiatan bimbingan di majelis, ia berkata dalam wawancara

"Saya suka dengan kegiatan yang ada disini, saya dapat banyak ilmu yang berguna buat hidup saya dari sini, saya juga dapat banyak kenalan

temen dari sini, tapi sekarang saya udah nggak terlalu aktif kaya dulu, Mas. Karena ya sibuk sendiri, atau kadang males. Sama kaya temen saya"

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa banyak remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang yang mengikuti kegiatan di sana sejak kecil, baik itu karena hanya ikut-ikutan saja, karena tertarik akan sesuatu, karena disuruh oleh orang tuanya atau karena diajak oleh temannya. Dari kegiatan yang dilakukan, mereka mendapatkan banyak manfaat, mulai dari mendapatkan wawasan dan ilmu mengenai agama yang berguna dalam kehidupan mereka, mendapatkan relasi atau teman baru, pahala, dan hiburan. Respon dari mereka juga beragam, ada yang merasa suka, senang, dan bahagia. Lalu ada juga yang merasa sedih, malas dan rasa kurang dalam mengikuti kegiatan, karena beberapa dari mereka kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di sana.

c. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi bimbingan agama Islam yang diselengarakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang yaitu fungsi preventif, kuratif, preservatif, dan development. Secara umum fungsi bimbingan agama di majelis ini yaitu untuk membantu remaja untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya, mengembangkan potensi dirinya, serta mencegah masalah baru yang berpotensi muncul sesuai dengan tuntunan agama agar mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Anwar selaku pembimbing:

"..fungsi dari bimbingan yang diadakan di majelis ini adalah agar masyarakat khususnya remaja sekitar sini bisa terbantu untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapinya, ketika mereka menemui suatu masalah maka kita memberikan arahan sehingga mereka tidak merasa bingung. Ketika mereka melakukan suatu hal baik maka hal tersebut perlu kita pertahankan dan kita kembangkan agar tetap terjaga dan berkembang secara terus menerus, lalu kita juga berharap dengan

diadakannya bimbingan ini dapat mencegah terjadinya hal-hal negatif yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja seperti kenakalan atau kejahatan yang merugikan dirinya dan orang lain, serta adanya harapan mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang mungkin belum terlihat agar bisa muncul dari berbagai kegiatan yang ada di sini dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat"

Pernyataan ini didukung dengan wawancara dengan Aisyah selaku terbimbing, sebagai berikut:

"..kegiatan ini membantu buat saya, karena saya bisa dapat banyak ilmu yang berguna buat hidup saya, terus dapat banyak temen dari sini, terus saya sama temen saya juga bisa terhindar dari kegiatan atau kelakuan yang kurang baik sama kurang bermanfaat. Kalau ada masalah kadang juga dapat solusi dari sini, Mas"

Berdasarkan uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, antara lain:

1) Fungsi Preventif, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar "*..kita juga berharap dengan diadakannya bimbingan ini dapat mencegah terjadinya hal-hal negatif yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja seperti kenakalan atau kejahatan yang merugikan dirinya dan orang lain".* Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dari Aisyah "*..terus saya sama temen saya juga bisa terhindar dari kegiatan atau kelakuan yang kurang baik sama kurang bermanfaat". D*ari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ini berfungsi untuk mencegah terjadinya hal yang kurang bermanfaat dan kenakalan atau kejahatan yang mungkin bisa dilakukan oleh remaja.
2) Fungsi Kuratif, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar "*agar masyarakat khususnya remaja sekitar sini bisa terbantu untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapinya, ketika mereka menemui suatu masalah maka kita memberikan arahan sehingga mereka tidak merasa*

bingung". Hal ini didukung oleh pernyataan dari Aisyah "*..Kalau ada masalah kadang juga dapat solusi dari sini, Mas".* Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di majelis ini berfungsi untuk membantu remaja untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

3) Fungsi Preservatif, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar "*..Ketika mereka melakukan suatu hal baik maka hal tersebut perlu kita pertahankan dan kita kembangkan agar tetap terjaga dan berkembang secara terus menerus,".* Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ini berfungsi untuk mempertahankan dan memelihara berbagai hal baik dan positif yang telah ada dalam diri remaja.
4) Fungsi Developmental, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar, "*serta adanya harapan mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang mungkin belum terlihat agar bisa muncul dari berbagai kegiatan yang ada di sini dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat".* Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri remaja agar dapat muncul dan bermanfaat bagi dirinya dan juga masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang berfungsi sebagai preventif yaitu untuk mencegah terjadinya hal yang kurang bermanfaat dan kenakalan atau kejahatan yang mungkin bisa dilakukan oleh remaja. Kuratif yaitu untuk membantu remaja untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Preservatif yaitu untuk mempertahankan dan memelihara berbagai hal baik dan positif yang telah ada dalam diri remaja. Dan developmental yaitu untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri remaja agar dapat muncul dan bermanfaat bagi dirinya dan juga masyarakat.

d. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah metode langsung secara kelompok. Metode ini merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan klien dalam kelompok. Teknik yang biasa digunakan yaitu dengan ceramah, diskusi kelompok atau keteladanan (*uswatun hasanah*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku pembimbing

> *"Metode yang saya gunakan di majelis ini itu secara langsung, Mas. Biasanya berkelompok karena kegiatannya juga kan setelah kegiatan berzanji, jadi metodenya bisa lewat ceramah, diskusi, dan keteladanan dari Nabi Muhammad. Materinya ya disesuaikan dengan kebutuhan dari remaja yang ada di sini yang sumbernya dari Qur'an, hadits, atau perjalanan hidup Nabi Muhammad"*

Pernyataan di atas diperjelas dengan pernyataan Ali selaku terbimbing sebagai berikut

> *"...kegiatannya itu secara langsung mas, ngumpul gitu berkelompok, terus nanti Pak Anwar atau Pak Nuridin ngisi ceramah atau tanya jawab yang isinya tentang ibadah, kisah-kisah Nabi Muhammad, sama yang lainnya, terus kadang juga tanya jawab, jadi kalo ada yang mau nanya sesuatu tinggal nanya sama beliau"*

Lebih lanjut, Aqila menambahkan pernyataan dalam suatu wawancara

> "*..iya om, biasanya kegiatannya seminggu sekali bareng-bareng, terus nanti ada ceramah, diskusi, atau cerita tentang Nabi Muhammad. Yang ngisi ya Pak Anwar atau Pak Nuridin gentian"*

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pembimbing pada kegiatan bimbingan agama Islam adalah metode langsung yang dilakukan secara berkelompok, teknik yang biasa digunakan adalah teknik ceramah, diskusi kelompok, dan juga keteladanan (*uswatus hasanah)* yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta sirah

nabawiyah. Hal ini didasarkan pada kebutuhan akan situasi dan kondisi dari remaja yang ada di sana.

e. Materi Bimbingan

Materi bimbingan merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. materi bimbingan harus disesuaikan dengan peserta bimbingan. Penyesuaian ini diperlukan agar materi yang disampaikan oleh pembimbing relevan dengan sasaran sehingga mudah dipahami dan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Materi bimbingan agama Islam yang diberikan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah mengenai akidah, akhlak, dan syariat. Lebih lanjut, berikut penuturan dari Bapak Anwar selaku pembimbing di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

> *"Materi bimbingan yang saya berikan kepada para jemaah itu mengenai akidah, akhlak dan syariat. Semua itu didasarkan pada Qur'an dan hadits, lalu saya juga menggunakan kitab berzanji, diba' atau maulid simtudduror yang isinya mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad saw dari lahir hingga wafat. Kalau akidah itu isinya mengenai keimanan (keyakinan) dasar seorang muslim, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada, dan qadar. Lalu kalau akhlak itu berkaitan perbuatan atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu akhlak terpuji atau akhlak tercela ntah itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk lainnya di muka bumi ini. Nah, yang terakhir tentang syariat yang isinya tentang berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Materi yang saya sampaikan kepada jamaah berkaitan dengan pemahaman ilmu agama itu diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri, maupun diamalkan ke orang lain"*

Dari pernyataan bapak Anwar, beliau menggunakan Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab mengenai perjalanan kenabian yang mencakup akidah, akhlak dan syariat sebagai landasan dalam memberikan materi bimbingan

kepada jemaah bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

1) Akidah

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam remaja diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya. Keyakinan alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan serta ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman. Bapak Anwar mengungkapkan dalam wawancara

"Pada pemberian materi akidah ini saya memberi penjelasan akan pentingnya memahami rukun iman, yang terdiri dari iman kepada Allah, bahwa Allah lah yang menciptakan alam semesta dan segala isinya; lalu Iman kepada malaikat, saya menjelaskan mengenai malaikat-malaikat apa saja yang perlu diketahui dengan tugasnya masing-masing; Lalu iman kepada kitab, bahwa telah diturunkan kitab-kitab Allah ke muka bumi ini sebelumnya kepada para nabi dan rasul dan Al-Qur'an adalah kitab penyempurna yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia di dunia ini; Terus iman kepada nabi dan rosul yang wajib para jaamah ketahui dengan kisah dan karakternya masin; Lalu, iman kepada hari kiamat, saya menerangkan kepada jamaah untuk mengimani bahwa hari kiamat itu pasti ada; dan yang terakhir yaitu rukun iman qada dan qadar mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, baik yang baik maupun yang buruk, telah ditentukan oleh Allah Swt"

Dari pernyataan bapak Anwar terkait materi akidah yang harus diketahui oleh peserta bimbingan agama Islam dengan memahami rukun iman, yaitu iman kepada Allah dengan mengetahui kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya termasuk manusia. Orang yang beriman kepada Allah sudah pasti akan menyembah-Nya dengan caranya *amar ma'ruf nahi munkar,* yang artinya melakukan segala perintah-Nya dan berusaha untuk selalu menjauhi segala larangan-Nya; Iman kepada malaikat Allah, kita bisa meneladani sifat malaikat yang selalu patuh dan taat

kepada Allah Swt; Iman kepada kitab Allah, dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an; Iman kepada nabi dan rasul yang diberikan wahyu oleh Allah sebagai petunjuk hidup manusia; Iman kepada hari akhir, dengan percaya bahwa kematian itu bukan akhir dari kehidupan, bahwa masih ada kiamat, baik itu sugro dan kubro, serta masih ada akhirat; dan terakhir Iman kepada qada dan qadar, bahwa segala takdir manusia itu sudah ditetapkan oleh Allah, baik itu yang baik maupun buruk, yang sedang terjadi, yang sudah terjadi, ataupun yang akan terjadi.

2) Akhlak

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing mengenai materi akhlak menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Bapak Anwar mengungkapkan mengenai materi akhlak dalam wawancara

"*Materi akhlak yang saya berikan kepada jemaah di sini ada tiga, yaitu hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*. *Hablum minallah artinya hubungan yang berkaitan dengan Allah swt, dimana manusia harus menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, seperti salat, puasa, zakat yang wajib dilakukan oleh umat muslim; lalu hablum minannas yaitu hubungan yang berkaitan dengan sesama manusia, kita dalam kehidupan keluarga ataupun bermasyarakat harus saling rukun, tolong menolong, dan menjalin tali silaturahmi yang baik agar hidup bisa rukun dan bahagia; Lalu yang terakhir hablum minal alam, dimana manusia dalam menjalani kehidupan harus adil dan bijaksana, tidak hanya kepada sesama manusia saja, namun harus memperhatikan lingkungannya, ntah itu hewan maupun tumbuhan. Dan dari ketiga itu harus dijalani secara seimbang agar kehidupan berjalan dengan bahagia dan mendapatkan rida dari Allah" (Bapak Anwar 2025)*

Dari pernyataan bapak Anwar mengenai materi akhlak, dijelaskan bahwa ada tiga aspek akhlak yang harus peserta bimbingan jalani secara

seimbang agar tercipta kehidupan di dunia dan akhirat, yaitu *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Diharapkan peserta bimbingan dapat melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, memiliki kehidupan sosial masyarakat yang baik, rukun, akur, tidak menyakiti satu sama lain, tidak memutus tali silaturahmi, karena urusan dengan manusia harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum meninggal. Dan yang terakhir harus mampu menjaga kelestarian alam dan seisinya dengan baik, adil dan bijaksana. Sehingga alam akan terjaga, tak ada bencana, dan generasi selanjutnya dapat menikmati nikmat alam yang ada.

3) Syariat

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing mengenai materi syariat yaitu mengenai berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Bapak Anwar selaku pembimbing agama di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang menuturkan bahwa

> *"Untuk materi syariat yang saya berikan ke jemaah berhubungan dengan pentingnya salat fardu dan ajaran syariat lainnya. Salat adalah ibadah yang paling utama, khususnya salat fardu 5 waktu. Jangan sekali-kali meninggalkan salat tanpa halangan apapun, jika kamu meninggalkan salat maka akan mendapatkan dosa besar. Salat itu ibaratkan tiang agama, jika tiangnya saja rusak maka agamanya juga pasti rusak. Apabila salatnya baik, maka bisa dipastikan amal perbuatan lainnya juga ikut baik. Lalu untuk muamalah sendiri saya menjelaskan mengenai pentingnya adab. Adab dalam Islam itu sangat penting, bahkan kedudukannya lebih tinggi dari ilmu. Adab itu mencerminkan keimanan, seseorang yang memiliki adab yang baik akan menggunakan ilmu yang mereka dengan baik dan untuk kemaslahatan orang banyak, jika sebaliknya maka mereka akan berbuat kerusakan" (Bapak Anwar 2025)*

Dari pernyataan bapak Anwar dalam wawancara bersamanya mengenai materi syariat, dijelaskan bahwa itu berhubungan dengan syariat

Islam yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah seperti salat atau ajaran syariat lainnya. Peserta bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang diharapkan untuk menjaga salat dan adabnya. Terutama salat fardu, telah dikatakan bahwa salat itu diibaratkan seperti tiang agama. Bila tiangnya kokoh maka bangunannya juga kokoh, begitu juga sebaliknya, bila tiangnya rapuh atau rusak maka bangunan atau agamanya juga rusak. Lalu adab juga memiliki kedudukan yang tinggi, bahkan dari ilmu. Sehingga kita harus mengutamakan adab terlebih dahulu, baik dalam berbicara, berperilaku, dan hal lainnya.

2. Bimbingan Agama Islam dalam Meneladani Akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah secara kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits ke dalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadits. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang dilakukan dengan tujuan agar fitrah setiap individu dapat berkembang serta berfungsi dengan baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang kaffah, kemudian secara bertahap dapat mengaplikasikan apa yang diimaninya kedalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Alasan diadakannya kegiatan bimbingan agama Islam dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad bagi remaja adalah untuk membantu dan mengarahkan remaja dalam mencari sosok yang ideal sebagai teladan bagi mereka dalam segi akidah, akhlak, dan syariat bagi kehidupannya. Caranya yaitu dengan memberikan pengetahuan dan wawasan ilmu agama khususnya keteladanan akhlak bagi anak-anak dan remaja, karena mereka masih ada pada tahap pencarian jati diri. Suri teladan yang paling ideal bagi umat Islam yakni Nabi Muhammad. Dengan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ini, remaja secara perlahan dapat meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.

a. Kondisi Akhlak Remaja Sebelum Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Ini menekankan pentingnya aspek moral dalam perilaku seseorang yang mencakup baik buruknya perilaku, sikap, dan karakter yang dimiliki seseorang dalam interaksi sosialnya. Akhlak merupakan sifat sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, sifat-sifat ini mendorong seseorang untuk melakukan berbagai perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang panjang. Dalam Islam Nabi Muhammad merupakan manusia yang memiliki akhlak yang paling mulia, Beliau juga memiliki tugas dari Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Sehingga sudah seharusnya seorang muslim yang taat untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia serta akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menentukan beberapa indikator yang berkaitan dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), fathanah (cerdas dan bijaksana), adil, sabar, tawadhu', taat beribadah dan *amar makruf nahi munkar*. Berikut adalah deskripsi mengenai indikator keteladanan akhlak Nabi Muhammad pada remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang sebelum mengikuti bimbingan agama Islam.

1) *Shiddiq* (Jujur)

Jujur berarti melandaskan ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. *Shiddiq* juga berarti sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan. Pada indicator ini, kejujuran sangat penting karena dengan jujur pada diri sendiri dan orang lain maka ia akan dipercaya oleh orang lain dan ia dapat meyakinkan orang lain akan perkataan dan perbuatannya. Ali selaku klien (terbimbing) menyampaikan dalam wawancara

> *"aku kadang suka bohong mas, ya ke temen, atau bapak sama ibu tentang sesuatu. Misal kaya salat gitu, ditanya udah salat belum, terus tak jawab udah padahal belum gitu, jadinya kadang suka nggak percaya gitu"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia memiliki permasalahan bahwa ia tidak mudah dipercaya oleh teman atau orang tuanya, karena ia terkadang suka berbohong dari perkataan atau perbuatannya. Dapat dikatakan bahwa ia memiliki akhlak yang kurang baik yang tidak sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Hal yang kurang lebih sama dikatakan oleh Zaki, ia menyatakan dalam wawancara

> *"Dulu kalau ditanya sama orang ya kadang bohong kadang nggak, mas. Kadang suka jawab seenaknya, kadang nggak tak jawab. Suka suka aja gimananya, kadang buat bercanda gitu. Jadi ya temen kadang ada yang nggak suka terus nggak percaya apa yang tak omongin"*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ia memiliki permasalahan yang hampir sama dengan Ali, yakni kurang dipercaya dan kurang disukai oleh temannya. Hal ini dikarenakan ia kadang suka berbohong dan bercanda di waktu yang kurang tepat. Maka dapat dikatakan ia memiliki akhlak yang kurang baik yang tidak sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Di sisi lain, Aisyah menyatakan dalam wawancara

> *"saya dari kecil udah diajarin buat jujur sama bapak sama ibu mas, jadi kalau semisal saya ngomong sesuatu ke orang ya saya usahain buat jujur, kadang kalau bohong ada perasaan yang nggak enak. Jadi banyak temen yang percaya sama saya"*

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki kepercayaan dari teman-temannya karena ia merupakan orang yang jujur, baik dari perkataan dan juga perbuatannya. Dapat dikatakan bahwa ia memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan teladan Nabi Muhammad.

2) *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah mempunyai karakteristik diantaranya adalah ketika ia berlaku jujur, tidak berbohong, menipu, bertanggung jawab, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, dan membangun reputasi yang baik. Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan

konsisten. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang Amanah adalah orang yang mampu berlaku jujur dan mengemban tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan baik dengan penuh komitmen sehingga ia dapat dipercaya. Jadi dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki sifat amanah adalah orang yang berakhlak baik. Dalam sesi wawancara, Ali selaku klien (terbimbing) menyampaikan

"aku kadang suka bohong mas, ya ke temen, atau bapak sama ibu tentang sesuatu. Misal kaya salat gitu, ditanya udah salat belum, terus tak jawab udah padahal belum gitu, jadinya kadang suka nggak percaya gitu"

Dari penuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia merupakan orang yang kurang Amanah karena ia terkadang berbohong kepada teman dan orang tuanya baik dari perkataan dan perbuatannya. Maka dapat dikatakan akhlaknya kurang baik yang tidak sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Hal yang sama juga berlaku pada Zaki, ia menyatakan dalam wawancara

"Dulu kalau ditanya sama orang ya kadang bohong kadang nggak, mas. Kadang suka jawab seenaknya, kadang nggak tak jawab. Suka suka aja gimananya, kadang buat bercanda gitu. Jadi ya temen kadang ada yang nggak suka terus nggak percaya apa yang tak omongin"

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia memiliki permasalahan yang sama dengan Ali bahwa ia orang yang kurang dapat dipercaya karena ia masih suka berbohong dan bercanda dengan temannya. Ia tidak serius akan sesuatu yang ditanyakan atau diberikan kepadanya. Maka dapat dikatakan akhlaknya kurang baik yang tidak sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Aqila menyatakan dalam wawancara

"aku kalo disuruh sama ibu kadang males om, kadang lagi nonton tv atau main itu dipanggil terus disuruh sama ibu buat sesuatu atau salat. Terus tak jawab ntar ntar gitu, kadang ditanya udh salat belum waktu nonton tv, tak jawab ntar atau udah padahal belum karena masih asik nonton"

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia memiliki akhlak yang kurang baik yang tidak sesuai dengan teladan Nabi Muhammad, karena ia kurang dapat dipercaya atau tidak Amanah, ketika diberi pertanyaan sesuatu tidak jujur, disuruh sesuatu malah ditunda atau malah berbohong. Di sisi lain Aisyah mengatakan

> *"saya dari kecil udah diajarin buat jujur sama bapak sama ibu mas, jadi kalau semisal saya ngomong sesuatu ke orang ya saya usahain buat jujur, kadang kalau bohong ada perasaan yang nggak enak. Jadi banyak temen yang percaya sama saya"* lebih lanjut ia menuturkan "*saya kalau semisal disuruh sesuatu ya tak kerjain, kalau semisal belum bisa ya bilang belum bisa atau minta nanti dulu. Semuanya tak lakuin sebisanya, kalau kurang atau nggak mampu ya minta maaf sama orangnya"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia orang yang dapat dipercaya karena ia selalu berusaha untuk berkata jujur dan berusaha untuk bertanggung jawab akan tugas yang diberikan kepadanya. Dapat dikatakan ia memiliki akhlak yang baik sesuai dengan teladan Nabi Muhammad.

3) *Tabligh* (Menyampaikan)

Tabligh artinya menyampaikan. Dalam hal ini, yang dimaksud menyampaikan adalah memberikan pemahaman kepada orang-orang mengenai kebenaran dan kebaikan. Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir dikaruniai sifat *tabligh* untuk menyampaikan apa yang perintah oleh Allah kepada umatnya dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diterimanya. Sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya memiliki sifat *tabligh* yakni menyampaikan kebenaran kepada orang lain dengan cara yang baik sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Ali menuturkan dalam wawancara

> *"dulu aku kalau dibilangin sama temen atau orang tua kadang nggak mau dengerin mas, kadang malah ngelawan atau bohong, ya karena masih asik sendiri, ngerasa keganggu gitu. Padahal yang dibilangin itu bener, misal dibilangin untuk salat dulu gitu, malah nanti nanti atau malah bohong"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia belum bisa menerima kebenaran yang disampaikan oleh orang lain. Ia juga kadang berbohong kepada orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa ia tidak memiliki sifat *tabligh* dan akhlaknya kurang baik tidak sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Hal yang sama juga terjadi pada Zaki dan Aqila, mereka menyampaikan dalam wawancara

> *"Waktu diomongin sesuatu sama orang walaupun itu bener kadang nggak tak anggap serius mas, malah kadang suka tak bercandain, kalau disuruh juga kadang nggak tak lakuin. Terus waktu ada temen ngelakuin kesalahan, misal nyontek, bohong, nakal gitu nggak tak bilangin, malah tak diemin"*
>
> *"Waktu itu lagi asik nonton tv atau main om sama temen, eh dibilangin sama ibu buat nggak nonton tv atau main terus, katanya biar matanya nggak rusak, disuruh ngaji malah asik sendiri, kadang malah ngelawan terus nangis"*

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mereka tidak memiliki sifat *tabligh* seperti Nabi Muhammad, sehingga akhlaknya kurang baik tidak sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Mereka tidak menghiraukan ajakan atau perintah yang baik kepada mereka, ketika mereka melihat suatu keburukan mereka tidak mencegah atau membenarkannya. Berbeda dengan Aisyah, dalam wawancara ia menyampaikan

> *"kalau semisal ada temen yang ngelakuin hal yang buruk, pasti kalau bisa saya bilangin, saya nasehatin gitu mas dengan baik. Kalau semisal saya dapat nasehat dari orang lain juga saya dengerin, terus saya lakuin"*

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ia memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan teladan Nabi Muhammad, di mana ia memiliki sifat *tabligh*, yakni menyampaikan suatu kebenaran dan kebaikan kepada orang lain dengan cara yang baik sesuai dengan kemampuannya.

4) *Fathanah* (cerdas dan bijaksana)

Fathanah berarti memiliki pengetahuaan luas, kecerdasan yang dimaksudkannya ini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga dapat dikatakan bijaksana. Fathanah juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah Swt. Sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya memiliki sifat *fathanah*, karena Nabi Muhammad sebagai teladan muslim juga merupakan manusia yang cerdas dalam segala aspek kehidupannya. Ali menyampaikan dalam wawancara

> *"Dulu saya itu nggak tau banyak soal ibadah, iman, nabi-nabi gitu. Jadi kalau semisal saya salat atau apa dulu ya karena disuruh aja, terus ikut-ikutan, nggak terlalu paham akan hal itu"*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zaki dalam wawancara ia menyampaikan

> *"aku tuh nggak pinter mas, kalau ngelakuin atau ngomong sesuatu kadang nggak tak pikirin dulu. Kadang hal serius malah tak bercandain gitu mas"* Aqila menyampaikan dalam wawancara
>
> *"dulu waktu disuruh belajar, ngaji, atau main sama nonton tv gitu pasti aku lebih milih main apa nonton tv gitu om. Ditanya sesuatu sering nggak tau, disuruh ngerjain PR nggak bisa, maunya dibantu sama ibu terus, kalo nggak ya malah nonton tv"*

Dari uraian pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka tidak memiliki sifat *fathanah* yakni cerdas atau bijaksana, di mana mereka dalam berkata atau melakukan sesuatu tidak dipikirkan terlebih dahulu dengan baik tidak sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Lalu Aisyah menyampaikan dalam wawancara

> *"saya nggak pinter mas, terus semisal saya nggak tau sesuatu ya tak usahain tanya sama orang lain atau sama orang yang tau akan hal itu. Kalau semisal mau ngomong atau lakuin sesuatu ya tak usahain dipikir dulu, biar nggak salah gitu"*

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ia memiliki sifat *fathanah* yakni cerdas dan bijaksana di mana ia berpikir terlebih dahulu akan suatu perkataan atau perbuatan yang akan dilakukannya sebagaimana teladan akhlak Nabi Muhammad.

5) Berbuat Adil

Adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang. Adil diartikan sebagai sifat dimana tidak membeda-bedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya, memberikan hak yang sama antara satu dengan yang lainnya, dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan fungsinya. Nabi Muhammad merupakan orang yang adil dalam kehidupannya, baik dalam keluarga dan juga masyarakat. Maka sudah sepantasnya kita sebagai seorang muslim meneladani sifat adil beliau. Ali menyampaikan dalam wawancara

> *"semisal ada tugas sekolah nih mas, tugas kelompok gitu kadang aku minta bagianku itu yang mudah gitu mas dibanding yang lain, terus kalo bagi-bagi sesuatu aku minta ambil lebih dari yang lain"*

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ia tidak memiliki sifat adil tidak seperti teladan Nabi Muhammad, bisa dikatakan bahwa akhlaknya tidak baik. Zaki menyampaikan dalam wawancara

> *"..terus waktu ada temen ngelakuin kesalahan, misal nyontek, bohong, nakal gitu nggak tak bilangin, malah tak diemin"*

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa ia tidak memiliki sifat yang adil karena ia memihak kepada temannya. Ia tidak menasehatinya hanya karena ia temannya sendiri. Aqila menyampaikan dalam wawancara

> "*dulu aku itu nggak adil om sama orang, misal di rumah ni, aku makan sesuatu, terus lauknya enak pasti aku minta lebih, terus misal aku nonton tv. Padahal aku udah nonton lama, tapi waktu pakdhe mau nonton bola atau berita di tv nggak tak kasih om"*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Aqila tidak bersifat adil karena ia tidak mau memberikan hak dan kesempatan orang lain kepada

mereka, sehingga dapat dikatakan akhlaknya tidak baik tidak sesuai keteladanan Nabi Muhammad. Aisyah menyampaikan dalam wawancara

> *"waktu kerja kelompok, semisal aku yang bagi atau diskusi buat pembagian gitu, pasti aku coba buat bagiin tugasnya sebaik mungkin atau sesuai sama kemampuan tiap anggotanya mas. Jadi diusahain semuanya kebagian rata dan nggak ada yang ngeluh, kalau ada ya tinggal dibicarain"*

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa ia memiliki akhlak yang baik, di mana ia berusaha untuk bersikap adil terhadap dirinya dan orang lain ketika pembagian tugas saat mendapatkan tugas kelompok.

6) Sabar

Kesabaran diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menahan diri, mengontrol emosi, dan tetap teguh dalam menghadapi ujian, kesulitan, atau godaan, baik secara fisik maupun batin, tanpa mengeluh atau berbuat buruk. Nabi Muhammad merupakan manusia yang sabar, baik dalam berdakwah, menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan Nya, dan ketika mendapatkan suatu ujian atau musibah. Maka sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya kita memiliki sifat sabar sebagaimana Nabi Muhammad yang menjadi teladan bagi kita. Ali menyampaikan dalam wawancara

> *"dulu aku waktu diejek atau dihina sama orang itu nggak bisa cuma diem tok mas, pasti ya tak ejek balik, jadi nanti saling ejek satu sama lain. Terus kadang malah marahan sampai beberapa hari. Kalau semisal dapat masalah juga kadang nggak bisa nerima sama intropeksi, kadang malah nyalahin orang lain"*

Dari penuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia bukanlah orang yang sabar, ia mudah untuk marah dan membalas balik, bahkan ia juga menyalahkan sesuatu kepada orang lain. Zaki menyampaikan hal yang hampir sama dalam wawancara

> "*dulu waktu aku kena masalah sesuatu pasti aku nyari kesalahan orang lain mas, nggak terima gitu kalau salah. Semisal dihina ya tak*

balas, kadang kalau antre sesuatu ya nggak sabar, aku malah nyelonong duluan"

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ia tidak memiliki kesabaran yang cukup, tidak sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad. Aqila menyampaikan dalam wawancara

"*dulu aku waktu bapak atau ibu ada sesuatu atau di rumah ada sesuatu pasti aku minta diduluin om, aku mau yang duluan, bahkan waktu punya adek juga dulu nggak mau kalah sama dia gitu, kalau semisal nggak diturutin ntar ngambek"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa ia tidak memiliki kesabaran yang cukup, di mana ia mudah untuk marah dan ngambek, selalu minta dinomor satukan, tidak sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad. Aisyah menyampaikan dalam wawancara

"Semisal belanja atau ada kegiatan gitu terus perlu antre, saya antre mas sama kaya orang lain. Terus kalau semisal dapet masalah atau cobaan ntah itu dari orang atau dari Allah ya tak coba buat nerima, saya kadang diem aja gitu"

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki kesabaran sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, ia bersabar dan menerima akan cobaan atau ujian yang ia alami, ia juga mau bersabar untuk mengikuti antrean yang ada.

7) *Tawadhu'* (Rendah Hati)

Tawadhu' (rendah hati) adalah suatu sifat rendah hati kepada orang lain merupakan cara untuk menghormati orang lain dengan ikhlas. *Tawadhu'* diartikan sebagai suatu sikap merendahkan diri tanpa merasa lebih baik dari orang lain, walaupun memiliki kelebihan seperti ilmu, kekayaan, kedudukan, atau kepintaran. Nabi Muhammad merupakan manusia yang rendah hati, Beliau tidak memandang seseorang dari kekayaan, jabatan, atau kedudukannya. Beliau menganggap bahwa semua manusia itu kedudukannya sama, yang membedakan hanya ketakwaannya kepada Allah

Swt. Maka dari itu kita perlu meneladani sifat dan sikap rendah hati Nabi Muhammad. Aisyah menuturkan dalam wawancara

> *"saya diajarin biar nggak sombong sama orang mas, terus saya juga diajarin buat dengerin nasehat dan pendapat dari orang lain yang lebih tau akan suatu hal. Saya juga berusaha buat bergaul sama semua orang"*

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki sikap rendah hati sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad, ia tidak memilih milih teman, ia juga mau mendengarkan pendapat dan nasehat orang lain, serta ia berusaha untuk tidak sombong. Zaki menyampaikan dalam sesi wawancara

> "*dulu aku kalo punya kelebihan sesuatu selalu tak omongin mas, terus tak bandingin sama yang lain, aku lebih-lebihin gitu ceritanya. Terus kalo semisal ada temen ngasih pendapat atau nasehat gitu, nggak tak dengerin"*
>
> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ia tidak memiliki sifat *tawadhu',* ia sombong akan kelebihan yang ia miliki dari orang lain, ia juga enggan untuk mendengarkan pendapat dari orang lain. Hal ini tidak sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad.

b. Proses Bimbingan Agama Islam

Proses bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang memiliki dua unsur penting yang menunjang keteladanan akhlak nabi Muhammad bagi remaja. Dua unsur tersebut yaitu metode dan materi. Metode dan materi bimbingan agama Islam yang diberikan kepada klien tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mereka agar cocok sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat teraih.

1) Materi bimbingan agama Islam

Materi yang diberikan di Majelis Taklim yang diberikan oleh pembimbing kepada klien (terbimbing) berisi mengenai akidah, akhlak, dan syariat. Lebih lanjut, berikut penuturan dari Bapak Anwar selaku pembimbing di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

"Materi bimbingan yang saya berikan kepada para jemaah itu mengenai akidah, akhlak dan syariat. Semua itu didasarkan pada Qur'an dan hadits, lalu saya juga menggunakan kitab berzanji, diba' atau maulid simtudduror yang isinya mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad saw dari lahir hingga wafat. Kalau akidah itu isinya mengenai keimanan (keyakinan) dasar seorang muslim, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada, dan qadar. Lalu kalau akhlak itu berkaitan perbuatan atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu akhlak terpuji atau akhlak tercela ntah itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk lainnya di muka bumi ini. Nah, yang terakhir tentang syariat yang isinya tentang berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Materi yang saya sampaikan kepada jamaah berkaitan dengan pemahaman ilmu agama itu diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri, maupun diamalkan ke orang lain"

Dari pernyataan bapak Anwar, beliau menggunakan Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab mengenai perjalanan kenabian yang mencakup akidah, akhlak dan syariat sebagai landasan dalam memberikan materi bimbingan kepada jemaah bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang.

a) Akidah

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam remaja diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya. Keyakinan alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan serta ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman. Bapak Anwar mengungkapkan dalam wawancara

"Pada pemberian materi akidah ini saya memberi penjelasan akan pentingnya memahami rukun iman, yang terdiri dari iman

kepada Allah, bahwa Allah lah yang menciptakan alam semesta dan segala isinya; lalu Iman kepada malaikat, saya menjelaskan mengenai malaikat-malaikat apa saja yang perlu diketahui dengan tugasnya masing-masing; Lalu iman kepada kitab, bahwa telah diturunkan kitab-kitab Allah ke muka bumi ini sebelumnya kepada para nabi dan rasul dan Al-Qur'an adalah kitab penyempurna yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia di dunia ini; Terus iman kepada nabi dan rosul yang wajib para jaamah ketahui dengan kisah dan karakternya masin; Lalu, iman kepada hari kiamat, saya menerangkan kepada jamaah untuk mengimani bahwa hari kiamat itu pasti ada; dan yang terakhir yaitu rukun iman qada dan qadar mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, baik yang baik maupun yang buruk, telah ditentukan oleh Allah Swt"

Dari pernyataan bapak Anwar terkait materi akidah yang harus diketahui oleh peserta bimbingan agama Islam dengan memahami rukun iman, yaitu iman kepada Allah dengan mengetahui kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya termasuk manusia. Orang yang beriman kepada Allah sudah pasti akan menyembah-Nya dengan caranya *amar ma'ruf nahi munkar,* yang artinya melakukan segala perintah-Nya dan berusaha untuk selalu menjauhi segala larangan-Nya; Iman kepada malaikat Allah, kita bisa meneladani sifat malaikat yang selalu patuh dan taat kepada Allah Swt; Iman kepada kitab Allah, dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an; Iman kepada nabi dan rasul yang diberikan wahyu oleh Allah sebagai petunjuk hidup manusia; Iman kepada hari akhir, dengan percaya bahwa kematian itu bukan akhir dari kehidupan, bahwa masih ada kiamat, baik itu sugro dan kubro, serta masih ada akhirat; dan terakhir Iman kepada qada dan qadar, bahwa segala takdir manusia itu sudah

ditetapkan oleh Allah, baik itu yang baik maupun buruk, yang sedang terjadi, yang sudah terjadi, ataupun yang akan terjadi.

b) Akhlak

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing mengenai materi akhlak menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Bapak Anwar mengungkapkan mengenai materi akhlak dalam wawancara

> "*Materi akhlak yang saya berikan kepada jemaah di sini ada tiga, yaitu hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam. Hablum minallah artinya hubungan yang berkaitan dengan Allah swt, dimana manusia harus menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, seperti salat, puasa, zakat yang wajib dilakukan oleh umat muslim; lalu hablum minannas yaitu hubungan yang berkaitan dengan sesama manusia, kita dalam kehidupan keluarga ataupun bermasyarakat harus saling rukun, tolong menolong, dan menjalin tali silaturahmi yang baik agar hidup bisa rukun dan bahagia; Lalu yang terakhir hablum minal alam, dimana manusia dalam menjalani kehidupan harus adil dan bijaksana, tidak hanya kepada sesama manusia saja, namun harus memperhatikan lingkungannya, ntah itu hewan maupun tumbuhan. Dan dari ketiga itu harus dijalani secara seimbang agar kehidupan berjalan dengan bahagia dan mendapatkan rida dari Allah" (Bapak Anwar 2025)*

Dari pernyataan bapak Anwar mengenai materi akhlak, dijelaskan bahwa ada tiga aspek akhlak yang harus peserta bimbingan jalani secara seimbang agar tercipta kehidupan di dunia dan akhirat, yaitu *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Diharapkan peserta bimbingan dapat melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, memiliki kehidupan sosial

masyarakat yang baik, rukun, akur, tidak menyakiti satu sama lain, tidak memutus tali silaturahmi, karena urusan dengan manusia harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum meninggal. Dan yang terakhir harus mampu menjaga kelestarian alam dan seisinya dengan baik, adil dan bijaksana. Sehingga alam akan terjaga, tak ada bencana, dan generasi selanjutnya dapat menikmati nikmat alam yang ada.

c) Syariat

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing mengenai materi syariat yaitu mengenai berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Bapak Anwar selaku pembimbing agama di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang menuturkan bahwa

> *"Untuk materi syariat yang saya berikan ke jemaah berhubungan dengan pentingnya salat fardu dan ajaran syariat lainnya. Salat adalah ibadah yang paling utama, khususnya salat fardu 5 waktu. Jangan sekali-kali meninggalkan salat tanpa halangan apapun, jika kamu meninggalkan salat maka akan mendapatkan dosa besar. Salat itu ibaratkan tiang agama, jika tiangnya saja rusak maka agamanya juga pasti rusak. Apabila salatnya baik, maka bisa dipastikan amal perbuatan lainnya juga ikut baik. Lalu untuk muamalah sendiri saya menjelaskan mengenai pentingnya adab. Adab dalam Islam itu sangat penting, bahkan kedudukannya lebih tinggi dari ilmu. Adab itu mencerminkan keimanan, seseorang yang memiliki adab yang baik akan menggunakan ilmu yang mereka dengan baik dan untuk kemaslahatan orang banyak, jika sebaliknya maka mereka akan berbuat kerusakan" (Bapak Anwar 2025)*

Dari pernyataan bapak Anwar dalam wawancara bersamanya mengenai materi syariat, dijelaskan bahwa itu berhubungan dengan syariat Islam yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah seperti salat atau ajaran syariat lainnya. Peserta bimbingan agama Islam di

Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang diharapkan untuk menjaga salat dan adabnya. Terutama salat fardu, telah dikatakan bahwa salat itu diibaratkan seperti tiang agama. Bila tiangnya kokoh maka bangunannya juga kokoh, begitu juga sebaliknya, bila tiangnya rapuh atau rusak maka bangunan atau agamanya juga rusak. Lalu adab juga memiliki kedudukan yang tinggi, bahkan dari ilmu. Sehingga kita harus mengutamakan adab terlebih dahulu, baik dalam berbicara, berperilaku, dan hal lainnya.

Metode bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah metode langsung secara kelompok. Metode ini merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan klien dalam kelompok. Teknik yang biasa digunakan yaitu dengan ceramah, diskusi kelompok atau keteladanan (*uswatun hasanah*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku pembimbing

> *"Metode yang saya gunakan di majelis ini itu secara langsung, Mas. Biasanya berkelompok karena kegiatannya juga kan setelah kegiatan berzanji, jadi metodenya bisa lewat ceramah, diskusi, dan keteladanan dari Nabi Muhammad. Materinya ya disesuaikan dengan kebutuhan dari remaja yang ada di sini yang sumbernya dari Qur'an, hadits, atau perjalanan hidup Nabi Muhammad"*

Pernyataan di atas diperjelas dengan pernyataan Ali selaku terbimbing sebagai berikut

> *"...kegiatannya itu secara langsung mas, ngumpul gitu berkelompok, terus nanti Pak Anwar atau Pak Nuridin ngisi ceramah atau tanya jawab yang isinya tentang ibadah, kisah-kisah Nabi Muhammad, sama yang lainnya, terus kadang juga tanya jawab, jadi kalo ada yang mau nanya sesuatu tinggal nanya sama beliau"*

Lebih lanjut, Aqila menambahkan pernyataan dalam suatu wawancara

> "*..iya om, biasanya kegiatannya seminggu sekali bareng-bareng, terus nanti ada ceramah, diskusi, atau cerita tentang Nabi Muhammad. Yang ngisi ya Pak Anwar atau Pak Nuridin gentian"*

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pembimbing pada kegiatan bimbingan agama Islam adalah metode langsung yang dilakukan secara berkelompok, teknik yang biasa digunakan adalah teknik ceramah, diskusi kelompok, dan juga keteladanan (*uswatus hasanah)* yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta sirah nabawiyah. Hal ini didasarkan pada kebutuhan akan situasi dan kondisi dari remaja yang ada di sana.

c. Kondisi Akhlak Remaja Setelah Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Kondisi remaja setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang di mana mereka diberikan berbagai materi mengenai akidah, akhlak, dan syariah yang disesuaikan dengan kondisi klien saat melakukan bimbingan oleh pembimbing agar menjadi lebih baik serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sesuai tuntunan agama Islam, sehingga dapat bahagia di dunia dan akhirat. Perubahan yang terjadi pada para remaja tersebut disampaikan oleh Bapak Anwar selaku pembimbing di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, sebagai berikut

> *"kalau perubahan yang terjadi dari sudut pandang saya, anak-anak atau remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di sini itu mereka mengalami berbagai perubahan ke arah yang lebih baik. Nah, perubahan yang terjadi itu juga nggak instan mas, butuh waktu dan kadang keliatan kadang juga nggak. Saya juga nggak bisa hafalin satu-satu anaknya. Namun yang pasti ada perubahan yang baik dari anak-anak ini, ada yang tadinya dikira pendiem ternyata bisa aktif juga, ada yang tadinya cuma ikut ikutan kemudian menjadi aktif, ada yang punya suara yang bagus, pinter ngaji, dan sebagainya. Ada yang tadinya belum tau apa-apa setelah ikut kegiatan ini jadi mulai mengerti dan memahami*

akan ilmu agama, bagaimana prakteknya, mengenal bagaimana sifat dan akhlak nabi, bagaimana kisah perjalanan Beliau, dan sebagainya. Ya harapannya semua ilmu dan hal baik yang didapatkan dari sini bisa diambil dan diamalkan dalam kehidupan mereka baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Semua ini juga kan bergantung pada dukungan dari diri mereka sendiri, terus keluarga gitu mas, jika keluarga kooperatif atau gak itu mempengaruhi, tapi ya saya yakin pasti keluarganya juga mendukung penuh. Jadi faktor keberhasilannya ya banyak dan macam-macam. Begitu juga hambatannya"

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari para remaja atau anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Walaupun perubahan yang terjadi tidak dapat terlihat secara langsung atau dapat diamati secara instan dan membutuhkan waktu, namun hal itu sudah menggambarkan tercapainya tujuan dari bimbingan agama Islam itu sendiri yaitu untuk membantu dan mengarahkan individu atau kelompok menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan tuntunan agama agar mereka dapat bahagia di dunia dan akhirat. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor, mulai dari factor internal (dari diri sendiri) dan juga eksternal (dari luar diri) misalnya keluarga, teman, atau lingkungannya. Pembimbing berharap agar ilmu, wawasan, serta segala hal yang didapatkan dari kegiatan bimbingan agama Islam ini dapat memberikan suatu manfaat bagi yang mengikuti, lalu dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Penulis akan mendeskripsikan beberapa indikator keteladanan akhlak Nabi Muhammad yang dimiliki oleh remaja setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, antara lain:

1) *Shiddiq* (Jujur)

Jujur berarti melandaskan ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. *Shiddiq* juga berarti sebuah kenyataan yang benar

yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan. Pada indicator ini, kejujuran sangat penting karena dengan jujur pada diri sendiri dan orang lain maka ia akan dipercaya oleh orang lain dan ia dapat meyakinkan orang lain akan perkataan dan perbuatannya. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam Ali selaku klien (terbimbing) menyampaikan dalam wawancara

> *"Setelah ikut kegiatan ini aku lebih berusaha untuk jujur dan nggak bohong mas, baik ke temen, atau orang tua, tentang apapun itu. Kalau semisal punya masalah atau apa ya coba buat cerita ke temen atau orang tua, buat cari solusinya gimana. Semisal disuruh buat ngelakuin sesuatu ya tak lakuin, dikasih tanggung jawab ya tak lakuin sebisanya, waktunya salat ya diusahain buat salat nggak perlu disuruh-suruh lagi"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, ia sudah berusaha untuk lebih jujur, tidak mau berbohong lagi, baik ke teman atau orang tuanya. Sehingga ia bisa dipercaya oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad yang selalu jujur dalam segala aspek kehidupannya. Hal yang kurang lebih sama dikatakan oleh Zaki, ia menyatakan dalam wawancara

> *"Sekarang kalau diajak ngobrol terus ditanya sama orang gitu, tak usahain buat jawab yang baik mas, terus jujur. Nggak nyeleneh lagi, mau ngedengerin orang lain, nggak bercanda, biar orang bisa menghargai aku juga mas, sama biar mereka percaya"*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ia mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, ia sudah berusaha untuk lebih menghargai orang lain, mau mendengarkan omongan orang, tidak bercanda saat waktunya tidak tepat, sehingga ia bisa dihargai dan dipercaya oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad yang selalu jujur dan menghargai orang lain. Lalu, Aisyah menyatakan dalam wawancara

> *"setelah mengikuti kegiatan di sini, saya jadi dapat banyak ilmu yang bermanfaat buat kehidupan saya, mas. Saya juga berusaha untuk*

menjaga hal hal baik yang telah ada, saya mau lebih menghargai orang lagi, berusaha lebih keras buat nggak bohong sama diri sendiri dan orang lain"

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ia menjaga sifat dan sikap baik yang ada pada dirinya dan meningkatkannya agar lebih baik lagi. Ia akan lebih berusaha untuk lebih menghargai orang lain, lebih bersyukur dan berusaha untuk selalu jujur dengan dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad.

2) *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah mempunyai karakteristik diantaranya adalah ketika ia berlaku jujur, tidak berbohong, menipu, bertanggung jawab, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, dan membangun reputasi yang baik. Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang Amanah adalah orang yang mampu berlaku jujur dan mengemban tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan baik dengan penuh komitmen sehingga ia dapat dipercaya. Jadi dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki sifat amanah adalah orang yang berakhlak baik. Dalam sesi wawancara, Ali selaku klien (terbimbing) menyampaikan

"Setelah ikut kegiatan ini aku lebih berusaha untuk jujur dan nggak bohong mas, baik ke temen, atau orang tua, tentang apapun itu. Kalau semisal punya masalah atau apa ya coba buat cerita ke temen atau orang tua, buat cari solusinya gimana. Semisal disuruh buat ngelakuin sesuatu ya tak lakuin, dikasih tanggung jawab ya tak lakuin sebisanya, waktunya salat ya diusahain buat salat nggak perlu disuruh-suruh lagi"

Dari penuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia merupakan orang yang ingin berubah menjadi orang yang lebih Amanah (dapat dipercaya), kini ia berusaha untuk tidak berbohong lagi kepada teman dan orang tuanya baik dari perkataan dan perbuatannya. Hal ini sesuai dengan

keteladanan Nabi Muhammad. Hal yang sama juga berlaku pada Zaki, ia menyatakan dalam wawancara

> *"Sekarang kalau diajak ngobrol terus ditanya sama orang gitu, tak usahain buat jawab yang baik mas, terus jujur. Nggak nyeleneh lagi, mau ngedengerin orang lain, nggak bercanda, biar orang bisa menghargai aku juga mas, terus kalau diberi kepercayaan bakal tak lakuin sebaik mungkin, jadi mereka bisa percaya sama aku mas"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia juga berusaha untuk menjadi orang yang dapat dipercaya, kini ia mulai untuk menghargai orang, mendengarkan perkataan orang, berusaha untuk berkata jujur, tidak bercanda di waktu yang tidak tepat, dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga orang lain mau menghargai dirinya dan mempercayainya. Hal ini tentu sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad. Aqila menyatakan dalam wawancara

> *"sekarang aku kalo disuruh sama ibu tak usahain buat dikerjain om, kalo semisal udah waktunya salat ya salat dulu, nggak perlu disuruh atau nunggu tv selesai dulu."*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia memulai perubahan ke arah yang baik, kini ia mulai mau mendengarkan dan melaksanakan perintah atau tugas yang diberikan kepadanya tanpa perlu menunggu lain waktu. Ketika waktunya salat ya salat tidak perlu menunggu untuk disuruh terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan teladan Nabi Muhammad, karena ia berusaha menjadi seorang yang Amanah. Lalu Aisyah mengatakan

> *"Setelah saya mengikuti kegiatan di sini, saya jadi makin berusaha untuk menghargai orang, mendengarkan perkataan orang. Melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepada saya dengan sebaik-baiknya, tidak perlu menunda-nunda, kalau bisa dan ada waktu ya segera tak kerjakan"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia orang yang dapat mampu menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya, karena

ia selalu berusaha untuk menghargai orang dan berusaha untuk bertanggung jawab akan tugas yang diberikan kepadanya. Dapat dikatakan ia memiliki akhlak yang baik sesuai dengan teladan Nabi Muhammad.

3) *Tabligh* (Menyampaikan)

Tabligh artinya menyampaikan. Dalam hal ini, yang dimaksud menyampaikan adalah memberikan pemahaman kepada orang-orang mengenai kebenaran dan kebaikan. Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir dikaruniai sifat *tabligh* untuk menyampaikan apa yang perintah oleh Allah kepada umatnya dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diterimanya. Sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya memiliki sifat *tabligh* yakni menyampaikan kebenaran kepada orang lain dengan cara yang baik sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Ali menuturkan dalam wawancara

> *"Sekarang aku kalau dibilangin sama temen atau orang tua mau dengerin perkataan mereka mas, berusaha buat nggak ngelawan atau bohong, ketika ada temen yang nglakuin kesalahan ya tak nasehatin secara baik-baik supaya nggak diulangi lagi"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kini ia berusaha menerima dan mendengarkan perkataan orang lain, tidak berbohong dan melawan orang lain lagi. Lalu ketika seseorang melakukan kesalahan maka ia akan berusaha menasehatinya secara baik agar tidak diulangi lagi. Hal ini sesuai dengan teladan Nabi Muhammad. Hal yang sama juga terjadi pada Zaki dan Aqila, mereka menyampaikan dalam wawancara

> *"sekarang aku waktu diomongin atau dinasehati sesuatu sama orang lain tak usahain buat didengerin mas, sekarang nggak bercanda sembarangan lagi. Terus kalau semisal ada temen ngelakuin kesalahan, misal nyontek, bohong, nakal gitu, sekarang coba tak nasehatin biar nggak diulang lagi"*
>
> *"sekarang kalau ibu atau orang lain nasehatin aku sesuatu bakal selalu tak dengerin om, kalau disuruh ya tak kerjain sebisaku, nggak*

tak tunda. kalau disuruh ngaji ya berangkat ngaji, sekarang usaha buat nggak ngelawan sama nggak ngambekan lagi"

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mereka berusaha untuk mengamalkan sifat *tabligh* seperti Nabi Muhammad. Mereka mulai mendengarkan omongan dan nasehat dari orang lain, berusaha memperbaiki sifat dan sikapnya kepada orang lain, serta mengajak teman atau orang lain kepada kebenaran dan arah yang lebih baik. Aisyah dalam wawancara menyampaikan

"sekarang ya sama mas, kalau semisal ada temen yang ngelakuin hal yang buruk, kalau bisa saya nasehatin gitu mas dengan baik biar nggak diulangi lagi. Kalau semisal saya dapat nasehat dari orang lain juga saya dengerin, terus saya lakuin"

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ia menjaga sifat dan sikap yang telah ada pada dirinya agar tetap baik lalu ditingkatkan lagi. Ia juga masih menyampaikan suatu kebenaran dan kebaikan kepada orang lain dengan cara yang baik sesuai dengan kemampuannya.

4) *Fathanah* (cerdas dan bijaksana)

Fathanah berarti memiliki pengetahuaan luas, kecerdasan yang dimaksudkannya ini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga dapat dikatakan bijaksana. Fathanah juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah Swt. Sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya memiliki sifat *fathanah*, karena Nabi Muhammad sebagai teladan muslim juga merupakan manusia yang cerdas dalam segala aspek kehidupannya. Ali menyampaikan dalam wawancara

"sekarang setelah mengikuti kegiatan di sini, saya udah mulai tau banyak hal mulai dari keimanan, ibadah, kisah dari Nabi Muhammad mas. Kalau semisal saya salat atau apa dulu ya karena disuruh aja, sekarang saya sudah mulai langsung tdak perlu menunggu disuruh,

sekarang makin aktif ikut kegiatan di sini biar dapet manfaat lain lagi"

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zaki dalam wawancara ia menyampaikan

"dulu aku tuh nggak pinter mas, tapi sekarang aku mulai belajar dan paham dikit-dikit akan agama dan hal-hal yang diajarin di sini. sekarang kalau ngelakuin atau ngomong sesuatu tak pikirin dulu"

Aqila menyampaikan dalam wawancara

"sekarang waktu disuruh belajar, ngaji, atau apa pasti kuusahain buat tak turutin om, masalah main atau apa gampang nanti kalo udah selesai. Sekarang kalo ada PR ya tak kerjain sendiri, kalo bener nggak tau baru minta tolong dijelasin sama ibu"

Dari uraian pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka mulai mengalami perubahan untuk menjadi lebih cerdas dan bijaksana dalam berkata dan berbuat sesuatu, kini mereka dalam berkata atau melakukan sesuatu akan dipikirkan terlebih dahulu dengan baik sehingga tidak meimbulkan suatu masalah baginya atau orang lain. hal ini sesuai dengan keteladan Nabi Muhammad dalam sifat *fathanah*. Lalu Aisyah menyampaikan dalam wawancara

"sekarang saya dapat lebih banyak ilmu lagi mas setelah rutin ikut kegiatan di sini, waktu saya nggak tau sesuatu ya tak usahain tanya sama orang lain atau sama orang yang tau akan hal itu. Kalau semisal mau ngomong atau lakuin sesuatu ya tak usahain dipikir dulu, biar nggak salah gitu"

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ia memiliki sifat *fathanah* yakni cerdas dan bijaksana di mana ia berpikir terlebih dahulu akan suatu perkataan atau perbuatan yang akan dilakukannya sebagaimana teladan akhlak Nabi Muhammad.

5) Berbuat Adil

Adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-

wenang. Adil diartikan sebagai sifat dimana tidak membeda-bedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya, memberikan hak yang sama antara satu dengan yang lainnya, dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan fungsinya. Nabi Muhammad merupakan orang yang adil dalam kehidupannya, baik dalam keluarga dan juga masyarakat. Maka sudah sepantasnya kita sebagai seorang muslim meneladani sifat adil beliau. Ali menyampaikan dalam wawancara

> *"sekarang semisal ada tugas sekolah nih mas, tugas kelompok gitu aku nggak minta bagianku itu yang mudah gitu mas dibanding yang lain, tapi tugasnya dibagi secara adil. terus kalo bagi-bagi sesuatu aku nggak minta lebih dari yang lain, biar orang lain juga ikut kebagian"*

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ia kini berusaha untuk lebih adil seperti Nabi Muhammad, ia membagi dan meminta tugas atau bagian dari haknya, kemudian memberikan hak orang lain sesuai dengan hak mereka. Zaki menyampaikan dalam wawancara

> *"..terus kalau semisal ada temen ngelakuin kesalahan, misal nyontek, bohong, nakal gitu, sekarang coba tak nasehatin biar nggak diulang lagi"*

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa ia mencoba untuk bersikap adil karena ia berusaha untuk tidak memihak kepada temannya ketika mereka membuat suatu kesalahan. Ia kini berusaha untuk menasehatinya dengan baik walaupun mereka adalah temannya sendiri. Aqila menyampaikan dalam wawancara

> "*sekarang aku coba buat adil om sama orang lain, misal di rumah ada lauk enak pasti aku usahain buat bagi secara adil buat yang lain. Terus misal aku nonton tv, terus ada pakdhe atau siapa mau nonton sesuatu sekarang gentian nggakpapa om, tak usahain nggak ngambekan lagi"*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Aqila tidak berusaha untuk adil, kini ia mau memberikan hak dan kesempatan orang lain

kepada mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi perubahan kea rah lebih baik sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad. Aisyah menyampaikan dalam wawancara

> *"waktu kerja kelompok, semisal aku yang bagi atau diskusi buat pembagian gitu, pasti aku coba buat bagiin tugasnya sebaik mungkin atau sesuai sama kemampuan tiap anggotanya mas. Jadi diusahain semuanya kebagian rata dan nggak ada yang ngeluh, kalau ada ya tinggal dibicarain"*

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa ia memiliki akhlak yang baik, di mana ia berusaha untuk bersikap adil terhadap dirinya dan orang lain ketika pembagian tugas saat mendapatkan tugas kelompok.

6) Sabar

Kesabaran diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menahan diri, mengontrol emosi, dan tetap teguh dalam menghadapi ujian, kesulitan, atau godaan, baik secara fisik maupun batin, tanpa mengeluh atau berbuat buruk. Nabi Muhammad merupakan manusia yang sabar, baik dalam berdakwah, menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan Nya, dan ketika mendapatkan suatu ujian atau musibah. Maka sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya kita memiliki sifat sabar sebagaimana Nabi Muhammad yang menjadi teladan bagi kita. Ali menyampaikan dalam wawancara

> *"dulu aku waktu diejek atau dihina sama orang itu nggak bisa cuma diem tok mas, pasti ya tak ejek balik, tapi sekarang aku lebih milih diem dan sabar mas. Kalau semisal dapat masalah juga sekarang berusaha buat bisa nerima sama intropeksi, nggak mau nyalahin orang lain lagi"*

Dari penuturan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ia kini berusaha untuk menjadi orang yang sabar, ia kini tidak mudah untuk marah kepada orang lain dan membalas perbuatan mereka, bahkan ia juga sekarang mau intropeksi diri dan tidak menyalahkan sesuatu kepada orang lain. Zaki menyampaikan hal yang hampir sama dalam wawancara

"*dulu waktu aku kena masalah sesuatu pasti aku nyari kesalahan orang lain, tapi sekarang tak usahain nggak gitu lagi mas. Aku sekarang juga usaha buat intropeksi kalau salah. Semisal dihina ya nggak tak balas, sekarang kalau antre sesuatu ya ikut antre sesuai urutannya, nggak mau nyelonong lagi"*

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ia berusaha untuk memiliki kesabaran, kini ia belajar untuk intropeksi, dan bersabar menghadapi orang lain. Hal ini sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad. Aqila menyampaikan dalam wawancara

"*dulu kan aku waktu bapak atau ibu ada sesuatu atau di rumah ada sesuatu pasti aku minta diduluin om, sekarang aku nyoba buat lebih sabar dan nggak dinomor satuin lagi. Sekarang aku usaha buat lebih mentingin adek dulu, terus nggak ngambekan lagi"*

Dari pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa ia mencoba untuk lebih bersabar, sekarang ia berusaha untuk tidak mudah untuk marah dan ngambek, serta lebih mendahulukan adeknya. Hal ini sesuai dengan keteladanan sabar Nabi Muhammad. Aisyah menyampaikan dalam wawancara

"Semisal belanja atau ada kegiatan gitu terus perlu antre, saya antre mas sama kaya orang lain. Terus kalau semisal dapet masalah atau cobaan ntah itu dari orang atau dari Allah ya tak coba buat nerima, saya kadang diem aja gitu"

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki kesabaran sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, ia bersabar dan menerima akan cobaan atau ujian yang ia alami, ia juga mau bersabar untuk mengikuti antrean yang ada.

7) *Tawadhu'* (Rendah Hati)

Tawadhu' (rendah hati) adalah suatu sifat rendah hati kepada orang lain merupakan cara untuk menghormati orang lain dengan ikhlas. *Tawadhu'* diartikan sebagai suatu sikap merendahkan diri tanpa merasa lebih baik dari orang lain, walaupun memiliki kelebihan seperti ilmu, kekayaan, kedudukan,

atau kepintaran. Nabi Muhammad merupakan manusia yang rendah hati, Beliau tidak memandang seseorang dari kekayaan, jabatan, atau kedudukannya. Beliau menganggap bahwa semua manusia itu kedudukannya sama, yang membedakan hanya ketakwaannya kepada Allah Swt. Maka dari itu kita perlu meneladani sifat dan sikap rendah hati Nabi Muhammad. Aisyah menuturkan dalam wawancara

> *"saya diajarin biar nggak sombong sama orang mas, terus saya juga diajarin buat dengerin nasehat dan pendapat dari orang lain yang lebih tau akan suatu hal. Saya juga berusaha buat bergaul sama semua orang"*

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki sikap rendah hati sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad, ia tidak memilih milih teman, ia juga mau mendengarkan pendapat dan nasehat orang lain, serta ia berusaha untuk tidak sombong. Zaki menyampaikan dalam sesi wawancara

> "*dulu aku kalo punya kelebihan sesuatu selalu tak omongin mas, tapi sekarang nggak lagi mas. Sekarang juga tak usahain nggak bandingin sesuatu sama yang lain. Terus kalo semisal ada temen ngasih pendapat atau nasehat gitu ya didengerin"*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ia berusaha untuk *tawadhu' (rendah hati),* ia berusaha untuk tidak sombong akan kelebihan yang ia miliki dari orang lain, kini ia juga mau untuk mendengarkan pendapat dari orang lain. Hal ini tentu sesuai dengan keteladanan tawadhu' Nabi Muhammad.

BAB IV

ANALISIS UPAYA MENELADANI AKHLAK NABI MUHAMMAD MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI MAJELIS TAKLIM KEDAWUNG KABUPATEN PEMALANG

A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya dalam Meneladani Akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai bimbingan agama Islam dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pembimbing dan klien (terbimbing) yang ada di sana. Peneliti memilih 5 responden yang terdiri dari 1 pembimbing dan empat remaja sebagai responden yang sesuai dengan kriteria dalam subjek penelitian ini, yaitu masih dalam kategori remaja awal (10-15 tahun) dan telah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam selama lebih dari 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masalah yang dihadapi penerima manfaat hampir sama, yaitu mengenai masalah akhlak yang tidak sesuai dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad. Hal tersebut diakui oleh para remaja karena kurangnya informasi mengenai teladan yang pantas dan paling baik untuk diikuti oleh mereka atau karena kesalahan dalam memilih role model bagi diri mereka karena kebingungan yang ada pada diri mereka dalam mencari jati dirinya.

Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang memberikan layanan kegiatan bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk agar fitrah setiap individu dapat berkembang serta berfungsi dengan baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang kaffah, kemudian secara bertahap dapat mengaplikasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang dilaksanakan agar para terbimbing mendapatkan bantuan dan arahan dari pembimbing yang memiliki kompetensi professional sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan tuntunan agama, yaitu Al-Qur’an dan hadits agar mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

Bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok agar dapat hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga bisa meraih kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat. Sasaran bimbingan dalam hal ini akan diarahkah oleh pembimbing agama dalam upaya peningkatan kualitas ajaran islam salah satunya (Hidayanti, 2020). Aunur Rahim Faqih memberikan definisi bimbingan agama Islam sebagai upaya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui bantuan kepada individu atau kelompok untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran agama (Hidayanti 2015). Dengan menyadari kehadirannya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti dalam hidupnya ia tidak akan berperilaku yang melenceng dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan cara hidup seperti itu maka akan tercapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat (Kinanti, Effendi, dan Mujib 2019).

Tujuan bimbingan agama Islam yaitu untuk memperkuat serta menumbuhkan kesadaran manusia akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah serta sebagai khalifah di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas perilakunya tidak menyimpang dari tujuan hidupnya yaitu untuk beribadah serta mengabdi kepada Allah Swt. (Huzain 2020) Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan agama Islam yaitu agar fitrah yang telah Allah karuniakan pada setiap individu dapat berkembang serta berfungsi dengan baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang kaffah (Mintarsih Widayat 2017), kemudian secara bertahap dapat mengaplikasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di muka bumi dan ketaatan beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. (Khasanah, Nurkhasanah, dan Riyadi t.t.). Teori di atas sejalan dengan tujuan diadakannya bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, sebagaimana pernyataan dari Bapak Anwar selaku pembimbing:

> *"Tujuan diadakannya bimbingan agama ini agar dapat membantu mereka untuk memiliki ajaran agama yang kuat, lalu agar mengarahkan mereka ke jalan yang lurus sesuai dengan tuntunan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan*

Hadits. Jadi dengan adanya kegiatan bimbingan agama ini, para remaja di sini dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw semasa hidupnya".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari para klien (terbimbing). Implementasi dari materi yang telah diberikan oleh pembimbing juga terlihat dari perilaku para klien (terbimbing) dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam yang ditemukan di lapangan dari hasil wawancara dan observasi selaras dengan apa yang ada pada teori. Tujuan bimbingan agama Islam yaitu untuk membantu dan mengarahkan klien (terbimbing) agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, serta mengembangkan potensi yang ada pada diri terbimbing sesuai dengan tuntunan agama agar mereka bahagia di dunia dan akhirat.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada masyarakat bukanlah hal mudah, diperlukan sifat kesabaran dan keikhlasan karena setiap individu memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Maka sebelum melaksanakan bimbingan agama Islam, pembimbing harus melihat terlebih dahulu bagaimana latar belakang dari sasaran bimbingan (terbimbing), agar tercapai tujuan bimbingan agama Islam, yakni terciptanya perubahan yang besar menuju arah yang lebih baik bagi para peserta bimbingan, memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, serta dapat mengamalkan segala ilmu yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mencapai hal tersebut, Enjang dan Abdul Mujib (2009) berpendapat bahwa terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, antara lain:

a. Analisis Pembimbing

Mursyid (pembimbing) berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata *arsyada* yang diartikan sebagai penolong, pemberi petunjuk dan pembimbing ke jalan yang ketentraman dan kebenaran. *Mursyid* secara fungsional dapat diartikan sebagai penolong dam mencocokan perilaku dengan tuntunan ajaran yang berasal dari Allah; sebagai pemberi petunjuk kejalan yang benar dan baik;

sebagai pembimbing dalam menjalankan ajaran yang datang dari Allah SWT (Enjang dan Abdul Mujib, 2009:73). Pembimbing adalah orang yang melaksanakan bimbingan agama Islam atau orang yang mempunyai kemampuan dalam menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada terbimbing. Untuk menjadi seorang pembimbing harus memenuhi syarat-syarat yaitu menaruh minat mendalam terhadap orang lain dan penyebaran, peka terhadap sikap dan tindakan orang lain, memiliki kehidupan emosi yang stabil dan obyektif, serta memiliki kemampuan dan dipercaya orang lan (Singgih 1992).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hasil penelitian, dijelaskan bahwa pembimbing melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad bagi remaja, masih banyak remaja yang masih bingung akan berbagai hal yang berkaitan dengan keteladanan akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. Di sini pembimbing memiliki peran penting untuk memberikan arahan, bantuan, dan pemahaman kepada mereka mengenai keteladanan akhlak Nabi Muhammad kepada para terbimbing, sehingga mereka harus memiliki kompetensi professional, pemahaman ilmu agama yang mendalam, berakhlakul karimah, kemampuan bermasyarakat yang tinggi sebagai seorang pembimbing sebelum memberikan materi kepada klien yang sesuai dengan kebutuhannya (terbimbing) (Murtadho 2022). Pembimbing melaksanakan bimbingan agama Islam dengan sabar dan telaten agar mampu mencapai tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama Islam baik di dunia dan akhirat (Sri Harti 2019:493)

Dalam bimbingan agama Islam, pembimbing merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan suatu bimbingan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan pembimbing yang benar-benar kompeten agar kegiatan bimbingan agama Islam dapat berjalan dengan baik. Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang memiliki dua orang pembimbing, yakni:

1) Bapak Muhammad Anwar, S.Pd.I

Bapak Anwar adalah seorang pembimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Beliau tinggal di Desa Sidorejo RT

01/RW 06. Beliau merupakan saudara kandung dari almarhum bapak Nurokhim selaku pendiri Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Beliau telah aktif di masyarakat bahkan sebelum majelis didirikan. Beliau juga merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Sidorejo, beliau sering diundang untuk mengisi pengajian atau ceramah di acara-acara pengajian di desa sendiri maupun luar desa. Latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan dari STAIN Pekalongan jurusan Pendidikan Agama Islam. Bapak Anwar biasanya melakukan kegiatan bimbingan agama Islam satu kali dalam seminggu bergantian dengan bapak Nuridin, tepatnya pada malam Jumat setelah kegiatan diba'an/berzanji di majelis, musala, atau rumah peserta.

2) Bapak Nuridin

Bapak Nuridin adalah pembimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Beliau tinggal di Desa Sidorejo RT 01/RW 06. Beliau juga merupakan saudara dari bapak Anwar dan almarum bapak Nurokhim. Beliau telah lama aktif di masyarakat, baik berorganisasi maupun menjadi pengisi acara di berbagai kegiatan pengajian di desa maupun luar desa. Latar belakang pendidikan beliau adalah seorang lulusan santri di Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal Fadilah, Kaliwungu, Kendal. Bapak Nuridin biasanya melakukan kegiatan bimbingan agama Islam satu kali dalam seminggu bergantian dengan bapak Anwar, tepatnya pada malam Jumat setelah kegiatan diba'an/berzanji di majelis, musala, atau rumah peserta.

Dari pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa kedua pembimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang memenuhi berbagai aspek yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing agama Islam. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa kedua pembimbing yang bertugas memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam khususnya dalam bidang agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, bisa dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mereka yaitu lulusan pondok pesantren dan sarjana pendidikan agama Islam. Keduanya juga memiliki kemampuan profesional dalam bimbingan agama Islam, mereka

sudah sering melaksanakan kegiatan bimbingan kepada masyarakat, memiliki jam terbang yang tinggi dalam kegiatan ini, sehingga mereka dapat memahami kebutuhan dari sasaran bimbingan, lalu metode dan strategi seperti apa yang perlu digunakan dalam proses bimbingan agama Islam.

b. Analisis Terbimbing

Terbimbing adalah sasaran atau objek yang diberikan bantuan oleh pembimbing. Terbimbing adalah seseorang yang menerima bimbingan akan masalah yang dimilikinya agar terbantu dalam menyelesaikan permasalahan atas kemauannya sendiri. Dalam bimbingan agama Islam tidak boleh ada unsur paksaan atau desakan, melainkan perlu timbul pada diri terbimbing. Dalam pelaksanaan bimbingan juga diperlukan pemahaman tentang keadaan dan kondisi objek, hal ini diperlukan untuk mendapatkan bahan perlakuan yang sesuai untuk diterapkan (Murtadho dkk. 2022). Menurut Aunur Rahim Faqih yang menjadi sasaran dalam bimbingan keagamaan diantaranya:

1) Individu atau kelompok individu yang tidak beragama dan belum meyakini akan perlunya agama
2) Individu atau kelompok individu yang tidak atau belum beragama dan bermaksud beragama, tetapi belum mempunyai keyakinan yang pasti untuk mengatur agama yang mana
3) Individu atau kelompok individu yang senantiasa goyah keimanannya, sehingga terlalu mudah untuk berganti-ganti agama
4) Individu atau kelompok individu yang menghadapi konflik keagamaan karena memperoleh informasi yang berbeda mengenai ajaran agama
5) Individu atau kelompok individu yang kurang pemahamannya mengenai ajaran agama Islam sehingga melakukan tindakan atau perbuatan Islam sebagaimana mestinya (Faqih 2016).

Jumlah terbimbing yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang sebanyak 33 orang, yang terdiri dari orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Hal ini dituturkan oleh bapak Anwar selaku pembimbing di sana.

"Kegiatan bimbingan agama Islam di majelis taklim ini diikuti oleh kurang lebih 33 jemaah, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang

dewasa yang tinggal di sekitar sini, Mas. Kebanyakan yang ikut kegiatan ini itu anak-anak dan remaja, karena yang tua-tua kan ada kegiatan tahlil di waktu yang sama. Biasanya anak-anak dan remaja tertarik mengikuti kegiatan ini karena adanya kegiatan berzanji yang di dalamnya ada selawat diiringi dengan rebana. Nah, terus lanjut kegiatan bimbingan agama melalui ceramah yang isinya mengenai akidah dan akhlak Rasulullah. Terus doa bersama dan paling akhir makan bareng-bareng"

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa responden, dapat disimpulkan bahwa terbimbing yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam merupakan individu yang memiliki pemahaman yang kurang akan ilmu agama Islam sehingga mengikuti kegiatan tersebut dengan harapan agar dapat mendapatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam yang lebih banyak dan luas lagi sesuai dengan teori di atas. Walaupun motivasi awalnya bermacam-macam, para terbimbing yang mengikuti kegiatan tersebut karena tertarik akan kegiatan berzanji yang diiringi dengan rebana dan selawatan, ada yang karena dan diajak temannya, dan ada juga yang karena ingin belajar. Namun tujuannya sama yakni untuk memperdalam ilmu agama Islam.

c. Analisis Fungsi Bimbingan Agama Islam

s Bimbingan agama Islam memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
2) Fungsi Kuratif, yaitu bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka memecahkan atau menangani permasalahan yang sedang dialami.
3) Fungsi Preservatif, yaitu bentuk usaha bantuan yang diberikan kepada individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi lebih baik sehingga tidak menimbulkan permasalahan lagi

4) Fungsi Developmental, yaitu usaha membantu individu dalam menjaga serta mengembangkan situasi maupun kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya masalah. (Badriah dkk. 2019)

Dalam bimbingan agama memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

1) Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan
2) Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tigas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Allah.
3) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluh agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari. (H. M. Arifin dan Kartikawati 1995)

Fungsi bimbingan agama Islam yang diselengarakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang yaitu fungsi preventif, kuratif, preservatif, dan development. Secara umum fungsi bimbingan agama di majelis ini yaitu untuk membantu remaja untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya, mengembangkan potensi dirinya, serta mencegah masalah baru yang berpotensi muncul sesuai dengan tuntunan agama agar mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Anwar selaku pembimbing:

> *"..fungsi dari bimbingan yang diadakan di majelis ini adalah agar masyarakat khususnya remaja sekitar sini bisa terbantu untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapinya, ketika mereka menemui suatu masalah maka kita memberikan arahan sehingga mereka tidak merasa bingung. Ketika mereka melakukan suatu hal baik maka hal tersebut perlu kita pertahankan dan kita kembangkan agar tetap terjaga dan berkembang secara terus menerus, lalu kita juga berharap dengan diadakannya bimbingan ini dapat mencegah terjadinya hal-hal negatif yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja seperti kenakalan atau kejahatan yang merugikan dirinya dan orang lain, serta adanya harapan*

mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang mungkin belum terlihat agar bisa muncul dari berbagai kegiatan yang ada di sini dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat"

Pernyataan ini didukung dengan wawancara dengan Aisyah selaku terbimbing, sebagai berikut:

"..kegiatan ini membantu buat saya, karena saya bisa dapat banyak ilmu yang berguna buat hidup saya, terus dapat banyak temen dari sini, terus saya sama temen saya juga bisa terhindar dari kegiatan atau kelakuan yang kurang baik sama kurang bermanfaat. Kalau ada masalah kadang juga dapat solusi dari sini, Mas"

Berdasarkan uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang, antara lain:

1) Fungsi Preventif, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar "*..kita juga berharap dengan diadakannya bimbingan ini dapat mencegah terjadinya hal-hal negatif yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja seperti kenakalan atau kejahatan yang merugikan dirinya dan orang lain".* Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dari Aisyah "*..terus saya sama temen saya juga bisa terhindar dari kegiatan atau kelakuan yang kurang baik sama kurang bermanfaat". D*ari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ini berfungsi untuk mencegah terjadinya hal yang kurang bermanfaat dan kenakalan atau kejahatan yang mungkin bisa dilakukan oleh remaja.
2) Fungsi Kuratif, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar "*agar masyarakat khususnya remaja sekitar sini bisa terbantu untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapinya, ketika mereka menemui suatu masalah maka kita memberikan arahan sehingga mereka tidak merasa bingung".* Hal ini didukung oleh pernyataan dari Aisyah "*..Kalau ada masalah kadang juga dapat solusi dari sini, Mas".* Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di majelis ini

berfungsi untuk membantu remaja untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

3) Fungsi Preservatif, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar "..*Ketika mereka melakukan suatu hal baik maka hal tersebut perlu kita pertahankan dan kita kembangkan agar tetap terjaga dan berkembang secara terus menerus,".* Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ini berfungsi untuk mempertahankan dan memelihara berbagai hal baik dan positif yang telah ada dalam diri remaja.
4) Fungsi Developmental, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar, "*serta adanya harapan mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang mungkin belum terlihat agar bisa muncul dari berbagai kegiatan yang ada di sini dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat".* Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri remaja agar dapat muncul dan bermanfaat bagi dirinya dan juga masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa emua fungsi bimbingan agama Islam yang ada di Majlis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang sesuai dengan teori yang ada di atas. Kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang berfungsi sebagai preventif yaitu untuk mencegah terjadinya hal yang kurang bermanfaat dan kenakalan atau kejahatan yang mungkin bisa dilakukan oleh remaja. Kuratif yaitu untuk membantu remaja untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Preservatif yaitu untuk mempertahankan dan memelihara berbagai hal baik dan positif yang telah ada dalam diri remaja. Dan developmental yaitu untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri remaja agar dapat muncul dan bermanfaat bagi dirinya dan juga masyarakat.

d. Analisis Metode Bimbingan Agama Islam

Metode merupakan suatu cara yang sistematis serta teratur untuk melakukan suatu pekerjaan. (Zaimah 2014) Kata metode telah menjadi bahasa

serapan kedalam bahasa Indonesia yang mana memiliki pengertian “sebuah cara yang dapat ditempuh atau cara yang telah ditentukan dengan jelas untuk mencapai serta menyelesaikan sebuah tujuan, sistem perencanaan dan juga tata berfikir manusia”. (Mustika, D 2018) Bimbingan agama Islam memiliki metode yang digunakan guna membantu dan membimbing orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya berdasarkan agama. Faqih (2016) menjelaskan bahwa dalam prakteknya metode bimbingan agama Islam terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode Langsung

   Pada penggunaan metode ini antara pembimbing dan yang dibimbing bertemu secara langsung atau bertatap muka, dalam metode ini dirinci lagi menjadi:

   a) Metode individual, yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan individu yang dibimbing, dengan menggunakan teknik percakapan pribadi.
   b) Metode kelompok, pada penggunaan metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. Dalam melancarkan metode ini dapat ditempuh dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

2) Metode Tidak Langsung

   Metode tidak langsung merupakan suatu metode bimbingan yang diterapkan melalui media, dan hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, antara lain yaitu metode individual dapat dilakukan melalui telefon, sedangkan secara kelompok dapat dilakukan melalui radio, televisi dan media-median lain. Penerapan metode bimbingan agama merupakan model bimbingan yang didasarkan pada al-Qur’an dan Hadits, sehingga langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

   a) Meyakinkan setiap individu akan posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga terdapat ketentuan Allah (*sunnatullah*) yang berlaku bagi seluruh umat manusia, yaitu tentang kepatuhan kepada Allah karena tujuan dari diciptakannya manusia ialah untuk melaksanakan amanah-

Nya, sedangkan iman dan taat manusia merupakan fitrahnya, serta supaya manusia benar-benar beriman agar selamat di dunia dan di akhirat.

b) Mendorong serta membantu individu agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
c) Mendorong dan membantu individu agar memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.(Mubasyaroh 2015)

Menurut M. Lutfi (2008) metode pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) dalam pendekatan Islam termasuk dalam pelaksanaan dakwah pada umumnya. yaitu antara lain:

a) Teknik *bil hikmah* yaitu cara yang bijaksana, bersifat akademis dan elegan. Teknik ini biasanya digunakan dalam menghadapi klien yang terpelajar, intelek, dan memiliki tingkat rasional yang tinggi, tetapi bersifat ragu-ragu atau bahkan kurang yakin terhadap kebenaran ajaran agama, sehingga menjadi masalah bagi dirinya.
b) Teknik *bil-mujadalah* yaitu melalui perdebatan yang digunakan dalam menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil- dalil rasional. Teknik ini digunakan terhadap klien yang sangat kritis atau tidak mudah menerima begitu saja apa-apa yang disampaikan konselor agama.
c) Teknik *bil-mauidzah* yaitu menekankan pada pemberian nasihat yang baik dan menyentuh hati. Tujuannya adalah untuk mengajak pada kebaikan dengan cara yang lembut dan penuh hikmah, bukan dengan paksaan atau kekerasan.
d) Teknik ceramah yaitu penjelasan yang bersifat umum, cara ini lebih tepat diberikan dalam bimbingan kelompok (*group guidance*). Tetapi untuk pembimbing/konselor mesti berupaya menyesuaikan apa-apa yang disampaikan dengan kondisi terbimbing yang beragam.
e) Teknik diskusi atau dialog dan tanya jawab, kelebihan teknik ini klien dapat menyampaikan secara luas apa- apa yang dirasakan, selanjutnya konselor dapat memberikan jawaban yang lebih memuaskan. Sehingga

permasalahan klien dapat diselesaikan secara berlangsung, tetapi membutuhkan waktu yang banyak.

f) Teknik persuasif, yaitu berupaya dorongan-dorongan positif, bersifat santai, dan hiburan yang mendidik, sehingga klien termotivasi untuk melakukan nasehat konselor dengan senang hati.
g) Teknik lisan, yaitu melalui pesan-pesan langsung yang disampaikan dengan ucapan atau kata-kata, guna membantu penyelesaian masalah klien, atau untuk menjelaskan sesuatu dan pesan-pesan tertentu untuk kebaikan dirinya dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dimengerti.
h) Teknik tulisan adalah cara bimbingan atau bantuan yang diberikan konselor kepada kliennya melalui tulisan, bisa berupa pesan-pesan yang mengandung hikmah, bentuk cerita dan kisah-kisah kehidupan yang dapat dipelajari dan ditiru
i) Teknik "*bi-yadi*" (kekuasaan) adalah melalui wibawa dan kharismatik atau pengaruh personal yang dimiliki konselor. (Lutfi, M 2008)

Metode bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah metode langsung secara kelompok. Metode ini merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan klien dalam kelompok. Teknik yang biasa digunakan yaitu dengan ceramah, diskusi kelompok atau keteladanan (*uswatun hasanah*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku pembimbing

> *"Metode yang saya gunakan di majelis ini itu secara langsung, Mas. Biasanya berkelompok karena kegiatannya juga kan setelah kegiatan berzanji, jadi metodenya bisa lewat ceramah, diskusi, dan keteladanan dari Nabi Muhammad. Materinya ya disesuaikan dengan kebutuhan dari remaja yang ada di sini yang sumbernya dari Qur'an, hadits, atau perjalanan hidup Nabi Muhammad"*

Pernyataan di atas diperjelas dengan pernyataan Ali selaku terbimbing sebagai berikut

"...kegiatannya itu secara langsung mas, ngumpul gitu berkelompok, terus nanti Pak Anwar atau Pak Nuridin ngisi ceramah atau tanya jawab yang isinya tentang ibadah, kisah-kisah Nabi Muhammad, sama yang lainnya, terus kadang juga tanya jawab, jadi kalo ada yang mau nanya sesuatu tinggal nanya sama beliau"

Lebih lanjut, Aqila menambahkan pernyataan dalam suatu wawancara

"*..iya om, biasanya kegiatannya seminggu sekali bareng-bareng, terus nanti ada ceramah, diskusi, atau cerita tentang Nabi Muhammad. Yang ngisi ya Pak Anwar atau Pak Nuridin gentian"*

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pembimbing pada kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten sesuai dengan teori yang ada di atas, yaitu metode bimbingan agama secara langsung yang dilakukan secara berkelompok, teknik yang biasa digunakan adalah teknik ceramah, diskusi kelompok, dan juga keteladanan (*uswatus hasanah)* yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta sirah nabawiyah. Hal ini didasarkan pada kebutuhan akan situasi dan kondisi dari remaja yang ada di sana.

e. Analisis Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan agama Islam yang diberikan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah mengenai akidah, akhlak, dan syariat. Lebih lanjut, berikut penuturan dari Bapak Anwar selaku pembimbing di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

"Materi bimbingan yang saya berikan kepada para jemaah itu mengenai akidah, akhlak dan syariat. Semua itu didasarkan pada Qur'an dan hadits, lalu saya juga menggunakan kitab berzanji, diba' atau maulid simtudduror yang isinya mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad saw dari lahir hingga wafat. Kalau akidah itu isinya mengenai keimanan (keyakinan) dasar seorang muslim, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada, dan qadar. Lalu kalau akhlak itu berkaitan perbuatan atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu akhlak terpuji atau akhlak tercela ntah itu akhlak

kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk lainnya di muka bumi ini. Nah, yang terakhir tentang syariat yang isinya tentang berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Materi yang saya sampaikan kepada jamaah berkaitan dengan pemahaman ilmu agama itu diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri, maupun diamalkan ke orang lain"

Berikut adalah deskripsi mengenai analisis materi akhlak, antara lain:

1) Masalah Akidah atau Keyakinan.

Materi akidah merupakan suatu keyakinan hati terhadap sesuatu. Itulah sebabnya ilmu tauhid juga disebut dengan ilmu aqaid yang memiliki arti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits adalah ketentuan ketentuan serta pedoman keimanan. Keimanan adalah sebuah sikap jiwa yang didapatkan karena suatu pengetahuan yang telah berproses sedemikian rupa sehingga melahirkan tata nilai (norma) ataupun pola tingkah laku seseorang (Khalid 2017). Unsur paling penting dari akidah adalah keyakinan mutlak bahwa Tuhan itu Esa (*Monoteisme*) tidak berbilang (*Politeisme*). Keyakinan yang kokoh itu terurai dalam rukun Iman.Ilmu yang mempelajari akidah disebut ilmu tauhid, ilmu kalam atau ilmu makrifat (Rahmat, 1994: 24).

Melalui materi bimbingan akidah ini, jamaah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi yang disampaikan meliputi pemantapan pengenalan terhadap keeksistensian Allah Swt dengan segala buktinya; Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah Swt; Pemantapan penerimaan hanya Allah Swt penguasa dan pemilik alam semesta; Pemantapan penerimaan Allah Swt sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluk Nya; Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman (Syarif, 2012: 72).

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang sesuai teori di atas, remaja diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya. Keyakinan alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan serta ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman. Berdasarkan pernyataan bapak Anwar terkait materi akidah yang harus diketahui oleh peserta bimbingan agama Islam dengan memahami rukun iman, yaitu iman kepada Allah dengan mengetahui kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya termasuk manusia. Orang yang beriman kepada Allah sudah pasti akan menyembah-Nya dengan caranya *amar ma'ruf nahi munkar,* yang artinya melakukan segala perintah-Nya dan berusaha untuk selalu menjauhi segala larangan-Nya; Iman kepada malaikat Allah, kita bisa meneladani sifat malaikat yang selalu patuh dan taat kepada Allah Swt; Iman kepada kitab Allah, dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an; Iman kepada nabi dan rasul yang diberikan wahyu oleh Allah sebagai petunjuk hidup manusia; Iman kepada hari akhir, dengan percaya bahwa kematian itu bukan akhir dari kehidupan, bahwa masih ada kiamat, baik itu sugro dan kubro, serta masih ada akhirat; dan terakhir Iman kepada qada dan qadar, bahwa segala takdir manusia itu sudah ditetapkan oleh Allah, baik itu yang baik maupun buruk, yang sedang terjadi, yang sudah terjadi, ataupun yang akan terjadi.

2) Masalah Syari'ah

Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Syarifudin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir batin sesuai perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah dilakukan setiap hari yaitu tata cara shalat, puasa, dzikir dan lain-lain (Syarif, 2012:74). Prayitno mengungkapkan bahwa bimbingan mu'amalah

membantu jamaah mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan (Prayitno, 1997: 66)

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing mengenai materi syariat yaitu mengenai berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Anwar dan beberapa responden terbimbing maka dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang sesuai dengan teori yang ada di atas, materinya antara lain mengenai akidah, akhlak, dan syariat. Materi akidah yang harus diketahui oleh peserta bimbingan agama Islam dengan memahami rukun iman. Materi akhlak mencakup tiga aspek akhlak yang harus peserta bimbingan jalani secara seimbang agar tercipta kehidupan di dunia dan akhirat, yaitu *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Materi syariat itu berhubungan dengan syariat Islam yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah.

3) Masalah Akhlak atau Moral.

Akhlak secara bahasa memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah suatu pengetahuan yang menjelaskan tentang benar dan salah, baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia serta menentukan tujuan akhir berdasarkan usaha dan pekerjaannya (Huzain 2020). Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada jamaah dengan harapan mampu mengarahkan perilaku jamaah yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah. Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup: pertama, bertingkah laku yang baik terhadap Allah dengan cara meningkatkan rasa syukur, kedua, bertingkah laku baik kepada sesame manusia meliputi: sikap toleransi, saling menyayangi, bertingkah laku baik kepada lingkungan, meliputi: memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan. (Abudin, 2012: 149)

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang oleh pembimbing mengenai materi akhlak menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Berdasarkan pernyataan bapak Anwar mengenai materi akhlak, dijelaskan bahwa ada tiga aspek akhlak yang harus peserta bimbingan jalani secara seimbang agar tercipta kehidupan di dunia dan akhirat, yaitu *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Diharapkan peserta bimbingan dapat melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, memiliki kehidupan sosial masyarakat yang baik, rukun, akur, tidak menyakiti satu sama lain, tidak memutus tali silaturahmi, karena urusan dengan manusia harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum meninggal. Dan yang terakhir harus mampu menjaga kelestarian alam dan seisinya dengan baik, adil dan bijaksana. Sehingga alam akan terjaga, tak ada bencana, dan generasi selanjutnya dapat menikmati nikmat alam yang ada.

2. Analisis Bimbingan Agama Islam dalam Meneladani Akhlak Nabi Muhammad bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

a. Analisis Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad

Keteladanan dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan berasal dari kata teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya (Qonita, 2011:783). Menurut Poerwadarminta keteladanan adalah sikap dan perilaku yang patut ditiru, termasuk ucapan dan perbuatan yang mendidik. Lalu Arif (2002) berpendapat bahwa keteladanan adalah upaya memberikan contoh perilaku baik sesuai tujuan pembelajaran, yang dapat ditiru oleh orang lain. Menurut Nurdin keteladanan merupakan sikap yang mencontohkan nilai-nilai terdahulu yang bisa dicontoh banyak orang dan bisa dikatakan dengan kesengajaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah suatu sikap dan perilaku yang patut untuk ditiru oleh seseorang dari orang lain (Nurdin 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Ini menekankan pentingnya aspek moral dalam perilaku seseorang yang mencakup baik buruknya perilaku, sikap, dan karakter yang dimiliki seseorang dalam interaksi sosialnya (Departemen Pendidikan Nasional:553). Al-Ghazali mengungkapkan dalam kitab *Al-Ihya Ulumuddin,* ia mendefinisikan akhlak sebagai sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Sifat-sifat ini mendorong seseorang untuk melakukan berbagai perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang panjang. Dalam konteks ini, akhlak mencakup sifat-sifat bawaan yang membentuk perilaku dan tindakan seseorang secara otomatis, tanpa perlu dipertimbangkan secara khusus (Al-Ghazali:56). Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Miskawaih memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan (Aminuddin 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menentukan beberapa indikator yang berkaitan dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad, yakni *shiddiq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathanah* (cerdas dan bijaksana), adil, sabar, dan *tawadhu'*. Berikut adalah deskripsi mengenai indikator keteladanan akhlak Nabi Muhammad pada remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang dalam bimbingan agama Islam.

1) *Shiddiq* (Jujur)

Jujur berarti melandaskan ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. *Shiddiq* juga berarti sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan. Menurut Hidayatulah, *Shiddiq* adalah "Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinya". Karakter yang telah dijelaskan di atas bahwasanya sifat Shidiq memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benarbenar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya, akan tetapi sifat *Shiddiq* juga memiliki kemampuan

yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhak mulia (Hidayatullah, 2010).

2) *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah mempunyai karakteristik diantaranya adalah seseorang dapat dikatakan Amanah ketika ia berlaku jujur, tidak boleh membohongi, menipu, dan mencuri, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, serta setia berpihak kepada keluarga, teman dan negara (Yaumi, 2014). Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten (Hidayatullah, 2010).

3) *Tabligh* (Menyampaikan)

Tabligh artinya menyampaikan. Dalam hal ini, yang dimaksud menyampaikan adalah memberikan pemahaman kepada orang-orang mengenai kebenaran dan kebaikan. Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir dikaruniai sifat *tabligh* untuk menyampaikan apa yang perintah oleh Allah kepada umatnya dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diterimanya. Menurut Toto Tasmara, nilai tabligh telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insan dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu (Tasmara, 2001). Sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya memiliki sifat *tabligh* yakni menyampaikan kebenaran kepada orang lain dengan cara yang baik sesuai dengan teladan Nabi Muhammad.

4) *Fathanah* (cerdas dan bijaksana)

Fathanah berarti memiliki pengetahuaan luas, kecerdasan yang dimaksudkannya ini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga dapat dikatakan bijaksana. Fathanah juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah Swt (Ginanjar 2001).

Karakteristik jiwa fathonah, yaitu arif dan bijak (*the man of wisdom*), berintegritas tinggi (*high in integrity*), kesadaran untuk belajar (*willingness to learn*), sikap proaktif (proactive stance), terpercaya dan ternama/terkenal (*credible and reputable*), menjadi yang terbaik (*being the best*), empati dan perasaan terharu (*emphaty and compassion*), kematangan emosi (*emotional maturity*), keseimbangan (*balance*), jiwa penyampai misi (*sense of mission*), dan jiwa kompetensi (*sense of competition*) (Tasmara, 2001). Sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya memiliki sifat *fathanah,* karena Nabi Muhammad sebagai teladan muslim juga merupakan manusia yang cerdas dalam segala aspek kehidupannya.

5) Berbuat Adil

Adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang. Adil diartikan sebagai sifat dimana tidak membeda-bedakan antara orang yang satu dengan yang lainnya, memberikan hak yang sama antara satu dengan yang lainnya, dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan fungsinya.

Adil, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang (Depdikbud, 1990). Keadilan berarti kesamaan, berasal dari kata kerja *(fi'il) 'adala* dan *mashdarnya* adalah *al-'adl* dan *al-idl. As-'adl* untuk menunjukkan sesuatu yang hanya ditangkap oleh *bashirah* (akal pikiran), dan *al-'idl* untuk menunjukkan keadilan yang bisa ditangkap oleh panca indera. Contoh yang pertama adalah keadilan di bidang hukum, dan contoh yang kedua antara lain keadilan dalam timbangan, ukuran, dan hitungan (AlAsfahani).

Adil juga memiliki makna persamaan, dalam arti bahwa seorang hakim harus memperlakukan sama antara orang-orang yang berperkara, karena perlakuan sama antara para pihak yang berperkara itu merupakan hak mereka (Shihab Q.). Nabi Muhammad merupakan orang yang adil dalam

kehidupannya, baik dalam keluarga dan juga masyarakat. Maka sudah sepantasnya kita sebagai seorang muslim meneladani sifat adil beliau.

6) Sabar

Kesabaran diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menahan diri, mengontrol emosi, dan tetap teguh dalam menghadapi ujian, kesulitan, atau godaan, baik secara fisik maupun batin, tanpa mengeluh atau berbuat buruk. Nabi Muhammad merupakan manusia yang sabar, baik dalam berdakwah, menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan Nya, dan ketika mendapatkan suatu ujian atau musibah. Maka sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya kita memiliki sifat sabar sebagaimana Nabi Muhammad yang menjadi teladan bagi kita.

Pemahaman tersebut berasal dari para ulama tafsir seperti Ibnu Katsir dan Wahbah Az-Zuhaili. Mereka menekankan bahwa kesabaran merupakan sifat yang sangat dihargai oleh Allah, terutama pada saat pertama kali menghadapi musibah (Az-Zuhaili 1991). Dalam konteks sejarah, seperti pada peristiwa Hari Uhud yang disebutkan, Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk bersabar dan tegar menghadapi musibah yang menimpa umatnya. Sabar dalam hal ini tidak bermakna untuk menghindari berjihad atau menghindari konfrontasi dengan musuh, melainkan untuk mempertahankan iman dan keutamaan dalam menghadapi segala bentuk cobaan dan kesulitan. Kesabaran dalam Islam bukanlah tindakan pasif, melainkan sikap yang aktif dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam berjuang dan mempertahankan nilai-nilai kebenaran. Allah Swt memerintahkan kesabaran dan ketegaran dalam menghadapi ujian serta memberikan keberkahan dan kemenangan kepada orang-orang yang sabar dalam perjuangan mereka (Hajar 2014).

7) *Tawadhu'* (Rendah Hati)

Tawadhu' (rendah hati) adalah suatu sifat rendah hati kepada orang lain merupakan cara untuk menghormati orang lain dengan ikhlas. *Tawadhu'* diartikan sebagai suatu sikap merendahkan diri tanpa merasa lebih baik dari orang lain, walaupun memiliki kelebihan seperti ilmu, kekayaan, kedudukan,

atau kepintaran. Bersikap rendah hati kepada orang lain merupakan cara untuk menghormati orang lain dengan ikhlas (Ibda 2018:21). Keteladanan dalam Tawadu' ini terdapat dala surat Asy-Syu'ara' ayat 215 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَۚ

"Rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin". (QS. Asy-Syu'ara' [62]: 215)

Ayat ini menunjukkan pentingnya sikap rendah hati dan kasih sayang dalam dakwah Nabi Muhammad Saw diajarkan untuk tidak bersikap sombong terhadap mereka yang baru saja beriman, melainkan harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada mereka (Kementrian Agama RI:158). Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal". (QS. Ali-Imran [3]: 159)

Nabi Muhammad merupakan manusia yang rendah hati, Beliau tidak memandang seseorang dari kekayaan, jabatan, atau kedudukannya. Beliau menganggap bahwa semua manusia itu kedudukannya sama, yang membedakan hanya ketakwaannya kepada Allah Swt. Maka dari itu kita perlu meneladani sifat dan sikap rendah hati Nabi Muhammad.

b. Proses Bimbingan Agama Islam

Proses bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang memiliki dua unsur penting yang menunjang keteladanan akhlak nabi Muhammad bagi remaja. Dua unsur tersebut yaitu metode dan materi. Metode dan materi bimbingan agama Islam yang diberikan kepada klien tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mereka agar cocok sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat teraih.

1) Analisis Metode Bimbingan Agama Islam

Metode merupakan suatu cara yang sistematis serta teratur untuk melakukan suatu pekerjaan. (Zaimah 2014) Kata metode telah menjadi bahasa serapan kedalam bahasa Indonesia yang mana memiliki pengertian "sebuah cara yang dapat ditempuh atau cara yang telah ditentukan dengan jelas untuk mencapai serta menyelesaikan sebuah tujuan, sistem perencanaan dan juga tata berfikir manusia". (Mustika, D 2018) Bimbingan agama Islam memiliki metode yang digunakan guna membantu dan membimbing orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya berdasarkan agama. Faqih (2016) menjelaskan bahwa dalam prakteknya metode bimbingan agama Islam terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Metode Langsung

Pada penggunaan metode ini antara pembimbing dan yang dibimbing bertemu secara langsung atau bertatap muka, dalam metode ini dirinci lagi menjadi:

- Metode individual, yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan individu yang dibimbing, dengan menggunakan teknik percakapan pribadi.
- Metode kelompok, pada penggunaan metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. Dalam melancarkan metode ini dapat ditempuh dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan suatu metode bimbingan yang diterapkan melalui media, dan hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, antara lain yaitu metode individual dapat dilakukan melalui telefon, sedangkan secara kelompok dapat dilakukan melalui radio, televisi dan media-median lain. Penerapan metode bimbingan agama merupakan model bimbingan yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits, sehingga langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Meyakinkan setiap individu akan posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga terdapat ketentuan Allah (*sunnatullah*) yang berlaku bagi seluruh umat manusia, yaitu tentang kepatuhan kepada Allah karena tujuan dari diciptakannya manusia ialah untuk melaksanakan amanah-Nya, sedangkan iman dan taat manusia merupakan fitrahnya, serta supaya manusia benar-benar beriman agar selamat di dunia dan di akhirat.
- Mendorong serta membantu individu agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- Mendorong dan membantu individu agar memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.(Mubasyaroh 2015)

Menurut M. Lutfi (2008) metode pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) dalam pendekatan Islam termasuk dalam pelaksanaan dakwah pada umumnya. yaitu antara lain:

- Teknik *bil hikmah* yaitu cara yang bijaksana, bersifat akademis dan elegan. Teknik ini biasanya digunakan dalam menghadapi klien yang terpelajar, intelek, dan memiliki tingkat rasional yang tinggi, tetapi bersifat ragu-ragu atau bahkan kurang yakin terhadap kebenaran ajaran agama, sehingga menjadi masalah bagi dirinya.
- Teknik *bil-mujadalah* yaitu melalui perdebatan yang digunakan dalam menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil- dalil rasional. Teknik ini digunakan

terhadap klien yang sangat kritis atau tidak mudah menerima begitu saja apa-apa yang disampaikan konselor agama.

- Teknik *bil-mauidzah* yaitu menekankan pada pemberian nasihat yang baik dan menyentuh hati. Tujuannya adalah untuk mengajak pada kebaikan dengan cara yang lembut dan penuh hikmah, bukan dengan paksaan atau kekerasan.
- Teknik ceramah yaitu penjelasan yang bersifat umum, cara ini lebih tepat diberikan dalam bimbingan kelompok (*group guidance*). Tetapi untuk pembimbing/konselor mesti berupaya menyesuaikan apa-apa yang disampaikan dengan kondisi terbimbing yang beragam.
- Teknik diskusi atau dialog dan tanya jawab, kelebihan teknik ini klien dapat menyampaikan secara luas apa- apa yang dirasakan, selanjutnya konselor dapat memberikan jawaban yang lebih memuaskan. Sehingga permasalahan klien dapat diselesaikan secara berlangsung, tetapi membutuhkan waktu yang banyak.
- Teknik persuasif, yaitu berupaya dorongan-dorongan positif, bersifat santai, dan hiburan yang mendidik, sehingga klien termotivasi untuk melakukan nasehat konselor dengan senang hati.
- Teknik lisan, yaitu melalui pesan-pesan langsung yang disampaikan dengan ucapan atau kata-kata, guna membantu penyelesaian masalah klien, atau untuk menjelaskan sesuatu dan pesan-pesan tertentu untuk kebaikan dirinya dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dimengerti.
- Teknik tulisan adalah cara bimbingan atau bantuan yang diberikan konselor kepada kliennya melalui tulisan, bisa berupa pesan-pesan yang mengandung hikmah, bentuk cerita dan kisah-kisah kehidupan yang dapat dipelajari dan ditiru
- Teknik "*bi-yadi*" (kekuasaan) adalah melalui wibawa dan kharismatik atau pengaruh personal yang dimiliki konselor. (Lutfi, M 2008)

Metode bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah metode langsung secara kelompok. Metode ini merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan klien dalam kelompok. Teknik yang biasa digunakan yaitu dengan ceramah, diskusi kelompok atau keteladanan (*uswatun hasanah*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku pembimbing

> *"Metode yang saya gunakan di majelis ini itu secara langsung, Mas. Biasanya berkelompok karena kegiatannya juga kan setelah kegiatan berzanji, jadi metodenya bisa lewat ceramah, diskusi, dan keteladanan dari Nabi Muhammad. Materinya ya disesuaikan dengan kebutuhan dari remaja yang ada di sini yang sumbernya dari Qur'an, hadits, atau perjalanan hidup Nabi Muhammad"*

Pernyataan di atas diperjelas dengan pernyataan Ali selaku terbimbing sebagai berikut

> *"...kegiatannya itu secara langsung mas, ngumpul gitu berkelompok, terus nanti Pak Anwar atau Pak Nuridin ngisi ceramah atau tanya jawab yang isinya tentang ibadah, kisah-kisah Nabi Muhammad, sama yang lainnya, terus kadang juga tanya jawab, jadi kalo ada yang mau nanya sesuatu tinggal nanya sama beliau"*

Lebih lanjut, Aqila menambahkan pernyataan dalam suatu wawancara

> "*..iya om, biasanya kegiatannya seminggu sekali bareng-bareng, terus nanti ada ceramah, diskusi, atau cerita tentang Nabi Muhammad. Yang ngisi ya Pak Anwar atau Pak Nuridin gentian"*

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pembimbing pada kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten sesuai dengan teori yang ada di atas, yaitu metode bimbingan agama secara langsung yang dilakukan

secara berkelompok, teknik yang biasa digunakan adalah teknik ceramah, diskusi kelompok, dan juga keteladanan (*uswatus hasanah)* yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta sirah nabawiyah. Hal ini didasarkan pada kebutuhan akan situasi dan kondisi dari remaja yang ada di sana.

2) Analisis Materi Bimbingan

Materi bimbingan agama Islam yang diberikan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang adalah mengenai akidah, akhlak, dan syariat. Lebih lanjut, berikut penuturan dari Bapak Anwar selaku pembimbing di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

> *"Materi bimbingan yang saya berikan kepada para jemaah itu mengenai akidah, akhlak dan syariat. Semua itu didasarkan pada Qur'an dan hadits, lalu saya juga menggunakan kitab berzanji, diba' atau maulid simtudduror yang isinya mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad saw dari lahir hingga wafat. Kalau akidah itu isinya mengenai keimanan (keyakinan) dasar seorang muslim, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada, dan qadar. Lalu kalau akhlak itu berkaitan perbuatan atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu akhlak terpuji atau akhlak tercela ntah itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk lainnya di muka bumi ini. Nah, yang terakhir tentang syariat yang isinya tentang berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Materi yang saya sampaikan kepada jamaah berkaitan dengan pemahaman ilmu agama itu diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri, maupun diamalkan ke orang lain"*

Berikut adalah deskripsi mengenai analisis materi akhlak, antara lain:

a) Masalah Akidah atau Keyakinan.

Materi akidah merupakan suatu keyakinan hati terhadap sesuatu. Itulah sebabnya ilmu tauhid juga disebut dengan ilmu aqaid yang memiliki arti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana yang telah

diterangkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits adalah ketentuan ketentuan serta pedoman keimanan. Keimanan adalah sebuah sikap jiwa yang didapatkan karena suatu pengetahuan yang telah berproses sedemikian rupa sehingga melahirkan tata nilai (norma) ataupun pola tingkah laku seseorang (Khalid 2017). Unsur paling penting dari akidah adalah keyakinan mutlak bahwa Tuhan itu Esa (*Monoteisme*) tidak berbilang (*Politeisme*). Keyakinan yang kokoh itu terurai dalam rukun Iman.Ilmu yang mempelajari akidah disebut ilmu tauhid, ilmu kalam atau ilmu makrifat (Rahmat, 1994: 24).

Melalui materi bimbingan akidah ini, jamaah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi yang disampaikan meliputi pemantapan pengenalan terhadap keeksistensian Allah Swt dengan segala buktinya; Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah Swt; Pemantapan penerimaan hanya Allah Swt penguasa dan pemilik alam semesta; Pemantapan penerimaan Allah Swt sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluk Nya; Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman (Syarif, 2012: 72).

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang sesuai teori di atas, remaja diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya. Keyakinan alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan serta ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman. Berdasarkan pernyataan bapak Anwar terkait materi akidah yang harus diketahui oleh peserta bimbingan agama Islam dengan memahami rukun iman, yaitu iman kepada Allah dengan mengetahui kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya termasuk manusia. Orang yang beriman kepada Allah sudah pasti akan menyembah-Nya dengan caranya *amar*

ma'ruf nahi munkar, yang artinya melakukan segala perintah-Nya dan berusaha untuk selalu menjauhi segala larangan-Nya; Iman kepada malaikat Allah, kita bisa meneladani sifat malaikat yang selalu patuh dan taat kepada Allah Swt; Iman kepada kitab Allah, dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an; Iman kepada nabi dan rasul yang diberikan wahyu oleh Allah sebagai petunjuk hidup manusia; Iman kepada hari akhir, dengan percaya bahwa kematian itu bukan akhir dari kehidupan, bahwa masih ada kiamat, baik itu sugro dan kubro, serta masih ada akhirat; dan terakhir Iman kepada qada dan qadar, bahwa segala takdir manusia itu sudah ditetapkan oleh Allah, baik itu yang baik maupun buruk, yang sedang terjadi, yang sudah terjadi, ataupun yang akan terjadi.

b) Masalah Syari'ah

Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Syarifudin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir batin sesuai perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah dilakukan setiap hari yaitu tata cara shalat, puasa, dzikir dan lain-lain (Syarif, 2012:74). Prayitno mengungkapkan bahwa bimbingan mu'amalah membantu jamaah mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan (Prayitno, 1997: 66)

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing mengenai materi syariat yaitu mengenai berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Anwar dan beberapa responden terbimbing maka dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung

Kabupaten Pemalang sesuai dengan teori yang ada di atas, materinya antara lain mengenai akidah, akhlak, dan syariat. Materi akidah yang harus diketahui oleh peserta bimbingan agama Islam dengan memahami rukun iman. Materi akhlak mencakup tiga aspek akhlak yang harus peserta bimbingan jalani secara seimbang agar tercipta kehidupan di dunia dan akhirat, yaitu *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Materi syariat itu berhubungan dengan syariat Islam yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah.

c) Masalah Akhlak atau Moral.

Akhlak secara bahasa memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah suatu pengetahuan yang menjelaskan tentang benar dan salah, baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia serta menentukan tujuan akhir berdasarkan usaha dan pekerjaannya (Huzain 2020). Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada jamaah dengan harapan mampu mengarahkan perilaku jamaah yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah. Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup: pertama, bertingkah laku yang baik terhadap Allah dengan cara meningkatkan rasa syukur, kedua, bertingkah laku baik kepada sesame manusia meliputi: sikap toleransi, saling menyayangi, bertingkah laku baik kepada lingkungan, meliputi: memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan. (Abudin, 2012: 149)

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang oleh pembimbing mengenai materi akhlak menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Berdasarkan pernyataan bapak Anwar mengenai materi akhlak, dijelaskan bahwa ada tiga aspek akhlak yang harus peserta bimbingan jalani secara seimbang agar tercipta kehidupan di dunia dan akhirat, yaitu *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal alam.* Diharapkan peserta

bimbingan dapat melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, memiliki kehidupan sosial masyarakat yang baik, rukun, akur, tidak menyakiti satu sama lain, tidak memutus tali silaturahmi, karena urusan dengan manusia harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum meninggal. Dan yang terakhir harus mampu menjaga kelestarian alam dan seisinya dengan baik, adil dan bijaksana. Sehingga alam akan terjaga, tak ada bencana, dan generasi selanjutnya dapat menikmati nikmat alam yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah penulis lakukan mengenai Upaya Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Melalui Bimbingan Agama Islam Bagi Remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Maka terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan

Bimbingan agama Islam sebagai upaya meneladani akhlak Nabi Muhammad di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan akhlak remaja sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad. Hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan kepada para klien (terbimbing), yaitu akidah (rukun iman, *Ilahiyat*, *nubuwwat*, dan *ruhiyat)*, akhlak (aspek *hablumminallah, hablum minannas, hablum minal alam)*, dan syariah (ibadah dan muamalah). Serta metode yang digunakan dalam bimbingan agana Islam, yaitu metode langsung, meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan keteladanan. Materi dan metode yang diberikan telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh remaja sehingga dapat menumbuhkan indicator keteladanan akhlak Nabi Muhammad, meliputi *shiddiq* (kejujuran), *amanah*, *tabligh*, *fathanah*, adil, sabar, dan *tawadhu'.* Remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam secara rutin di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang mengalami perubahan akhlak ke arah yang lebih sesuai dengan keteladanan akhlak Nabi Muhammad baik secara cepat maupun lambat.

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan mampu dimaksimalkan saat proses bimbingan agama islam dalam meneladani akhlak nabi Muhammad bagi remaja di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang. Ada beberapa saran dari penulis untuk dijadikan evaluasi dan bahan pertimbangan untuk kebijakan serta penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus atau Pembimbing

Bagi pengurus atau pembimbing Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang agar dapat lebih memperhatikan segala dokumentasi kegiatan yang dilakukan. Kegiatan rutin yang telah ada di majelis taklim dipertahankan dan dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat. Serta untuk waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam diharapkan memiliki waktu sendiri, agar kegiatan tersebut memiliki waktu yang lebih dalam pelaksanaannya.

2. Bagi Remaja atau Peserta Bimbingan

   Bagi remaja atau peserta bimbingan yang ada agar selalu bersemangat dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada dan dalam kehidupannya. Segala kegiatan yang diikuti di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang diharapkan dapat dijadikan pembiasaan yang baik bagi mereka, lalu segala ilmu dan wawasan yang didapatkan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi Strata satu (S.1). Peneliti mohon maaf bila dalam isi penelitian masih banyak kekurangan dan kesalahan. Peneliti menyadari jika tulisan peneliti masih jauh dari kata sempurna baik dari segi sistematika, bahasa maupun analisisnya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk peneliti. Semoga tugas akhir ini dapat membawa manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal Alamin

DAFTAR PUSTAKA

A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.

Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Amin, Samsul Munir. 2022. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.

Arifin, H.M., dan Etty Kartikawati. 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Arifin, M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.

Azmi, Nurul. 2015. "Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Sosial* 2.

Badriah, Ai, Lilis Satriah, Abdul Mujib, Jurusan Bimbingan, Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Dan Komunikasi, dkk. 2019. 2 Jurnal Al Isyraq *BIMBINGAN ISLAM MELALUI LIVING VALUES EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI*.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. 6 ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Enjang, A. S., dan Abdul Mujib. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House.

Faqih, Aunur Rahim. 2016. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Ghony, M.D, dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2 ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hidayanti, Ema. 2014. XV Jurnal Dakwah *REFORMULASI MODEL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA BAGI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS)*. www.kemsos.go.id,.

Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Huzain, Muhammad. 2020. "Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam." 12(1): 94–119. http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/indeks.php/Tasamuh.

Jannah, Miftahul. 2016. 1 Jurnal Psikoislamedia *REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM*.

Khalid, Idham. 2017. "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: Aqidah, Ibadah, dan Syariah." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8: 78.

Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi. "METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHOLAT DHUHA PADA ANAK HIPERAKTIF DI MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG." doi:10.21580/jid.36.1.1623.

Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanudin Effendi, dan Abdul Mujib. 2019. "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7(2): 233–52. doi:10.15575/irsyad.v7i2.58.

Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. 1 ed. Malang: UMM Press.

Lutfi, M. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lutfi, Muhammad. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mamik, M. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.

Mayasari, A.T, Hellen Febriyanti, dan Inggit Primadevi. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Mintarsih, Widayat, dan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017. 12 *Pendampingan Kelas bagi Ibu Hamil .... PENDAMPINGAN KELAS IBU HAMIL*

MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PROSES PERSALINAN Widayat Mintarsih. https://www.jowonews.com.

Mubarok, Achmad. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena pariwara.

Mubasyaroh. 2015. "Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura." *Jurnal Penelitian* 8.

Murtadho, Ali, Syed Muzaffar Hussain, Raden Azamry Raden Perhan, dan Ibrahim Bin Ahmad. 2022. "The effectiveness of the Aggression Replacement Training (ART) model to reduce the aggressive level of madrasah aliyah students." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 3(1): 70–93. doi:10.21580/jagc.2022.3.1.11788.

Nihayah, Zahrotun, Fadhilah Suralaga, dan Natris Idriyani. 2006. *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Nursapia Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. 1 ed. ed. Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Publishing.

Permadi, K. 1995. *Iman dan Taqwa Menurut Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saifullah. 2012. *Konsep Pendidikan Zakiah Derajat*. 1 ed. Banda Aceh: Ar-RaniryPress.

Santrock, J. W. 2007. *Remaja, edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat." doi:10.24853/ma.3.

Thohir, Ajid. 2014. *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*. 1 ed. Bandung: Penerbit Marja.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka.

Wathoni, Kharisul. 2014. 2 *INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN PONOROGO*.

Zaimah. 2014. *Dakwah Salah Satu Media Pendidikan Islam*. Medan: Penerbit Riwayah.

WAWANCARA

Wawancara dengan Aisyah pada Kamis, 12 Juni 2025 pukul 20.30 WIB

Wawancara dengan Muhammad Ali pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan Aqila pada Minggu 1 Juni 2025 pukul 09.12 WIB

Wawancara dengan Bapak Anwar pada Kamis, 5 Juni 2025 pukul 16.30 WIB

Wawancara dengan Muhammad Zaki pada Senin, 2 Juni 2025 pukul 17.14 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pembimbing

a. Pembimbing atau Pengurus Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang

1) Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang?
2) Apa visi misi yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang?
3) Bagaimana struktur kepengurusan di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang?
4) Apa saja kegiatan yang ada di Majelis Taklim Kedawung Kabupaten Pemalang?
5) Seberapa penting peran bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Kedawung sebagai upaya dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad?
6) Bagaimana metode yang Anda gunakan dalam proses bimbingan agama Islam di majelis taklim ini?
7) Materi bimbingan apa saja yang Anda diberikan kepada remaja di majelis taklim ini?
8) Bagaimana respon remaja ketika mereka melaksanakan bimbingan agama Islam?
9) Adakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis taklim ini?
10) Apa harapan Anda terhadap program bimbingan agama Islam di majelis taklim ini?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

b. Remaja yang mengikuti bimbingan agama Islam

1) Kegiatan apa saja yang Anda ikuti di Majelis Taklim ini?
2) Apakah Anda pernah mengikuti bimbingan agama Islam secara khusus atau pribadi?
3) Sejak kapan Anda mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim ini?
4) Bagaimana awal mula Anda mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim ini?
5) Apa alasan Anda mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim ini?
6) Materi seperti apa yang biasanya disampaikan oleh pembimbing yang ada di majelis taklim ini?
7) Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim ini?
8) Apakah setelah mendapat bimbingan agama Islam, ada perubahan pada diri Anda? Jika iya, perubahan seperti apa?

Lampiran 3 Biodata Responden

Responden 1

Nama : Bapak Muhammad Anwar S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 41 tahun

Jabatan : Pembimbing

Responden 2

Nama : Muhammad Ali

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 13 tahun

Kelas : 1 MTs

Responden 3

Nama : Muhammad Zaki

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 13 tahun

Kelas : 1 MTs

Responden 4

Nama : Aqila Sabrina

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 13 tahun

Kelas : 1 SMP

Responden 5

Nama : Aisyah Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 14 tahun

Kelas : 2 SMP

DOKUMENTASI

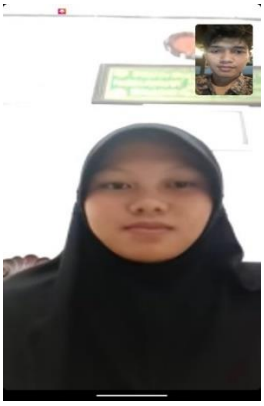
Lampiran 4 Dokumentasi



Kegiatan Berzanji dan Bimbingan Agama Islam



Makan bersama



Wawancara dengan Responden 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Shidqi Muhammad

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 15 Februari 2000

Alamat : Jalan Sidorejo RT 01/RW 06 Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Agama : Islam

Telepon/HP : 089604163397

Email : izgatto2@gmail.com

Nama Ayah : Makfudin

Pekerjaan Ayah : PNS Guru

Nama Ibu : Sumiyati

Pekerjaan Ibu : Karyawan TU

Riwayat Pendidikan Formal dan Non-Formal :

1. TK RA Muta'allimin Sidorejo Tahun 2005-2006
2. MI Ma'hadul Muta'allimin Sidorejo Tahun 2006-2012
3. SMP Negeri 1 Comal Tahun 2012-2015
4. SMA Negeri 1 Comal Tahun 2015-2018
5. S1 UIN Walisongo Semarang Tahun 2018- Sekarang



Semarang 15 Juni 2025

Nur Shidqi Muhammad

1801016052